

**PENGEMBANGAN *COMMUNITY BASED TOURISM* SEBAGAI UPAYA  
PEMENUHAN ASPEK *MAQASHID SYARIAH* DI DESA SEKAPUK  
KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Magister Ekonomi (M.E.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Novi Ramadani  
NIM: 223206060034

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
DESEMBER 2024**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Upaya Pemenuhan Aspek *Maqashid Syariah* Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**” yang ditulis oleh Novi Ramadani ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankann di depan dewan penguji tesis.

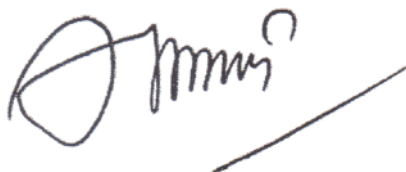
Jember, 28 November 2024

Pembimbing I



**Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu S.Sos, M.Si**  
**NIP . 197509052005012003**

Pembimbing II



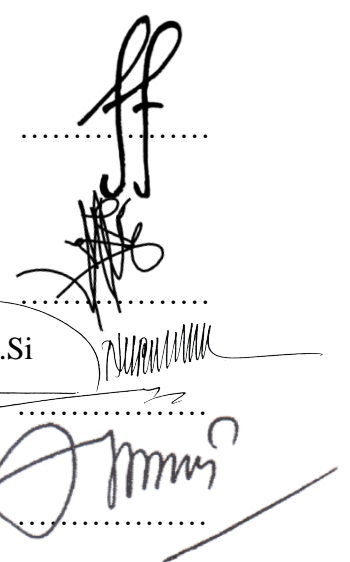
**Dr. Abdul Rokhim S.Ag, M.Ei**  
**NIP. 197308301999031002**

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Upaya Pemenuhan Aspek *Maqashid Syariah* Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**” ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Senin, 02 Desember 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)

### Dewan Penguji

1. Ketua Penguji : Dr. Siti Masrohatin, S.E, M.M.  
: NIP 197806122009122001
2. Anggota :
- a. Penguji Utama : Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I  
: NIP 198209222009012005
- b. Penguji I : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si  
: NIP 197509052005012003
- c. Penguji II : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I  
: NIP 197308301999031002



.....  
.....  
.....  
.....

Jember, 17 Desember 2024  
Mengesahkan  
Pascasarjana UIN KHAS Jember  
Direktur,



**Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M.**  
NIP. 197107272002121003

## ABSTRAK

**Ramadani, Novi, 2024**, Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Upaya Pemenuhan Aspek *Maqashid Syariah* Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember. Pembimbing I : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu S.Sos, M.Si, Pembimbing II: Dr. Abdul Rokhim S.Ag, M.Ei.

**Kata Kunci :** Kesejahteraan , *Maqashid Syariah*, *Community Based Tourism*

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai dilirik untuk peningkatan ekonomi baik di negara maju maupun di negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Negara yang memiliki julukan *The Emerald of The Equator* dan negara seribu pulau ini menyimpan pariwisata yang cukup banyak karena memiliki budaya dan sumber daya alam yang beragam serta potensial untuk dimanfaatkan dan diolah. Tentunya hal ini menjadi nilai jual dan daya tarik Indonesia di mata mancanegara. Fokus penelitian yang dirumuskan peneliti yaitu: a) Bagaimana *Community Based Tourism* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik?, b) Bagaimana kondisi masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik sebelum dan sesudah adanya *Community Based Tourism*?, c) Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dalam pengembangan pariwisata desa?, d) Bagaimana implikasi pengembangan *Community Based Tourism* di Desa Sekapuk Kabupaten sebagai pemenuhan aspek *maqashid syariah*?

Penelitian ini bertujuan untuk : a) mengetahui cara kerja *Community Based Tourism* di Desa Sekapuk, b) menganalisis Kondisi Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Sebelum dan Sesudah adanya *Community Based Tourism* , c) menganalisis dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa, d) mengetahui implikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan *Community Based Tourism* Desa Sekapuk Kabupaten Gresik sebagai pemenuhan aspek *maqashid syariah*. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif guna memaparkan lebih jauh tentang pengembangan *Community Based Tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Sumber data menggunakan sumber data primer, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik dan *triangulasi* waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Community Based Tourism* telah mengubah ekonomi masyarakat Desa Sekapuk menjadi lebih sejahtera. dalam membangun desa wisata tersebut masyarakat mampu turut andil serta mendukung penuh secara masif untuk memajukan desa wisata. dukungan ini terlihat dengan kesanggupan masyarakat untuk menjadi investor tunggal dalam masa-masa pembangunan. kesejahteraan ekonomi yang dirasakan masyarakat tentu mampu

memenuhi konsep *maqashid syariah*. Dimana selain daripada ekonomi yang meningkat, di Wisata Setigi mampu memelihara agama dengan mengupayakan tempat ibadah dan fasilitas ibadah yang maksimal, mampu memelihara akal dengan memperbaiki kualitas pendidikan akibat pendapatan yang juga meningkat, mampu memelihara keturunan dengan berbagai aktifitas positif yang diciptakan setelah adanya wisata, serta mampu memelihara harta dengan menyisihkan sebagian pendapatnya untuk ditabung di Tabungan Plus Investasi yang kemudian dana tersebut dialokasikan untuk pembangunan wisata.

## ABSTRACT

**Ramadani, Novi, 2024**, Developing Community-Based Tourism as an Effort to Fulfill Maqashid Shariah Aspects in Sekapuk, Ujungpangkah, Gresik. Thesis. Sharia Economic Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu S.Sos, M.Si, Advisor II: Dr. Abdul Rokhim S.Ag, M.Ei

**Keywords:** Welfare, Maqashid Shariah, Community-Based Tourism

Tourism has emerged as a pivotal sector for economic development in both developed and developing countries, including Indonesia. Renowned as "The Emerald of the Equator" and "the land of a thousand islands," Indonesia boasts abundant tourism potential due to its rich cultural heritage and diverse natural resources, making it an attractive destination on the global stage. This study focused on: 1) What is the current state of community-based tourism (CBT) in Sekapuk Village, Ujungpangkah District, Gresik Regency? 2) How has the condition of the community in Sekapuk Village changed before and after the implementation of Community Based Tourism? 3) How does the community in Sekapuk Village participate in developing village tourism? 4) What are the implications of village tourism development in Sekapuk Village for fulfilling Maqashid Shariah aspects?

This study aims to: a) find out how Community Based Tourism works in Sekapuk Village, and to find out the implications of community participation in the development of Sekapuk Village tourism in Gresik Regency towards economic welfare as a fulfillment of the maqashid sharia aspect, b) analyze the Condition of the Sekapuk Village Community, Ujungpangkah District, Gresik Regency Before and After Community Based Tourism, c) analyze and describe community participation in the development of village tourism, d) find out the implications of community participation in the development of Sekapuk Village tourism in Gresik Regency as a fulfillment of the maqashid sharia aspect. The study adopts a qualitative descriptive method was employed to provide an in-depth analysis of economic welfare through community empowerment via tourism. Primary data sources were collected using interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through descriptive techniques, and data validity was ensured using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The findings reveal that Community Based Tourism has significantly improved the economic welfare of Sekapuk residents. The community actively participates and provides substantial support for advancing the village tourism initiative. This is evidenced by the residents' willingness to act as sole investors during the development phase. The improved economic welfare aligns with Maqashid Shariah principles, as demonstrated by the following, enhanced religious preservation through well-maintained worship facilities and places of worship. Intellectual development through improved educational quality due to increased income. Family preservation through positive activities introduced post-

tourism development. Wealth preservation through savings in the "Plus Investment Savings" program, with funds allocated for tourism development projects.

## ملخص البحث

نوفي رمضاني، 2024. تطوير السياحة القائمة على المجتمع المحلي كالمحاولة على استيفاء جوانب مقاصد الشريعة في قرية سكابوك أجونجبانجكاه جريسيك. رسالة الماجستير. بقسم الاقتصادية الإسلامية برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف: (1) الدكتورة نورول ويدياواتي الماجستير، و(2) الدكتور عبد الرحيم الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** الرفاهية، ومقاصد الشريعة، والسياحة القائمة على المجتمع المحلي

كانت السياحة من الأمور التي لا تقل أهميتها للترقية وتعزيز النمو الاقتصادي في الدول المتقدمة والنامية ولا يستثنى أيضا من ذلك في إندونيسيا التي يسمي هذا البلد بلقب "زمردة خط الاستواء" والبلد بألف الجزيرة" والتي تتضمن من كثير من المواقع السياحية لكونها تمتلك شتى الثقافات والموارد الطبيعية المختلفة، وكذلك لديها إمكانيات كبيرة للاستغلال والتطوير. فطبعاً، يعتبر هذا من إحدى النقاط التجارية المميزات الجذابة التي تجعل إندونيسيا وجهة رائعة في نظر البلدان الأخرى. ومحور هذا البحث هو (1) كيف تكون السياحة القائمة على المجتمع المحلي في قرية سكابوك أجونجبانجكاه جريسيك؟ و(ب) كيف حالة المجتمع في قرية سكابوك أجونجبانجكاه جريسيك قبل وجود السياحة القائمة على المجتمع المحلي وبعده؟ وكيف مساهمة مجتمع قرية سكابوك أجونجبانجكاه جريسيك في تطوير سياحة القرية؟ و(د) كيف أثر تطوير سياحة القرية على استيفاء جوانب مقاصد الشريعة؟

يهدف هذا البحث إلى: أ) معرفة كيفية عمل العلاج السلوكي المعرفي في قرية سكابوك، ومعرفة آثار المشاركة المجتمعية في تنمية السياحة في قرية سكابوك، مقاطعة جريسيك على الرفاه الاقتصادي باعتباره تحقيقاً لجوانب مقاصد الشريعة، ب) تحليل حالة مجتمع قرية سكابوك، منطقة أوجونجبانجكاه، مقاطعة جريسيك قبل وبعد وجود السياحة المجتمعية، ج) تحليل ووصف مشاركة المجتمع في تنمية السياحة القروية، د) معرفة الآثار المترتبة على مشاركة المجتمع في التنمية السياحية في قرية سكابوك، جريسيك الوصاية تحقيقاً للجانب الشرعي من المقاصد. استخدمت الباحثة في هذا البحث نظرية الإمام الغزالي في مجال مقاصد الشريعة ونظرية بوتجانا سوانسري عن السياحة القائمة على المجتمع المحلي وكذلك الهيئة المركزية للإحصاء كالمؤشرة للرفاهية. واستخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكيفي الوصفي الذي يهدف إلى التوضيح حول تحليل الرفاهية الاقتصادية كمحاولة على تحقيق جوانب مقاصد الشريعة من خلال تمكين السياحة القائمة على المجتمع المحلي. أما مصادر البيانات فهي مصادر البيانات الأولية، وتستخدم تقنيات جمع البيانات المقابلة والملاحظة والتوثيق. والتحليل المستخدم في هذا البحث هو التحليل الوصفي. وفحص صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات والزمن.

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: أن السياحة القائمة على المجتمع المحلي حولت اقتصاد مجتمع قرية سكابوك أكثر رفاهية في تحقيق بناء القرية السياحية، واستطاع المجتمع أن يشارك بفعالية ويدعم دعماً كبيراً لتطوير القرية السياحية. وبظر هذا الدعم في استعداد المجتمع ليكونوا المستثمرين الوحيدين خلال مراحل البناء. وكانت الرفاهية



الاقتصادية التي يشعر بها المجتمع تقدر على تحقيق مفهوم مقاصد الشريعة. بحيث بالإضافة إلى ارتقاء الاقتصاد، فإن سياحة سنجي قادرة على الحفاظ على الدين من خلال توفير أماكن العبادة والمرافق الدينية بصورة مثالية، وقادرة على الحفاظ على العقل من خلال تحسين جودة التربية نتيجة لزيادة الدخل، وقادرة أيضا على الحفاظ على النسل من خلال الأنشطة الإيجابية التي تم إنشاؤها بعد وجود السياحة، وكذلك قادرة على الحفاظ على المال من خلال تخصيص جزء من دخلها للتوفير في حساب التوفير والاستثمار، و بعد ذلك تخصيصه لتطوير السياحة.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Upaya Pemenuhan Aspek *Maqashid Syariah* Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”** ini. Shalawat serta salam tak terlupakan penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang kehadirannya menjadikan anugerah bagi seluruh umat manusia dan rahmat bagi seluruh alam, sehingga sampai saat ini mampu dirasakan berbagai ilmu dan kedamaian di dunia.

Dalam penyusunan tesis ini, tentunya banyak sekali pihak yang terlibat dalam proses penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terimakasih dan teriring doa *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membimbing, membantu serta memberi dukungan baik secara materil maupun non materil. Pada kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, yang telah menyediakan fasilitas dalam menempuh pendidikan di Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah.
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, yang telah menyediakan fasilitas dalam menempuh pendidikan di Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah serta Penguji Utama yang telah membimbing dan memberikan dukungan motivasi dengan sepenuh hati dalam penyusunan tesis ini.
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan kepada penulis ilmu sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya serta menambah wawasan baru.
7. Segenap perangkat Desa Sekapuk yang telah berkenan untuk bekerja sama dan memberikan data serta informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam tesis ini sehingga besar harapan saya kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Penulis berharap agar tesis ini dapat memberikan manfaat serta bisa menjadi sumber pembelajaran bagi penulis secara pribadi dan berharap semoga bisa bermanfaat untuk pembaca.

Jember, 17 Desember 2024

**Novi Ramadani**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	19
C. Tujuan Penelitian .....	20
D. Manfaat Penelitian .....	20
E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian .....	21
F. Definisi Istilah.....	22
G. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu .....	27
B. Kajian Teori .....	46
C. Kerangka Konseptual .....	82
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	83
B. Lokasi Penelitian.....	84
C. Kehadiran Peneliti.....	84
D. Subyek Penelitian.....	85
E. Sumber Data.....	87
F. Teknik Pengumpulan Data.....	88
G. Analisis Data .....	89
H. Keabsahan Data.....	93

I. Tahapan Penelitian .....	94
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISI	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	98
B. Paparan Data dan Analisis Data .....	124
1. Penerapan <i>Community Based Tourism</i> di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.....	124
2. Kondisi Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik .....	141
3. Partisipasi Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Pariwisata Desa .....	145
4. Implikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Sekapuk Kabupaten Gresik Terhadap Sebagai Pemenuhan Aspek <i>Maqashid Syariah</i> .....	154
C. Hasil Temuan .....	170
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penerapan <i>Community Based Tourism</i> di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik .....	178
B. Kondisi masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.....	181
C. Partisipasi masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dalam pengembangan pariwisata desa .....	182
D. Implikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Sekapuk Kabupaten Gresik Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Sebagai Pemenuhan Aspek <i>Maqashid Syariah</i> .....	184
BAB VI KESIMPULAN	
A. Kesimpulan .....	186
B. Saran.....	187
DAFTAR PUSTAKA .....	189
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sasaran Strategis Sektor Pariwisata 2020-2024.....	6
Tabel 1.2 Jumlah Desa Wisata di Indonesia .....	8
Tabel 1.3 Jumlah Desa Wisata di Kabupaten Gresik .....	10
Tabel 1.4 Objek Penelitian.....	15
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4. 1 Penggunaan dan Pengalokasian Lahan Desa Sekapuk.....	100
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sekapuk .....	102
Tabel 4. 3 Struktur BPD Desa Sekapuk .....	105
Tabel 4. 4 Struktur PKK Desa Sekapuk.....	105
Tabel 4. 5 Struktur RT dan RW di Desa Sekapuk .....	106
Tabel 4. 6 Struktur Karang Taruna Desa Sekapuk.....	108
Tabel 4. 7 Strategi dan Arah Kebijakan Desa Sekapuk .....	113
Tabel 4. 8 Fasilitas-fasilitas Wisata Setigi .....	122
Tabel 4. 9 Fasilitas-fasilitas Wisata Kebun Pak Inggih .....	123
Tabel 4. 10 Jumlah Penduduk Desa Sekapuk berdasarkan Pendidikan.....	156
Tabel 4. 11 Prasarana Pendidikan Desa Sekapuk .....	157
Tabel 4. 12 Data Kesehatan Desa Sekapuk.....	158
Tabel 4. 13 Prasarana Kesehatan Desa Sekapuk.....	158
Tabel 4. 14 PADes Sekapuk Tahun 2018-2023 .....	160
Tabel 4. 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	161
Tabel 5. 1 Hasil Penelitian Kesejahteraan Berdasarkan Indikator BPJ .....	184
Tabel 5. 2 Hasil Penelitian Kesejahteraan Berdasarkan <i>Maqashid Syariah</i> .....	185

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam pedoman Pascasarjana UIN KHAS Jember.

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	B	Be	ظ	z	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	f	Ef
6	ح	h}	ha dg titi di bawah	ق	q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	k	Ka
8	د	D	De	ل	l	El
9	ذ	Dh	de ha	م	m	Em
10	ر	R	Er	ن	n	En
11	ز	Z	Zed	و	w	We
12	س	S	Es	ة	h	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di bawah



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia selaku negara berkembang tidak bisa lepas dari berbagai problematikanya dari masa ke masa. Mulai dari permasalahan pengangguran, kemiskinan, kelaparan, pendidikan hingga kesehatan. Hal ini membuat Indonesia tidak bisa lepas dari program-program perencanaan pembangunan, terlebih pelaksanaan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan. Kemiskinan merupakan polemik nasional yang sudah dihadapi oleh Indonesia sejak dulu sampai detik ini. Dampak signifikan dari kemiskinan mampu merembet pada lini-lini kehidupan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, akses terhadap barang dan jasa serta kondisi lingkungan. Penanggulangan kemiskinan yang bersifat komprehensif tentu memerlukan keterlibatan baik dari pemangku kebijakan hingga masyarakat. Pemerintah telah meluncurkan beberapa program penanggulangan kemiskinan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar warga negara secara layak, meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin, penguatan lembaga sosial ekonomi masyarakat serta melaksanakan percepatan pembangunan daerah tertinggal dalam mengusahakan masyarakat Indonesia yang sejahtera, demokratis dan berkeadilan.<sup>1</sup>

Kebijakan dan program-program pemberdayaan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan sudah mengantongi perhatian khusus hingga kini.

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000),56.

Pemerintah telah memusatkan strategi pembangunan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan dibarengi dengan kebijakan makro yang diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan diberbagai daerah bahkan sampai ranah perdesaan. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi, baik di berbagai daerah hingga perdesaan adalah sektor pariwisata.<sup>2</sup>

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai dilirik untuk peningkatan ekonomi baik di negara maju maupun di negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Negara yang memiliki julukan *The Emerald of The Equator* dan negara seribu pulau ini menyimpan pariwisata yang cukup banyak karena memiliki budaya dan sumber daya alam yang beragam serta potensial untuk dimanfaatkan dan diolah. Tentunya hal ini menjadi nilai jual dan daya tarik Indonesia di mata mancanegara.<sup>3</sup> Menurut data *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) pada Tahun 2023, Indonesia menempati urutan ke-7 dalam peringkat negara Asia Tenggara yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara.<sup>4</sup> Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu penyumbang tertinggi devisa. Berdasarkan data kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif di Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 1,7 Milliar USD dari Tahun sebelumnya. Lonjakan devisa pariwisata ini tidak lepas dari kunjungan wisatawan

---

<sup>2</sup> Agung Yoga Asmoro dan Muhyidin Aziz, “Potensi Pengembangan Setigi sebagai Destinasi Wisata”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3 (2020), 228.

<sup>3</sup> Nadia Mar’atus Sholihah dan Bambang Kusbandrijo, “Analisis Kebijakan BUMDes Tentang Pengelolaan Wisata Setigi Untuk Perkembangn Ekonomi Masyarakat Sekapuk”, *Journal of Competences, Strategy and Management*, 2 (2021), 100.

<sup>4</sup> Inayah Wulandari dan Maya Mustika Kartika Sari, “Mekanisme Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Desa Wisata Setigi di Desa Sekapuk Kabupaten Gresik”, *Journal of Competences, Strategy and Management*, 1 (2022), 16.

mancanegara seiring melandainya pandemi Covid-19. Seperti yang kita ketahui bersama, di awal Tahun 2020 hingga 2021 Indonesia dilanda pandemi Covid-19 yang mengakibatkan lumpuhnya berbagai lini kehidupan, termasuk mandeknya sektor pariwisata, padahal peran tersebut berpengaruh besar terhadap pemerintah dan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi.<sup>5</sup>

Ekonomi yang mengalami peningkatan, baik untuk masyarakat daerah dan negara karena peran pariwisata, sudah tidak perlu diragukan lagi oleh semua pihak. Hampir semua golongan menyadari akan hal ini dan berupaya untuk terus meningkatkan kualitas destinasi wisata sebagai daya jual dan daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisata.<sup>6</sup> Studi tentang pentingnya sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian di berbagai negara telah dilakukan oleh Latham dan De Kadt. Tujuan ini juga telah tertuang dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 yang berbunyi :

Tujuan kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa serta mempererat persahabatan antar bangsa.<sup>7</sup>

Dengan demikian sektor pariwisata akan sangat dibutuhkan sepanjang masa disaat tingkat daya saing suatu bangsa meningkat maupun tidak, disaat tingkat daya beli masyarakat rendah maupun meningkat. Pradana menyatakan, dewasa ini sektor pariwisata semakin meningkat dan menyelam dalam kehidupan setiap individu masyarakat serta seluruh belahan dunia. Hal ini dibuktikan oleh hasil

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, *Jumlah Devisa Sektor Pariwisata* (Jakarta, 2023),78.

<sup>6</sup> Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021).90.

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009, "Kepariwisataan". *Jakarta : Sekretariat Negara*.

perkembangan pariwisata pada Maret 2024 oleh Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa pada Maret 2024 jumlah wisata nasional mencapai 691,55 ribu perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 4,85 persen bila dibandingkan dengan Februari dan naik 7,45 persen dibandingkan bulan yang sama pada Tahun sebelumnya.<sup>8</sup> Penyebaran kegiatan pariwisata yang semakin berkembang, baik di wilayah pegunungan, pedesaan, perkotaan, bahkan sampai ke pinggiran hutan. Berbagai lini mampu menyadari bahwa sektor pariwisata ini telah menjadi sektor unggulan untuk pembangunan ekonomi masyarakat.<sup>9</sup> Dari pernyataan ini telah mengisyaratkan bahwa pariwisata memberikan manfaat ganda (*Multiplier effect*) bagi pembangunan ekonomi yakni sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi sekaligus pengembangan aneka kebudayaan, perlindungan warisan budaya, pelestarian lingkungan dan pemelihara hubungan nasional hingga internasional.<sup>10</sup>

Belakangan ini, wisatawan milenial juga turut mendorong tren pariwisata yang menggeser esensi kapitalisme pada akhir abad ke-20, sehingga meninggalkan *mass tourism*, menuju pada esensi yang lebih mengutamakan kesejahteraan serta kemajuan sosial seperti pada *alternative tourism*.<sup>11</sup> *Community-Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu diantara model pariwisata alternatif.<sup>12</sup> Menelisik sejarahnya, sebenarnya

---

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik No. 32/05/Th.XXVII, 2 Mei 2024

<sup>9</sup> Pradana, "Sosiologi Pariwisata", *Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional Press*, 1 (Mei 2020), 28.

<sup>10</sup> Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 76.

<sup>11</sup> Kaihatu, dkk, "Millennials' Predisposition Toward Ecotourism: The Influence of Universalism Value, Horizontal Collectivism and User Generated Content", *Journal of Ecotourism*, 2 (2020), 1.

<sup>12</sup> Giampiccoli & Saayman, "A Conceptualisation of Alternative Forms of Tourism in Relation to Community Development", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 27 (2014), 1667.

terminologi *Community Based Tourism* sudah muncul pada pertengahan Tahun 1990-an. Konsep ini diawali oleh Peter E. Murphy yang memaparkan tentang *community-based* pada Tahun 1985.<sup>13</sup> *Community Based Tourism* saat ini tengah berkembang diberbagai belahan dunia seperti: Asia, Amerika Latin dan Afrika. Pengembangan ini bertujuan sebagai alternatif untuk pembangunan berkelanjutan pada destinasi yang belum berkembang atau pariwisata tradisional.<sup>14</sup> Twining Ward, memaparkan tentang intensi dari kegiatan *Community Based Tourism* yakni membawa manfaat kepada masyarakat berupa: 1) Peningkatan serta pengembangan kualitas sumber daya manusia, 2) mempromosikan kebudayaan lokal, 3) sebagai pengentasan kemiskinan, 4) memberdayakan peran wanita dalam lingkungan, 5) pertukaran budaya.<sup>15</sup> Konsep ini juga selaras dengan landasan yuridis pemberdayaan dalam kepariwisataan Indonesia yang tertuang pada PERMENBUDPAR No: PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang pedoman umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata.<sup>16</sup>

Pembangunan merupakan satu usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh satu bangsa, negara, pemerintah dan masyarakat, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa atau *Nation Wilding*.<sup>17</sup> Untuk kemajuan pembangunan yang berkeadilan dengan intensi

---

<sup>13</sup> Peter E. Murphy, *Tourism: A Community Approach* (London: Routledge: , 1985),80.

<sup>14</sup> Moldonado-Eraza, dkk, "*Community Based Tourism* in Ecuador: Community Ventures of the Provincial and Cantonal Networks", *Sustainability*, 15 (2020), 6256.

<sup>15</sup> Twining Ward, *A Toolkit for Monitoring and Managing Community Based Tourism* (SNV-University of Hawaii),1.

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Nomor : PM.26/UM.001/MKP/2010, Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, Jakarta.

<sup>17</sup> Siagan, *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi* (Jakarta: Haji Mas Agung, 1994),98.

daripada konsep *Community Based Tourism* tersebut, maka dalam pembangunan haruslah berorientasi pada pembangunan masyarakat, dengan tujuan untuk membuka kesadaran serta wawasan masyarakat akan cita-cita yang lebih baik. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mampu melahirkan masyarakat menjadi lebih berdaya tanpa mengesampingkan budaya.<sup>18</sup> Artinya, masyarakat akan berkenan untuk melakukan perubahan kemajuan dengan mengembangkan kualitas diri, karena konsep pembangunan memiliki sifat yang dinamis bukan statis (dilakukan secara berkelanjutan).

Pembangunan pariwisata sebagai salah satu pemicu timbulnya ekonomi nasional sudah diakselerasikan dalam RPJM 2015-2019. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang dilakukan melalui berbagai strategi pengembangan. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah mulai dari pengembangan promosi pariwisata, pengembangan pasar pariwisata, pengembangan citra pariwisata dan pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata.<sup>19</sup> Sedangkan RPJM 2020-2024 mempertegas dengan empat sasaran strategis utama di bidang pariwisata yang ingin dicapai yakni:

**Tabel 1.1 Sasaran Strategis Sektor Pariwisata 2020-2024**

<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Target Capaian</b>
1	Meningkatkan jumlah kunjungan wisman menjadi 20 juta (2019) dan 30 juta (2024)
	Meningkatkan devisa sektor pariwisata menjadi 40 juta USD
	Mengoptimalkan potensi wisatawan nusantara
2	Menciptakan 10 destinasi pariwisata prioritas yang berskala internasional dan memenuhi prinsip pembangunan berkelanjutan
	Management Organization (DMO) bertaraf internasional dan

<sup>18</sup> Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi...*, 45

<sup>19</sup> Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi...*, 167

Sasaran Strategis	Target Capaian
	Branding Wonderful Indonesia
	Meningkatkan kualitas infrastruktur dan inovasi produk pariwisata
	Meningkatkan Tour dan Travel Competitiveness Index (TTCI) menjadi peringkat 30 (2019) dan 20 (2024)
3	Melipat-tigakan jumlah even MICE dan wisata minat khusus dalam 5 Tahun ke depan
	Mencapai brand Indonesia sebagai destinasi terbaik di ASEAN untuk melakukan MICE
	Menangkap peluang wisata minat khusus. Misalnya ekowisata, halal tourism, olahraga bawah air, senior tourism, wisata kapal pesiar dan kapal layar
4	Pengembangan SDM pariwisata

Sumber : di olah oleh peneliti.

Sejalan dengan strategi pembangunan berkelanjutan berbasis pariwisata, pengembangan wisata desa menjadi salah satu bagian penting untuk meningkatkan ekonomi lokal. Pembangunan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat khususnya dalam sektor pariwisata *Community Based Tourism* tidak lepas dari pelayanan dan partisipasi masyarakat untuk berperan secara masif dan mendukung kemajuan pariwisata di daerahnya.<sup>20</sup>

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa menjadi isu yang mendasar dan tidak bisa diabaikan. Hal tersebut telah tertuang pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yang menjelaskan bahwa 1) Pembangunan desa mengedepankan kebersamaan dan gotong royong, 2) Perencanaan pembangunan desa diselenggarakan dengan keikutsertaan masyarakat desa. Dalam memanifestasikan pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat maka pemerintah

<sup>20</sup> Laire dan Gutierrez, "Participation in Tourism: Cases on Community-Based Tourism (CBT) in the Philippines", *Ritsumeikan Journal of Asia Pasific Studies*, 37 (2019), 24.

memberikan keleluasaan pengelolaan terkait potensi wisata pada setiap daerah. Kebijakan tersebut tersurat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Peningkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Milik Usaha Milik Desa/ Badan Usaha Milik Desa Bersama. Berdasarkan kedua landasan yuridis tersebut dapat melahirkan peluang dan kesempatan pada setiap daerah untuk mengoperasikan Sumber Daya Alam yang dimiliki.

Partisipasi masyarakat merupakan wujud atau bukti daripada berhasilnya konsep pemberdayaan masyarakat yang terlibat dalam berbagai peran dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi demi mencapai tujuan bersama. Partisipasi merupakan manifest dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.<sup>21</sup>

**Tabel 1.2 Jumlah Desa Wisata di Indonesia**

No.	Nama	Jumlah
1	Banyuwangi	51
2	Jember	8
3	Bondowoso	6
4	Situbondo	7
5	Probolinggo	11
6	Lumajang	11
7	Malang	34
8	Blitar	39
No.	Nama	Jumlah
9	Kota Malang	6

<sup>21</sup> Nofita Bobsuni, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)", *Publika*, (2021), no 2, 215.



No.	Nama	Jumlah
10	Pasuruan	15
11	Kota Blitar	1
12	Kota Batu	24
13	Tulungagung	4
14	Kota Kediri	1
15	Kediri	12
16	Jombang	6
17	Mojokerto	20
18	Sidoarjo	6
19	Surabaya	6
20	Gresik	26
21	Lamongan	20
22	Madiun	13
23	Ponorogo	23
24	Trenggalek	31
25	Pacitan	6
26	Magetan	21
27	Ngawi	4
28	Bojonegoro	9
29	Tuban	10
30	Bangkalan	1
31	Sampang	10
32	Pamekasan	2
33	Sumenep	7
	<b>Total Desa Wisata di Jawa Timur</b>	<b>451</b>
	<b>Total Desa Wisata di Indonesia</b>	<b>4.729</b>

Sumber: diolah oleh penulis

Wisata di Indonesia tergolong berkembang pesat. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, jumlah desa wisata di Indonesia mencapai 4.729. Pada Provinsi Jawa Timur, tercatat 451 desa wisata, di mana terdapat 26 desa wisata di Kabupaten Gresik yang unggul dengan tingkat kunjungan wisatawan yang signifikan. Dari ratusan desa wisata tersebut, Desa

Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik adalah salah satu diantaranya.<sup>22</sup>

Penelitian ini dilabuhkan pada Kabupaten Gresik yang terkenal dengan sebutan kota industri dan kota wisata religi di Jawa Timur. Terdapat lebih dari 30 objek wisata yang ada di Kabupaten Gresik dengan tiga kategori yaitu wisata alam (Pantai Dagelan), wisata budaya (Kampung Kemas, Rebo Wekasan, Pasar Bandeng, dan lain-lain) dan wisata minat khusus (Event Damar Kurung, Kolam Buatan Sekapuk).<sup>23</sup>

**Tabel 1.3 Jumlah Desa Wisata di Kabupaten Gresik**

No.	Nama	Keunikan
1	Desa Wisata Pelemwatu	Desa Wisata ini menyuguhkan pemandangan telaga desa yang dijadikan destinasi wisata
2	Desa Wisata Hendrosari	Desa Wisata ini memiliki wisata bernama Edu Wisata Lontar Sewu yang didalamnya ada permainan edukasi, permainan remaja hingga anak-anak, dan lain-lain
3	Desa Wisata Sidokumpul Kampung Kreasi	Desa Wisata ini memiliki wisata bernama Kampung Kreasi yang didalamnya menyediakan edukasi kerajinan daur ulang dan edukasi urban farming
4	Desa Wisata Giri	Desa Wisata ini menyajikan wisata religi yakni Ziarah Makan Sunan Giri
5	Desa Wisata Bahari Selayar (WBS)	Desa Wisata ini memiliki pantai yang menjadi destinasi wisata desa
6	Desa Wisata Dewi Mukti	Desa Wisata ini menyajikan mangrove sebagai pelestarian serta pembelajaran tentang

<sup>22</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jejaring Desa Wisata, (2023).

<sup>23</sup> Aurelly Christine Frischila & Muchamad Wahyno, *Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik Dalam Mendorong Pengembangan Objek Wisata Pantai Dalegan* (Publik Universitas 17 Agustus, 2019),80.

No.	Nama	Keunikan
		mangrove
7	Desa Wisata Kemangi	Desa Wisata ini menyajikan danau desa sebagai objek wisatanya
8	Desa Wisata Baron	Desa Wisata ini menyajikan wisata berupa kolam renang beserta wahana air lainnya
9	Desa Wisata Sambipondok	Desa Wisata ini menyajikan wisata berupa kolam renang beserta wahana air lainnya
10	Desa Wisata Doudo	Desa Wisata ini menyajikan Telaga Desa serta edukasi pertanian.
11	Desa Wisata Setigi	Desa Wisata ini menyajikan pesona alam dengan khas lokasinya yang bekas aktifitas tambang
12	Desa Wisata Setigi	Desa Wisata ini menyajikan pesona alam dengan khas lokasinya yang bekas aktifitas tambang
13	Desa Wisata Agrowisata Pak Inggih	Desa Wisata ini menyuguhkan eduwisata terkait perkebunan, serta penginapan ala rumah tradisional di berbagai daerah
14	Desa Wisata Bukit Surowiti	Desa Wisata ini menyajikan wisata religi yakni Sunan Kalijaga serta Raden Bagus Mataram, dan wisata budaya serta alam yakni goa langsih yang menjadi satu
15	Desa Wisata Gosari	Desa Wisata ini menyajikan wisata alam berupa pedesaan dengan bukit kapur, hamparan taman, sawah serta sumber mata air yang sudah ada sejak masa Majapahit
16	Desa Wisata Pangkahkulon	Desa Wisata ini menyajikan mangrove sebagai pelestarian serta pembelajaran tentang mangrove
17	Desa Wisata Mbs Pangkahwetan	Desa Wisata ini menyajikan wisata alam berupa Muara Bengawan Solo
18	Desa Wisata Banyuurip Mangrove Center	Desa Wisata ini menyajikan mangrove sebagai pelestarian

No.	Nama	Keunikan
		serta pembelajaran tentang mangrove
19	Desa Wisata Dalegan	Desa Wisata ini memiliki pantai yang menjadi destinasi wisata desa
20	Desa Wisata Gapura Sukolilo	Desa Wisata ini menyajikan wisata religi yakni Ziarah Makan Sunan Maulana Malik Ibrahim
21	Desa Wisata Kampung Arab	Desa Wisata ini menyajikan wisata Toleransi Multi Etnis yang dibangun seperti nuansa di Saudi Arabia
22	Desa Wisata Tambak Bandeng dan Benteng	Desa Wisata ini menyajikan eduwisata budaya ikan bandeng
23	Desa Wisata Miru Banyuurip	Desa Wisata ini menyajikan wisata bunga desa. Terkenal dengan pasar bunganya
24	Desa Wisata Mangrove Randuboto	Desa Wisata ini menyajikan mangrove sebagai pelestarian serta pembelajaran tentang mangrove
25	Desa Wisata Mangrove	Desa Wisata ini menyajikan mangrove sebagai pelestarian serta pembelajaran tentang mangrove
26	Desa Wisata Pasir Putih Dalegan	Desa Wisata ini memiliki pantai yang menjadi destinasi wisata desa
	<b>Total Desa Wisata di Kabupaten Gresik : 26 Desa Wisata</b>	

Sumber : diolah oleh Penulis

Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa terdapat lima desa wisata di Kabupaten Gresik yang berstatus maju, yakni:

- 1) Desa Wisata Hendrosari, 2) Desa Wisata Kemangi, 3) Desa Wisata Setigi , 4) Desa Wisata Pangkahkulon, 5) Desa Wisata Dagelan. Desa wisata yang maju merupakan desa wisata yang berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi warga desa dan sekitarnya. indikator yang menunjukkan sebuah desa wisata bisa dikatakan maju yakni: 1) Masyarakat sadar wisata, 2) Dana desa digunakan untuk

mengembangkan potensi pariwisata, 3) Memiliki kelompok pengelola, 4) Banyak dikunjungi wisatawan, 5) Wisatawan membelanjakan uangnya untuk mendukung ekonomi lokal, 6) Wisatawan datang kembali ke desa wisata, 7) Masyarakat peduli terhadap aset alam, budaya dan keterampilan yang dimiliki, 8) Mendapatkan pengakuan dari masyarakat, media, maupun lembaga.<sup>24</sup> Dari lima desa wisata maju diatas, Wisata Setigi , Kecamatan Ujungpangkah, merupakan salah satu diantaranya. Pada Tahun 2020 Desa Sekapuk berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Desa Brilliant terbaik se Indonesia oleh Kementerian Dalam Negeri, BUMN dan Kementerian Desa karena mampu mengelola pemerintahan dan BUMDES dengan baik serta beralih menjadi desa maju yang mampu mengentaskan kemiskinan dengan omset laba bersih Rp 7 Miliar dan PADes Rp 2,047 Miliar.<sup>25</sup> Pada Tahun 2022, berdasarkan data APBDDesa, PADes Sekapuk berhasil meraih Rp 7,62 Miliar.<sup>26</sup>

**ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA  
PEMERINTAH DESA SEKAPUK  
TAHUN ANGGARAN 2023**

<b>KODE REK</b>	<b>URAIAN</b>	<b>ANGGARAN (Rp)</b>
1	2	3
<b>4.</b>	<b>PENDAPATAN</b>	
4.1	Pendapatan Asli Desa	7.622.400.00,00
4.2	Pendapatan Transfer	1.789.701.000,00
4.3	Pendapatan Lain-lain	178.600.000,00
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>9.590.701.000,00</b>

Sumber: Diolah peneliti

<sup>24</sup> Gautamam, et.al. "Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat", *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2020),98.

<sup>25</sup> Evi Silvia Melina, "Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembangunan Wisata Desa", *Jurnal Bestari*, 1 (2022), 20.

<sup>26</sup>Peraturan Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2023, Pemerintah Kabupaten Gresik Kecamatan Ujungpangkah Desa Sekapuk.

Pencapaian fantastis sekelas desa ini tentu juga tidak luput dari bagaimana kebijakan pemimpin dan dukungan masyarakat setempat untuk bersama melakukan pembangunan dalam berbagai lini.

Berbagai kesuksesan yang diraih oleh Desa Sekapuk menunjukkan bahwa pariwisata memiliki potensi besar untuk menjadi basis ekonomi yang kuat. Sehingga tidak dipungkiri lagi konsep *Community Based Tourism* , mampu menciptakan pasar yang mendukung arus perekonomian daerah bahkan negara. Relasi antara alam, pemerintah dan masyarakat mampu menciptakan kekuatan besar terutama kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. Pariwisata juga bisa ikut andil sebagai katalisator pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi.<sup>27</sup> Pariwisata desa dengan segala potensi yang dimiliki mampu membantu pemerintah dalam agenda pengentasan kemiskinan serta mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah tersebut. Dari paparan tersebut menunjukkan bahwa eksistensi pariwisata sampai hari ini terus mengalami perkembangan dalam upaya pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam sektor ekonomi, hal ini searus dengan perkembangan zaman yang tidak pernah surut baik dimata wisatawan lokal, milenial hingga manca negara.<sup>28</sup>

Keberhasilan inovasi yang ditunjukkan oleh Desa Sekapuk merubah kondisi desa dan masyarakat melalui konsep CBT menjadi strategi alternatif dalam penguasaan area wisata itu sendiri. Sebagaimana menurut teori Garrod, yang mengemukakan model perencanaan pembangunan wisata berbasis masyarakat memiliki lima poin penting sebagai patokan keberhasilan, yakni: 1) Kefektifan

---

<sup>27</sup> Inskip, *Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach* ( New York: Van Nostrand Reinhold, 1991),80.

<sup>28</sup> Inskip, *Tourism Planing*....87.

pemimpin, 2) Pemberdayaan masyarakat lokal, 3) keterlibatan stakeholder lokal, 4) pembagian keuntungan melalui konservasi, 5) partisipasi masyarakat terhadap monitoring dan evaluasi.<sup>29</sup>

Dari dua puluh enam wisata yang ada di Kabupaten Gresik, Penelitian ini akan berfokus pada semua destinasi wisata yang ada di Desa Sekapuk yakni sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 1.: Objek Penelitian**

No.	Nama
1	Desa Wisata Setigi
2	Desa Wisata Agrowisata Pak Inggih

Dua destinasi desa wisata tersebut berlokasi di Desa Sekapuk, Ujungpangkah, Gresik. Keduanya diolah oleh pemerintah desa dibawah kepemimpinan seorang Kepala Desa yang dikenal dengan visi misi “Pancasona”nya atau “Lima Pesona”.<sup>30</sup> Abdul Halim, sosok pemimpin yang berkat inovasi dan kreatifitasnya mampu mengantarkan Desa Sekapuk dari desa yang tertinggal menjadi Desa Mandiri yang maju. Salah satunya merupakan destinasi wisata yang merupakan bekas pertambangan dengan berbagai permasalahan didalamnya seperti tumpukan sampah yang dibuang oleh warga di wilayah bekas tambang dari Tahun 2003 hingga 2017 sehingga mengakibatkan pencemaran tanah.<sup>31</sup> menurut penuturan Abdul Halim selaku Kepala Desa, ketebalan sampah yang ada saat itu mencapai 12 sampai 14 meter. tinggi dan

<sup>29</sup> Brian Garrod, *Local Partisipation in the Planning and Management of Eco -tourism: A Revised Model Approach* (Bristol: University of the West of Eng -land, 2001),70.

<sup>30</sup> Gerbangdesa.com. <https://gerbangdesa.com/strategi-kades-sekapuk-ubah-potensi-jadi-desa-wisata-jejaring-asean/>. Diakses pada tanggal 15 September 2023 pukul 15.16 WIB.

<sup>31</sup> Nasirudin Al Ahsani, dkk, “Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Mayarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik”,*Al-Hikmah*, 2 (Oktober 2021), 139.

besar sekali. Apalagi jika musim hujan tiba, sampah-sampah tersebut akan mengeluarkan bau yang busuk. Penuturan yang sama pun dijelaskan oleh Manager wisata yang merupakan salah satu pelaku sejarah karena beliau pernah menjabat menjadi ketua RT pada Tahun 2000-2012. Pokok masalah yang terjadi saat itu yakni dijadikannya tempat pembuangan sampah selama bertahun-tahun pasca tambang tidak lagi beroperasi dan itu merupakan polemik utama bagi RT 05 yang notabene wilayah pemukiman dekat dengan area bekas tambang.<sup>32</sup> Tidak hanya lokasi desa yang strategis, keberhasilan Abdul Halim dalam melaksanakan kebijakan kebijakannya juga berhasil mempromosikan Desa Sekapuk melalui prestasi-prestasi yang didapat selama jabatannya sebagai Kepala Desa. Diantara prestasi tersebut yakni: 1) *The Best Potential Destination On Artificial*, Oktober 2020 di Bali, 2) Nomor 1 Desa Brilian se-Indonesia Tahun 2020.<sup>33</sup>

Destinasi wisata dengan pemanfaatan lahan bekas tambang di Desa Sekapuk ini setiap minggunya dihadiri hampir 1000 pengunjung dan untuk 1 bulannya kurang lebih 4000 pengunjung. Dengan banyaknya wisatawan yang mampir ini tentu berdampak langsung pada kehidupan sosial masyarakat Desa Sekapuk. Mulai dari, tersedianya lapangan pekerjaan baru, penanggulangan sampah yang efektif, meningkatnya taraf hidup masyarakat serta pemberdayaan perempuan yang komprehensif. Disamping itu, dalam proses pembangunannya desa Sekapuk menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis wisata (CBT). Wisata di Desa Sekapuk berdiri dengan tidak memiliki investor selain

---

<sup>32</sup> Nasirudin Al Ahsani, dkk, *Pengembangan Wisata*.....150

<sup>33</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, <https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/sekapuk>, diakses pada tanggal 15 September 2023 pukul 15.20 WIB.



masyarakatnya sendiri, pada mulanya Kepala Desa memiliki gagasan serta ide untuk mengajak masyarakat desa menabung agar menjadi pengusaha wisata dengan mengikuti program menabung bersama. Awalnya dilakukan pemerataan jadi setiap KK wajib memiliki 1 lembar saham yang seharga Rp 2.400.000 dengan skema menabung Rp 8000 per hari atau Rp 200.000 per bulan, hal ini diwujudkan dalam Taplus Invest (Tabungan Plus Investasi) yang dikelola oleh BUMDesa sebagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam membangun desa wisata.<sup>34</sup>

Keberhasilan membangun wisata membuat semangat dalam memajukan desa dalam bidang pariwisata semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan Abdul Halim yang berinisiatif memanfaatkan tanah bengkoknya untuk dikembangkan menjadi pariwisata. Tanah bengkok seluas 2,5 hektar itu tidak hanya dijadikan pariwisata alam melainkan juga dikembangkan menjadi pariwisata berbasis edukasi yang berkaitan dengan berbagai jenis tanaman. Mulai dari pohon kapas, pohon kelapa, jeruk, bambu, pohon belimbing dan banyak jenis pohon lainnya. Wisata Kebun Pak Inggih ini dibuka 02 Februari 2022. Sebelumnya tanah bengkok ini kadang disewakan untuk digarap para petani dengan biaya sekitar 1,5 Juta hingga 2 juta dalam satu tahun. Namun setelah diubah menjadi wisata, bukan hanya menghasilkan pendapatan besar, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga Desa Sekapuk.

Konsep daripada *Community Based Tourism* yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sekapuk selaras dengan konsep *maqashid syariah* menurut Imam Al-Ghazali. Alasan memilih pendapat Imam Al-Ghazali adalah

---

<sup>34</sup> Inayah Wulandari, *Mekanisme....*20

karena Imam Al-Ghazali menggunakan metode induksi untuk mengungkap *maqashid syariah* yakni dilakukan dengan cara melacak, mengumpulkan, menganalisis serta mengeluarkan korelasi bagian-bagian al-Qur'an. Hakikat *maqashid syariah* itu sendiri "*jalb mashalih* dan *da'rul mafasid*/ mencari keuntungan dan menghindari kerusakan". Secara normatif dalam menjalankan bisnis tidak hanya untuk kebutuhan konsumtif tetapi diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya perlindungan lingkungan. Sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, Islam menekankan para pemeluknya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan bertindak bijak terhadap alam. Pemanfaatan alam yang mampu mengoptimalkan kebutuhan masyarakat tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam membutuhkan panduan yang lengkap dan komprehensif agar setiap pengembangan yang dilakukan dapat mencapai manfaat maksimal bagi manusia tanpa meninggalkan kepatuhan kepada Syariah Islam. Islam memberikan sistem kehidupan yang paling baik bagi siapa saja yang meyakini, salah satunya dalam aktivitas ekonomi masyarakat yang sejahtera, konsep kesejahteraan yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan materi dan kebutuhan spiritual mengacu pada tujuan Syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip *maqashid syariah* yakni terjaganya agama (*ad-din*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nas*) dan terjaganya harta (*al-mal*).<sup>35</sup>

Oleh karena itu ada beberapa hal yang menjadi alasan peneliti mengapa melakuakn penelitian di Desa Wisata Sekapuk Ujungpangkah ini yaitu : 1) Desa Wisata Sekapuk berhasil meraih beberapa penghargaan berkat kebijakan

---

<sup>35</sup> Meri Anti Khusnawati, *Implementasi Konsep Community Based Tourism pada Pengelolaan Wisata Sentono Genthong Kabupaten Pacitan Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah*, (Tesis: IAIN Ponorogo Press, April 2024),98.

pemerintah desa diantaranya adalah Nomor 1 Desa Brilian se-Indonesia Tahun 2020, 2) Keaktifan partisipasi masyarakat Desa Wisata Sekapuk menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan wisata yang baik sehingga dapat dijadikan model serta teladan bagi masyarakat yang ingin mengembangkannya, 3) Pemenuhan modal yang bergantung pada masyarakat lokal tanpa investor dalam pengembangan desa wisata.

Maka, berangkat dari konstruk penelitian, data dan fakta di atas yang kemudian mendasari penulis untuk mengeksplorasi penelitian dengan judul “Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Upaya Pemenuhan Aspek *Maqashid Syariah* Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik” menjadi menarik untuk diangkat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *Community Based Tourism* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik sebelum dan sesudah adanya *Community Based Tourism* ?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dalam pengembangan pariwisata desa?
4. Bagaimana implikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Desa Sekapuk Kabupaten Gresik sebagai pemenuhan aspek *maqashid syariah*?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Community Based Tourism* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
2. Untuk menganalisis kondisi masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik sebelum dan sesudah adanya *Community Based Tourism*.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa.
4. Untuk mengetahui implikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Desa Sekapuk Kabupaten Gresik sebagai pemenuhan aspek *maqashid syariah*.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berbesar harap bisa membawa beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada penulis, masyarakat, pemangku kebijakan serta *stakeholder* yang bersinggung dengan objek penelitian.

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang peningkatan ekonomi pariwisata, utamanya tentang pengembangan *Community Based Tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan bisa menjadi penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan nilai akademisnya.
- c. Bagi masyarakat diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang pengembangan *Community Based Tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik
- b. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini bisa menambah literatur kepustakaan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember serta memberi manfaat bagi civitas akademika baik dosen maupun mahasiswa.
- d. Bagi pemerintah daerah untuk bisa menggali lebih dalam lagi tentang pengembangan *Community Based Tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

### **E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan memberi pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan mendalam sehingga pembahasan terkait permasalahan yang diangkat dapat terurai secara terperinci. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan indikator pengembangan *Community Based Tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu tidak semua indikator dari kesejahteraan akan dibahas oleh

peneliti. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: a) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh masyarakat atau keluarga di Desa Sekapuk sebelum dan sesudah adanya wisata, b) Pendidikan c) Ketenagakerjaan, pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekapuk, d) Kesehatan.

## F. Definisi Istilah

### 1. *Community Based Tourism*

*Community Based Tourism* menurut pandangan Hausler, merupakan salah satu pendekatan pembangunan pariwisata yang megedepankan masyarakat lokal (baik yang terlibat secara langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan akses atau kesempatan dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal.<sup>36</sup>

Sedangkan, dalam pandangan Suansri mendefinisikan *Community Based Tourism* sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberjaluntan lingkungan atau dengan kata lain *Community Based Tourism* merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.<sup>37</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Community Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis komunitas merupakan konsep pariwisata yang melibatkan masyarakat setempat untuk mengelola dan

---

<sup>36</sup> Peter E. Murphy, *Tourism: A Community Approach* (London: Routledge, 1985), 34.

<sup>37</sup> Potjana Suansri, *Community Based Tourism Handbook* (Thailand: REST Project, 2003), 13.

terlibat langsung dalam pembangunannya. konsep ini meutamakan peran masyarakat sehingga pemberdayaan masyarakat dapat dirasa langsung oleh warga sekitar.

## 2. Kesejahteraan

Kesejahteraan secara harfiah berasal dari bahasa sansekerta yakni *catera* yang berarti payung. Maknanya, orang yang sejahtera merupakan orang yang memiliki kehidupan bebas dari jerat kemiskinan, kekhawatiran, ketakutan dan kebodohan sehingga dapat hidup dengan aman dan tentram baik lahir maupun batin.<sup>38</sup>

Menurut Sunarti, kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketetraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.<sup>39</sup>

Sedangkan, menurut Pramata menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang dinilai sudah sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 8.

<sup>39</sup> Renaldy Rakhman Luthfy, "Peran Pariwisata Terhadap Tahun 2009-2013 Studi Kasus Di Kota Batu", *Jurnal Ilmiah UB*, 1 (2013), 4.

<sup>40</sup> Renaldy Rakhman Luthfy, *Peran Pariwisata... 4*

Maka, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

### 3. *Maqashid Syariah*

Secara Etimologi, *Maqashid* merupakan bentuk *jama'* dari *Maqsud*, adapun akar katanya yang berasal dari *qashada-yaqsidu-maqsidan* yang memiliki makna jalan yang lurus (*thariqul mustaqim*), tengah-tengah (*wasth*) dan keadilan (*'adl*). Sedangkan secara terminology, *al-maqshad* adalah tujuan yang diinginkan untuk mencapai keadilan. Kemudian, adapun syari'ah yang secara etimologi memiliki makna jalan terang (*al-thariqah*) atau berasal dari kata *syir'ah* dan *Syariah* yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain.<sup>41</sup>

Menurut Satria Efendi, *maqashid syariah* mengandung pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian yang bersifat umum mengacu pada apa yang dimaksud oleh ayat-ayat hukum atau hadits-hadits hukum, baik yang ditunjukkan oleh pengertian kebahasaannya atau tujuan yang terkandung di dalamnya. Pengertian yang bersifat umum itu identik dengan pengertian istilah *maqashid syariah* (maksud Allah dalam menurunkan ayat hukum, atau maksud Rasulullah dalam mengeluarkan hadits hukum).

---

<sup>41</sup> Nurizal Ismail, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Tazkia Press, 2021), 3.



Sedangkan pengertian yang bersifat khusus adalah substansi atau tujuan yang hendak dicapai oleh suatu rumusan hukum.<sup>42</sup>

Maka, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *maqashid syariah* merupakan makna-makna dan tujuan-tujuan yang dipelihara oleh syara' dalam seluruh hukumnya atau sebagian besar hukumnya, atau tujuan akhir dari syari'at dan rahasia-rahasia yang diletakkan oleh syara' pada setiap hukumnya

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini akan disajikan dalam enam bab yang terbagi dalam sub-sub yang saling berkaitan, sehingga satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Tesis ini terdapat enam bab yang didalamnya berisikan sub bab sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman judul, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.
2. Bab I berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.
3. Bab II berisi kajian kepustakaan, pada bab ini menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan pengembangan *Community Based Tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

---

<sup>42</sup> Ghofar Shiddiq, *Teori Maqashid Al-Syariah Dalam Hukum Islam* (Universitas Islam Sultan Agung), 89.

4. Bab III berisi metode penelitian yang digunakan, pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
5. Bab IV berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data.
6. Bab V berisi pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.
7. Bab VI berisi penutup, pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang telah diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian yang diharapkan bisa memberikan manfaat kepada objek penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

- a. Gede Willy Tika Kencana Putra dan Nyoman Diah Utari Dewi, 2024, *Perencanaan Pengembangan Daerah Wisata dan Oongan Sebagai Community Based Tourism* di Kota Denpasar

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Perencanaan Pengembangan Daerah Wisata dan Oongan Sebagai *Community Based Tourism* di Kota Denpasar

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) potensi-potensi daya tarik yang ada di sekitar Dam Oongan sebagai obyek wisata berbasis masyarakat di Kota Denpasar Bali dilihat dari analisis internal kekuatan (*strength*) meliputi (a) *accessibility* (aksesibilitas) yang sudah tersedia dengan baik; (b) *amenities* (fasilitas penunjang pariwisata) tersedia dengan baik; (c) *attraction* (atraksi) yang tersedia Dam Oongan, Taman Dam Oongan untuk jogging dan berteduh, jembatan Dam Oongan, Pura Dalem Bugbugan Pucuk Danu, berpotensi sebagai spot *prawedding*, dan berpotensi sebagai ikon wisata di Denpasar sudah tersedia dengan baik, keberadaan kolam renang Dam Oongan yang masih perlu dikembangkan menjadi berstandarkan nasional/internasional; dan (d) *ancillary* (kelembagaan) yaitu masih belum terbentuknya kelembagaan yang secara khusus mengelola pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata; dan (2) rencana pengembangan Dam Oongan sebagai objek wisata berbasis masyarakat di Kota

Denpasar, Bali belum sepenuhnya dilakukan mengingat lembaga pengelola belum terbentuk, nilai - nilai komunitas masih belum jelas, perumusan visi belum dilakukan, atraksi sudah teridentifikasi dengan baik tapi masih terdapat kelemahannya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah pembahasannya tentang rencana pengembangan daerah dan objek penelitian.<sup>43</sup>

- b. Angga Novi Riyandi, dkk, 2024, Pengembangan *Community Based Tourism* (Pariwisata Berbasis Masyarakat) di Desa Wisata Samiran Boyolali

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat yang ada di Desa Wisata Samiran Boyolali, dimana *Community Based Tourism* yang menitikratkan pada pemberdayaan masyarakat menjadi topik yang menarik uuntuk dibahas dalam dunia pemerintah desa.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Samiran dengan konsep *Community Based Tourism* dilakukan dengan mempertimbangkan 5 asas yaitu pertumbuhan ekonomi masyarakat, sosial, pelestarian budaya lokal, pelestarian lingkungan, dan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata melalui Pokdarwis. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata bersama Pokdarwis dalam penelitian ini berperan dalam mendorong

---

<sup>43</sup> A.A Gede Willy Tika Kencana Putra dan Nyoman Diah Utari Dewi, "Perencanaan Pengembangan Daerah Wisata dan Oongan Sebagai *Community Based Tourism* di Kota Denpasar", *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 1 (2024), 13.

kesadaran masyarakat terhadap potensi pariwisata, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia masyarakat setempat, memberikan arahan dan tanggung jawab kepada masyarakat untuk mengelola pariwisata secara langsung. Dari sisi *Good Governance*, Pemerintah Kabupaten Boyolali mempunyai peranan penting dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Samiran, yaitu sebagai pihak yang memberikan dukungan moril kepada masyarakat desa, menyediakan sarana dan prasarana yang mampu menunjang pengembangan pariwisata, dan terakhir sebagai penghubung antar *stakeholder* dalam bersinergi untuk pengembangan Desa Wisata Samiran.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah pembahasannya tentang rencana pengembangan daerah dan objek penelitian.<sup>44</sup>

- c. Hastuti, dkk, 2024, Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism* pada Desa Wisata Warburi Park Buton Selatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis konsep *Community Based Tourism* dan manfaatnya bagi masyarakat setempat, termasuk pengentasan kemiskinan, peningkatan pendapatan dan pelestarian budaya dan karakter lokal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *Community Based Tourism* memiliki potensi untuk mendorong pembangunan pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut. Pelatihan dapat memberikan manfaat yang

---

<sup>44</sup> Angga Novi Riyadi., dkk, "Pengembangan *Community Based Tourism*(Pariwisata Berbasis Masyarakat) di Desa Wisata Samiran Boyolali", *Journal of Politic and Government Studies*, 3 (Juli 2024), 981.

signifikan bagi masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk pengembangan wisata, pendidikan, dan peningkatan keterampilan. Pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di wilayah mereka, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui integrasi dengan sektor pariwisata, dan membangun sinergi positif antara ekonomi lokal dan sektor pariwisata. Pelatihan juga dapat meningkatkan kualitas layanan dan pelayanan masyarakat sebagai pelaku pariwisata, memperluas pilihan wisatawan dengan menyediakan produk lokal yang lebih berkualitas, dan membangun keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola usaha mikro. Oleh karena itu, pelatihan dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengaruh pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah pembahasannya tentang rencana pengembangan daerah dan objek penelitian.<sup>45</sup>

- d. Jumiati., dkk, 2024, *Examining the Mediating Effects of Social Capital and Community Based Tourism on the Role of Tourism Villages in Sustainable Tourism*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik *Structural Equation Modeling (SEM) Moment of Srructural Analysis (AMOS)* dan dilanjutkan dengan uji Sobel. Tujuan dari

---

<sup>45</sup> Hastuti., dkk, "Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism* pada Desa Wisata Waburi Park Buton Selatan", *Journal of Human And Education*, 1 (2024), 545.

penelitian ini untuk menganalisis peran mediasi modal sosial dan pariwisata berbasis masyarakat antara pengaruh desa wisata terhadap pariwisata berkelanjutan pada pariwisata pedesaan di Sumatera Barat, Indonesia.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran desa wisata melalui peran mediasi modal sosial dan pariwisata berbasis masyarakat terbukti berpengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan tetapi tidak bersifat parsial. Peran desa wisata berpengaruh terhadap modal sosial dan pariwisata berbasis masyarakat, sedangkan modal sosial dan pariwisata berbasis masyarakat juga berpengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah objek penelitian, penelitian ini berfokus pada kendala yang terjadi pada objek yang diteliti.<sup>46</sup>

- e. Zaenal Fuad Adam, dkk, 2024, *Kendala Community Based Tourism Dalam Pengembangan Deesa Wisata Kampung Rawa Biru Kabupaten Marauke*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *Community Based Tourism* dalam aspek partisipasi, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan di Kampung Rawa Biru.

Hasil penelitian ini menunjukkan yang pertama dari aspek partisipasi pada masyarakat di Kampung Rawa Biru saat ini tidak begitu sadar untuk ikut serta dalam mengembangkan wisata, kedua dari aspek sosial yaitu

---

<sup>46</sup> Jumiati., dkk, "Examining the Mediating Effects of Social Capital and Community-Based Tourism on the Role of Tourism Villages in Sustainable Tourism", *Journal of Environmental Management and Tourism*, 1 (29 Februari 2024), 176.

masyarakat cukup memiliki perubahan mulai dari kesopanan hingga penampilan diri kini mulai membaik, ketiga dari aspek budaya di Kampung Rawa Biru saat ini sangat membaik, banyaknya pelatihan bagi anak - anak yaitu tarian dan kerajinan tangan, keempat dari aspek lingkungan di Kampung Rawa Biru saat ini masyarakat sangat peduli akan lingkungan adat demi menjaga ekosistem, kelima dari aspek ekonomi yaitu dampak dari datangnya pengunjung di Kampung Rawa Biru membuat beberapa mama-mama papua mendapat pendapatan yang lebih dari hari-hari lainnya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah objek penelitian, penelitian ini berfokus pada kendala yang terjadi pada objek yang diteliti.<sup>47</sup>

- f. Ardi Mularsari., dkk, 2024, *Analysis of Community Based Tourism Potential and Management Strategies for the Destination of Community Care Tourism in Kedung Sahong Ciliwung*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan destinasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana memahami partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan destinasi, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di destinasi wisata Komunitas Peduli Ciliwung Kedung

---

<sup>47</sup> Zaenal Fuad Adam., dkk, "Kendala *Community Based Tourism* Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Rawa Biru Kabupaten Merauke", *Musamus Journal of Public Administration*, 2 (April 2024), 710.



Sahong, Jakarta Selatan memiliki potensi yang besar. Dimana pentingnya peran serta aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, serta menekankan pada pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan berkelanjutan kepada wisatawan. Meskipun telah mencapai prestasi yang baik, namun masih terdapat tantangan seperti kurangnya fasilitas dan dukungan pemerintah.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah objek penelitian, penelitian ini berfokus pada potensi dan pengelolaan yang ada pada objek yang diteliti.<sup>48</sup>

- g. Bagus Reza Hariyadi., dkk, 2024, *The Role of Community Based Tourism in Sustainable Tourism Village in Indonesia*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis model desa wisata berkelanjutan yang dirancang untuk mengeksplorasi peran pariwisata berbasis masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan pedesaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan desa wisata di Desa Dermaji memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, pengembangan desa wisata juga telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan tradisi budaya yang menjadi salah satu daya tarik wisata yang menarik. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan desa

---

<sup>48</sup> Ardi Mularsari., dkk, "Analysis of *Community Based Tourism* Potential and Management Strategies for the Destination of Community Care Tourism in Kedung Sahong Ciliwung", *Journal West Science Social and Humanities Studies*, 3 (Maret 2024), 507.

wisata adalah komitmen mayoritas pemangku kepentingan dan masyarakat desa untuk mengembangkan desa wisata yang berwawasan lingkungan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah objek penelitian, penelitian ini berfokus pada Indonesia sebagai percontohan dalam menjalankan konsep CBT.<sup>49</sup>

- h. I Gusti Made Dwi Candra Anggara., dkk, 2024, *Development Of The Potential Of Perancak Beach As An Ecotourism-Based Tourism Destination In Jembrana*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi yang ada dan memperoleh rekomendasi strategi dalam upaya pengembangan potensi wisata berbasis konservasi di Pantai Perancak, Kabupaten Jembrana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata Pantai Perancak didukung oleh 4 komponen destinasi yang memadai dan strategi pengembangan destinasi berbasis konservasi dengan menggunakan konsep ekowisata (perencanaan dan pengelolaan lingkungan, peningkatan kepedulian dan perlindungan lingkungan, dan regulasi kelembagaan).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya

---

<sup>49</sup> Bagus Reza Hariyadi., dkk, "The Role of *Community Based Tourism* in Sustainable Tourism Village in Indonesia", *Revista De Gestao Social e Ambiental Journal*, 7 (Maret 2024), 1.

adalah objek penelitian, penelitian ini berfokus pada potensi dan pengelolaan yang ada pada objek yang diteliti.<sup>50</sup>

- i. Andini Risfandini, 2024, *Sustainable Tourism Implementation In Indonesia: Emphasizing Green Tourism, Community-Based Tourism, And Local Empowerment*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka integratif, untuk menyelidiki penerapan pariwisata hijau di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi konsep pariwisata hijau, pariwisata berbasis masyarakat dan pemberdayaan lokal secara mendalam dan menyoroti praktek terbaik yang terkait dengan masing-masing konsep.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pariwisata berkelanjutan di Indonesia merupakan proses yang kompleks dan memiliki banyak sisi. Ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, pengembangan kebijakan dan rencana yang berkelanjutan, dan promosi ekonomi hijau. Keterlibatan pemerintah dan keterlibatan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan penerapan pariwisata berkelanjutan. Untuk mengkaji secara komprehensif peran pemangku kepentingan dan memprioritaskan variabel-variabel yang penting dalam menyusun strategi implementasi pariwisata berkelanjutan, penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sangat disarankan. Selain itu, penting untuk menguji konsep pemberdayaan lokal secara bertahap dengan menggunakan metode kuantitatif untuk memastikan validitasnya.

---

<sup>50</sup> I Gusti Made Dwi Candra Anggara.,dkk, "Development Of The Potential Ofperancak Beach As An Ecotourism-Based Tourism Destination In Jembrana", *Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Management*, 1 (Juni 2024), 49.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah objek penelitian, penelitian ini berfokus pada potensi dan pengelolaan yang ada pada objek yang diteliti.<sup>51</sup>

- j. Evi Silvia Melina, 2022, Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembangunan Wisata Desa

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan inovasi terhadap pembangunan wisata desa Sekapuk dan pengaruh pembangunan wisata desa terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program inovasi wisata desa Sekapuk memiliki strategi yang sukses pada level pemerintah desa dan memiliki *best practice* yang memberi dampak positif yaitu sistem *partnership* dan pemberdayaan masyarakat sehingga memiliki dimensi keberhasilan pada kegiatan ekonomi yang tinggi. *Sustainability Development* (pembangunan berkelanjutan) juga dilakukan agar wisata di desa tetap eksis untuk mendongkrak pembangunan dan perekonomian desa.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.

---

<sup>51</sup> Andini Risfandini, "Sustainable Tourism Implementation In Indonesia: Emphasizing Green Tourism", *Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 1 (2024), 58.

Sedangkan, untuk perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas satu objek wisata di desa Sekapuk yakni Desa Wisata Sekapuk saja.<sup>52</sup>

- k. Rizki Syarifah dan Agus Rochani, 2021, Studi Literatur : Pengembangan Desa Wisata Melalui *Community Based Tourism* Untuk Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *literatur review*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan desa wisata yang menggunakan konsep *Community Based Tourism* serta dampak dari penerapan CBT bagi masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata yang menggunakan konsep *Community Based Tourism* yang melibatkan masyarakat lokal untuk mengelola dan memiliki keterlibatan secara utuh dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan hingga sampai tahap evaluasi mampu memiliki dampak baik segi positif dan negatif bagi perekonomian masyarakat lokal.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Community Based Tourism (CBT)*- pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan untuk perbedaannya adalah objek penelitian, fokus penelitian dan metode penelitiannya.<sup>53</sup>

- l. Agung Yoga Asmoro, dkk, 2021, Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah *Participatory Action Research*.

---

<sup>52</sup> Evi Silvia Melina, "Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembangunan Wisata Desa", *Jurnal Bestari*, 1 (September 2022), 20.

<sup>53</sup> Rizki Syarifah dan Agus Rochani, "Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui *Community Based Tourism* Untuk Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Kajian Ruang*, 1 (Maret 2021), 109.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan (PAR) *Participatory Action Research*. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami kondisi aktual kepariwisataan berbasis masyarakat (CBT) di Desa Sekapuk dengan menganalisis pelaksanaan prinsip-prinsip CBT.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CBT di Desa Sekapuk secara garis besar sejalan dengan prinsip-prinsip CBT pada aspek : 1) partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, 2) kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait, 3) pengakuan dari otoritas terkait, 4) peningkatan hubungan ekonomi lokal dan regional, 5) kemandirian finansial.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Community Based Tourism (CBT)* pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah fokus penelitian.<sup>54</sup>

- m. Rullyana Puspita Ningrum Mamengko dan Erlina Daru Kuntari, 2020, *Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis Community Based Tourism Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pentingnya pengelolaan pariwisata bahari berbasis pemberdayaan masyarakat (*Community Based Tourism*) dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pesisir di wilayah pesisir Pantai Utara Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *multiplier effect* pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata bahari di wilayah pesisir yang meliputi

---

<sup>54</sup> Agung Yoga Asmoro, dkk, "Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research", *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1 (Maret 2021), 30.

pendapatan masyarakat meningkat, terserapnya tenaga kerja lokal, terbukanya ruang usaha bagi masyarakat lokal, terpeliharanya lingkungan sekitar, dan perbaikan amenities pendukung lainnya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Community Based Tourism (CBT)* pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah objek penelitian.<sup>55</sup>

- n. Ayu Wanda Febrian dan Yunita Suresti, 2020, *Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Community Based Tourism* Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengolahan berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Wisata Kampung Blekok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penerapan konsep *Community Based Tourism* memberikan dampak positif diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal, membantu menanggung beban pembangunan dan *multiplier effect*. dan berdampak negatif yakni waktu pengembalian modal investasi tidak pasti dan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan secara individual.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Community Based Tourism (CBT)* pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah objek penelitian.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Rullyana P.M dan Erliana D.K, "Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis *Community Based Tourism* Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir", *Jurnal Media Wisata*, 1 (Mei 2020) , 1.

- o. Winda Amilia, dkk, 2020, Pembangunan Desa Wisata Gadingan dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan manajerial sumber daya manusia Desa Gadingan dalam pengidentifikasian dan perencanaan potensi serta pengelolaan desa wisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Gadingan sebagai wisata utama, pemilihan pasar ikan jangkar, embung gadingan dan Pelabuhan Syahbandar sebagai wisata pelengkap, serta Sholawat Nariyah sebagai wisata penunjang

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Community Based Tourism* (CBT) pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sedangkan, untuk perbedaannya adalah objek penelitian dan fokus penelitian.<sup>57</sup>

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	<b>A.Gede Willy Tika Kencana Putra dan Nyoman Diah Utari Dewi, 2024</b>	<i>Perencanaan Pengembangan Derah Wisata dan Oongan Sebagai Community Based Tourism di Kota Denpasar</i>	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas terkait <i>Community Based Tourism</i> .	Perbedaan penelitian berada pada objek penelitian, fokus yang akan diteliti yakni tentang Perencanaan suatu strategi dalam mengembangkan

<sup>56</sup> Ayu Wanda Febrian dan Yunita Suresti, "Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis *Community Based Tourism* Kabupaten Situbondo", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2 (September 2020), 139.

<sup>57</sup> Winda Amilia, dkk, "Pembangunan Desa Wisata Gadingan dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan *Community Based Tourism*", *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (Maret 2020), 93.



No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				daerah wisata, tidak membahas tentang kesejahteraan masyarakat melainkan tentang potensi-potensi yang dimiliki desa, serta tidak memperhatikan aspek <i>maqashid syariah</i> .
2	<b>Angga Novi Riyandi, dkk, 2024</b>	<i>Pengembangan Community Based Tourism (Pariwisata Berbasis Masyarakat) di Desa Wisata Samiran Boyolali</i>	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas terkait pengembangan <i>Community Based Tourism</i> disuatu Desa.	Perbedaan penelitian berada pada objek penelitian, fokus yang akan diteliti yakni tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan potensi desa, serta tidak memperhatikan aspek <i>maqashid syariah</i> .
3	<b>Hastuti, dkk, 2024</b>	<i>Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism pada Desa Wisata Warburi Park Buton Selatan</i>	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas terkait pengembangan <i>Community Based Tourism</i> disuatu Desa.	Perbedaan penelitian berada pada objek penelitian, metode yang digunakan yakni metode pelatihan yang diantaranya yakni pembelajaran serta pendampingan dalam pengembangan Desa Wisata, serta tidak memperhatikan aspek <i>maqashid syariah</i> .
4	<b>Jumiati., dkk, 2024</b>	<i>Examining the Mediating Effects of Social</i>	Persamaan pada penelitian ini sama-sama	Perbedaan penelitian berada pada objek

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Capital and Community Based Tourism on the Role of Tourism Villages in Sustainable Tourism</i>	membahas terkait pengembangan <i>Community Based Tourism</i> disuatu Desa.	penelitian, fokus yang akan diteliti
5	<b>Zaenal Fuad Adam, dkk, 2024</b>	<i>Kendala Community Based Tourism Dalam Pengembangan Deesa Wisata Kampung Rawa Biru Kabupaten Marauke</i>	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas terkait pengembangan <i>Community Based Tourism</i> disuatu Desa.	Perbedaannya adalah objek penelitian dan fokus penelitian
6	<b>Ardi Mularsari.,dkk, 2024</b>	<i>Analysis of Community Based Tourism Potential and Management Strategies for the Destination of Community Care Tourism in Kedung Sahong Ciliwung</i>	Sama-sama membahas tentang <i>Communiti Based Tourism (CBT)</i> - pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata	Perbedaannya adalah objek penelitian dan fokus penelitian
7	<b>Bagus Reza Hariyadi., dkk, 2024</b>	<i>The Role of Community Based Tourism in Sustainable Tourism Village in Indonesia</i>	Sama-sama membahas tentang <i>Communiti Based Tourism (CBT)</i> - pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata	Perbedaannya adalah objek penelitian dan fokus penelitian
8	<b>I Gusti Made Dwi Candra Anggara., dkk, 2024</b>	<i>Development Of The Potential Of Perancak Beach As An Ecotourism-Based Tourism Destination In Jembrana</i>	Sama-sama membahas tentang <i>Communiti Based Tourism (CBT)</i> - pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata	Perbedaannya adalah objek penelitian dan fokus penelitian
9	<b>Andini</b>	<i>Sustainable</i>	Sama-sama	Perbedaannya

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	<b>Risfandini, 2024</b>	<i>Tourism Implementation In Indonesia: Emphasizing Green Tourism, Community-Based Tourism, And Local Empowerment</i>	membahas tentang <i>Communiti Based Tourism (CBT)</i> - pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata	adalah objek penelitian dan fokus penelitian
<b>10</b>	<b>Evi Silvia Melina, 2022</b>	<i>Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembangunan Wisata Desa</i>	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pembangunan Desa Wisata yang melibatkan kontribusi masyarakat lokal	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek wisatanya, fokus yang diinginkan peneliti yakni membahas terkait pembangunan berkelanjutan, serta tidak ada pembahasan terkait <i>maqashid syariah</i> , sedangkan dalam penelitian ini membahas secara rinci terkait pengembangan desa wisata untuk memenuhi aspek <i>maqashid syariah</i> .
<b>11</b>	<b>Rizki Syarifah dan Agus Rochani, 2021</b>	<i>Studi Literatur : Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat</i>	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas terkait <i>Community Based Tourism</i> untuk pemenuhan kesejahteraan masyarakat	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pengembangan metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai metode penelitiannya, serta tidak ada pembahasan terkait <i>maqashid syariah</i> , sedangkan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang lebih bisa menjelaskan bagaimana keadaan lapangan secara riil.</p>
12	<p><b>Agung Yoga Asmoro, dkk, 2021</b></p>	<p>Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah <i>Participatory Action Research</i></p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang <i>Community Based Tourism</i> yang ada di desa Sekapuk kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada metode penelitian, metode penilitan yang digunakan yakni menggunakan PAR, hal ini menempatkan peneliti untuk terjun langsung sebagai fasilitator atau pemeran yang langsung merasakan sendiri penelitian yang akan diteliti, dan tidak ada pembahasan terkait <i>maqashid syariah</i>.</p>
13	<p><b>Rullyana Puspita Ningrum Mamengko dan Erlina Daru Kuntari, 2020</b></p>	<p><i>Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis Community Based Tourism Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir</i></p>	<p>Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas terkait <i>Community Based Tourism</i> untuk pemenuhan kesejahteraan masyarakat</p>	<p>Perbedaan penelitian berada pada objek penelitian yang berada di pesisir serta tidak ada pembahasan terkait <i>Maqashid syariah</i>, sedangkan dalam penelitian ini berobjek pada bekas tambang yang disulap menjadi wisata serta menyelaraskan implikasinya pada konsep <i>maqashid syariah</i></p>

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
14	<b>Ayu Wanda Febrian dan Yunita Suresti, 2020</b>	<i>Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Community Based Tourism Kabupaten Situbondo</i>	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas terkait <i>Community Based Tourism</i> untuk peningkatan ekonomi masyarakat	Perbedaan penelitian berada pada objek penelitian serta tidak ada pembahasan terkait <i>maqashid syariah</i> , sedangkan dalam penelitian ini berobjek pada bekas tambang yang disulap menjadi wisata serta menyelaraskan implikasinya pada konsep <i>maqashid syariah</i> .
15	<b>Winda Amilia, dkk, 2020</b>	<i>Pembangunan Desa Wisata Gadingan dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Community Based Tourism (CBT).</i>	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas terkait <i>Community Based Tourism</i> .	Perbedaan penelitian berada pada objek penelitian, fokus yang akan diteliti yakni tentang kebutuhan pengembangan SDM di Desa tersebut serta tidak ada pembahasan terkait <i>maqashid syariah</i> . sedangkan dalam penelitian ini membahas secara rinci terkait pengembangan desa wisata untuk memenuhi aspek <i>maqashid syariah</i> .

Sumber: Di olah penelitian

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut menjadi rujukan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian. Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas peran kepemimpinan dalam kepariwisataan. Beberapa perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada pendekatan dan metode penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan triangulasi sumber data yang didapat dari informan beberapa pihak untuk mendapatkan keabsahan data karena pendekatan fenomenologi untuk menjelaskan subjektifitas pendapat dari tiap informan yang berbeda. Triangulasi sumber data bertujuan untuk mendapatkan informasi dari pihak informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Teknik triangulasi sumber data digunakan dengan sumber dari tiga pihak, yakni Kepala Desa sebagai peran utama, karyawan wisata Setigi, dan warga masyarakat Sekapuk selain yang menjadi karyawan di wisata Setigi. Pada tempat atau objek wisata juga terdapat perbedaan di berbagai daerah dengan sistem CBT dan selain CBT. Meskipun terdapat beberapa penelitian dengan kasus objek wisata yang sama yaitu wisata Setigi, namun dalam penelitian ini fokus penelitian untuk mengetahui karakteristik dari seorang pemimpin, dengan melihat strategi dan pendekatan yang digunakan dalam kepemimpinan, serta peran model kepemimpinan beliau yang dapat membangun wisata Setigi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. *Community Based Tourism* (CBT)**

#### **a. Pengertian *Community Based Tourism* (CBT)**

Istilah *Community Based Tourism* (CBT) muncul pada pertengahan Tahun 1990-an. *Community Based Tourism* umumnya berskala kecil dan melibatkan interaksi antara pengunjung dan komunitas tuan rumah, khususnya cocok untuk daerah pedesaan dan regional. *Community Based Tourism* umumnya

diperuntukkan untuk dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. *Community Based Tourism* adalah bentuk pariwisata 'lokal', yang mengutamakan penyedia dan pemasok layanan lokal dan berfokus pada menafsirkan dan mengkomunikasikan budaya dan lingkungan lokal. Pengembangannya diupayakan dan didukung oleh masyarakat, instansi pemerintah daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) setempat. Isu *Community Based Tourism* muncul di ilhami oleh gerakan *sustainable tourism development*.<sup>58</sup> Hal ini selaras dengan ungkapan *World Tourism Organization* (WTO) menyatakan bahwa *sustainable tourism* dibangun dengan pondasi tiga pilar keberlanjutan dan dilakukan melalui proses secara terus menerus dan melibatkan semua *stakeholder* yang relevan untuk melakukan pemantauan secara langsung. Salah satu dari tiga pilar dimaksud adalah *host community*. Pedoman pembangunan dan praktik manajemen pariwisata berkelanjutan berlaku untuk semua bentuk pariwisata di semua jenis destinasi, termasuk pariwisata massal dan berbagai segmen pariwisata khusus.<sup>59</sup> Prinsip keberlanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya dari pengembangan pariwisata, dan keseimbangan optimal harus dibangun antara ketiga dimensi tersebut untuk menjamin keberlanjutan jangka panjangnya. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan harus<sup>60</sup>:

---

<sup>58</sup> Agesti, F. A, "Analisis Permintaan Pariwisata Indonesia : Studi Kasus 6 Negara di Kawasan Asia Pasifik Tahun 2009-2015", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2 (2017),43.

<sup>59</sup> Ethika, T. D. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman". *Jurnal Kajian Hukum*, 2 (2016), 89.

<sup>60</sup> Neto, F., "A New Approach to Sustainable Tourism Development: Moving Beyond Environmental Protection", *Natural Resource Forum*, 27 (2003), 16.

- 1) Memanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata, menjaga proses ekologi dan membantu melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati.
- 2) Menghormati keaslian sosio-budaya komunitas tuan rumah, melestarikan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional mereka yang terbangun dan hidup, dan berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya.
- 3) Memastikan pelaksanaan ekonomi yang layak dan berjangka panjang, memberikan manfaat sosio-ekonomi kepada semua pemangku kepentingan yang didistribusikan secara adil, termasuk lapangan kerja yang stabil dan peluang memperoleh pendapatan serta layanan sosial untuk masyarakat tuan rumah, dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan partisipasi informasi dari semua pemangku kepentingan terkait, serta kepemimpinan politik yang kuat untuk memastikan partisipasi luas dalam pembangunan. Pariwisata berkelanjutan adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan pemantauan dampak yang konstan, memperkenalkan tindakan pencegahan dan/atau korektif yang diperlukan kapanpun diperlukan. Pariwisata berkelanjutan juga harus menjaga tingkat kepuasan wisatawan yang tinggi dan memastikan pengalaman yang berarti bagi wisatawan, meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah keberlanjutan dan mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan di antara mereka.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> UNWTO, (2005). Sustainable development | UNWTO [WWW Document]. URL <https://www.unwto.org/sustainable-development> (accessed 1.10.23).



Sehingga daripada itu, sebagai salah satu bentuk perencanaan partisipatif dalam pembangunan. Maka definisi *Community Based Tourism* yakni: 1) bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, 2) masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan, 3) menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.<sup>62</sup>

Potjana Suansri juga mendefinisikan gagasannya pada *Community Based Tourism* yang menurutnya sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. *Community Based Tourism* menurut Suansri merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan atau dengan kata lain *Community Based Tourism* merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan.<sup>63</sup>

Menurut Hadiwijoyo, *Community Based Tourism* juga menjadi perwujudan perluasan dampak sektor pariwisata pada pembangunan perekonomian lokal (*local economic development*) masyarakat di sekitar kawasan wisata. Program ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan kesempatan berwirausaha di sektor pariwisata secara lebih luas.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Nasikun, *Model Pariwisata Pedesaan: Pemodelan Pariwisata Pedesaan untuk Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan*. dalam *Prosiding Pelatihan dan Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan* (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 1997), 167.

<sup>63</sup> Potjana Suansri, *Community Based Tourism Handbook* (Thailand: Mild Publishing, 2003), 39.

<sup>64</sup> Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)* (Yogyakarta: Grahja Ilmu, 2012), 67.

Sedangkan menurut Hausler, *Community Based Tourism* pada hakekatnya merupakan salah satu pendekatan dalam pembangunan pariwisata yang menenankan pada masyarakat lokal, baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak, dalam bentuk 24 pemberian akses pada manajemen dan sistem pembangunan kepariwisataan yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dan kegiatan secara lebih adil bagi masyarakat lokal.<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian *Community Based Tourism* oleh para ahli di atas, bahwa *Community Based Tourism* merupakan kegiatan pariwisata yang mementingkan pada aspek pelibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal guna meningkatkan kesejahteraannya, baik yang terlibat langsung dengan kegiatan pariwisata maupun tidak, serta melindungi kelestarian lingkungan hidup, sosial, dan budaya. Masyarakat yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu destinasi wisata, tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah menjadi bagian dari sistem ekologi kepariwisataan yang saling kait-mengait. Maka dari itu dibutuhkan perencanaan sedemikian rupa sehingga pelestarian aspek sosial, ekonomi, dan budaya, serta lingkungan akan selalu menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan pembangunan industri kepariwisataan tersebut.

*Community Based Tourism* bukanlah suatu bisnis pariwisata yang bertujuan memaksimalkan keuntungan untuk para investor semata. Melainkan, lebih memperhatikan pengaruh yang akan ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata

---

<sup>65</sup> Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).88.

untuk masyarakat dan lingkungan hidup. Suansri, mengatakan bahwa *Community Based Tourism* tidak berusaha memberikan pertanyaan, “Bagaimana komunitas (masyarakat sekitar) memberikan keuntungan untuk pariwisata?”. *Community Based Tourism* berusaha memberikan pertanyaan lebih kearah pembangunan, “Bagaimana pariwisata bisa berkontribusi dalam proses pemberdayaan komunitas (masyarakat sekitar)?”.<sup>66</sup>

Masyarakat yang nantinya akan dilibatkan dalam pengembangan pariwisata dengan konsep *Community Based Tourism* haruslah dipilih secara hati-hati dan siap dalam menjalankannya. Lebih penting lagi, masyarakat harus memiliki kemauan untuk memodifikasi dan menanggulangi dampak dari *Community Based Tourism*, yang nantinya mungkin akan tumbuh melebihi kapasitas dari manajerial yang mampu dikendalikan oleh masyarakat atau menjadi tidak terkendali dan memberikan dampak negatif.<sup>67</sup>

#### **b. Tujuan *Community Based Tourism* (CBT)**

*Community Based Tourism* bertujuan untuk merencanakan pariwisata untuk melindungi warisan budaya suatu destinasi dan meningkatkan warisan alamnya sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat. Sebutan konsep ekowisata, pariwisata pedesaan, dan pariwisata berbasis masyarakat adalah sebagai sekumpulan prinsip sekaligus segmen pasar pariwisata.

---

<sup>66</sup> Potjana Suansri, *Community Based Tourism Handbook* (Thailand: Mild Publishing, 2003), 39.

<sup>67</sup> Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).88.

Berikut adalah tujuan yang identik dalam pelaksanaan konsep *Community Based Tourism*<sup>68</sup>:

- 1) Bertujuan untuk memberi manfaat bagi komunitas lokal
- 2) Melayani wisatawan di komunitas lokal
- 3) Mengelola pariwisata secara komunal
- 4) Berbagi keuntungan / manfaat secara adil
- 5) Menggunakan sebagian dari sumber daya untuk pengembangan masyarakat dan untuk memelihara dan melindungi aset budaya atau warisan alam masyarakat (misalnya pelestarian)
- 6) Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pariwisata,

*United Nations Economic Program (UNEP)* dan *United Nations World Tourism Organizations (UNWTO)* Memberikan catatan tentang beberapa karakteristik fundamental yang dimiliki oleh *Community Based Tourism (CBT)*.<sup>69</sup> Melibatkan apresiasi tidak hanya terhadap alam, tetapi juga budaya asli yang berlaku di kawasan alami, sebagai bagian dari pengalaman pengunjung.

- 1) Berisi pendidikan dan interpretasi sebagai bagian dari penawaran wisata
- 2) Umumnya, tetapi tidak eksklusif, diorganisir untuk kelompok-kelompok kecil oleh usaha kecil, khusus dan milik masyarakat lokal.
- 3) Meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.

---

<sup>68</sup> Salazar, N.B., "Community-based cultural tourism: issues, threats and opportunities", *Journal of Sustainable Tourism*, (2012), no.2, 9.

<sup>69</sup>World Tourism Organization. *Tourism for Development – Volume I: Key Areas for Action*, UNWTO. Madrid,. 2018, doi: 10.18111/9789284419722.

- 4) Mendukung perlindungan kawasan alam dan budaya dengan menghasilkan manfaat ekonomi darinya.
- 5) Menyediakan pendapatan dan pekerjaan alternatif bagi masyarakat lokal.
- 6) Meningkatkan kesadaran lokal dan pengunjung tentang upaya konservasi.

**c. Prinsip-Prinsip *Community Based Tourism* (CBT)**

Prinsip-prinsip yang tercantum dalam konsep 3 *Community Based Tourism*, sebagai panduan bagi komunitas tuan rumah dalam menggunakan pariwisata sebagai alat untuk pengembangan komunitasnya. *Community Based Tourism* seharusnya<sup>70</sup>:

- 1) Usaha atau kegiatan berorientasi komunitas
- 2) Melibatkan masyarakat sejak awal dalam setiap aspek.
- 3) Mempromosikan *authenticity* dan *uniqueness* komunitas.
- 4) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat tuan rumah.
- 5) Menjamin kelestarian lingkungan.
- 6) Melestarikan karakter dan budaya unik daerah setempat.
- 7) Mendorong pembelajaran lintas budaya.
- 8) Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia.
- 9) Mendistribusikan manfaat secara adil dan beradab di antara anggota masyarakat.
- 10) Menyumbang persentase tetap dari pendapatan untuk kegiatan masyarakat.

Dalam mengembangkan *Community Based Tourism* yang sejalan dengan prinsip-prinsipnya, perlu dipersiapkan dan dibangun kapasitas masyarakat tuan

---

<sup>70</sup> Sekarsari, R.W., dkk, "Meningkatkan Potensi Sumber Daya Alam untuk Mewujudkan Desa Wisata". *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2020), 153.

rumah untuk mengelola pariwisata. Pemasaran *Community Based Tourism* juga harus mempromosikan kesadaran publik tentang perbedaan antara *Community Based Tourism* dan pariwisata massal, serta mendidik masyarakat untuk menyadari pentingnya *Community Based Tourism* sebagai alat komunikasi untuk konservasi sumber daya dan pelestarian budaya. Berikut ini adalah elemen kunci dari *Community Based Tourism* yang meliputi beberapa bagian yaitu sumber daya alam dan budaya, organisasi komunitas, pengelolaan, dan pembelajaran<sup>71</sup>:

1) Sumber Daya Alam dan Budaya

- a. Sumber daya alam terjaga dengan baik
- b. Ekonomi lokal dan mode produksi bergantung pada penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan
- c. Adat istiadat dan budaya unik dan asli

2) Organisasi komunitas

- a. Komunitas berbagi kesadaran, norma dan ideologi
- b. Masyarakat memiliki seseorang yang memegang pengetahuan dan kearifan tradisi setempat.
- c. Komunitas memiliki rasa memiliki dan kesadaran berpartisipasi dalam pembangunan

3) Pengelolaan

- a. Komunitas memiliki aturan dan regulasi terhadap lingkungan, budaya, dan pengelolaan pariwisata.

---

<sup>71</sup> Setiawan, R. I.. "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang". *Jurnal Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1 (2016), 23.

- b. Memiliki organisasi atau kelembagaan, serta mekanisme lokal untuk mengelola pariwisata
- c. Memiliki kemampuan untuk menghubungkan pariwisata dan pengembangan masyarakat.
- d. Manfaat didistribusikan secara adil kepada semua anggota masyarakat.
- e. Persentase keuntungan dari pariwisata dikontribusikan ke dana komunitas untuk pembangunan ekonomi dan sosial komunitas.

#### 4) Pembelajaran

- a. Membina proses pembelajaran bersama antara tuan rumah dan tamu.
- b. Mendidik dan membangun pemahaman tentang budaya dan cara hidup yang beragam.
- c. Meningkatkan kesadaran akan pelestarian alam dan budaya di kalangan wisatawan dan masyarakat setempat

#### **d. Indikator *Community Based Tourism* (CBT)**

Indikator diperlukan untuk mengukur keberhasilan *Community Based Tourism*. Menurut Potjana Suansri terdapat 5 dimensi yang dihasilkan oleh *Community Based Tourism* yakni<sup>72</sup>:

- 1) Dimensi Ekonomi : adanya dana untuk pengembangan komunitas dan lapangan pekerjaan yang timbul dari *Community Based Tourism* sehingga menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dari konsep daripada *Community Based Tourism* tersebut

---

<sup>72</sup> Potjana Suansri, *Community Based Tourism Hadbook* (Thailand: REST Project, 2003).

- 2) Dimensi Sosial : meningkatnya kualitas hidup, kebanggaan komunitas, keadilan pembagian peran dan membangun penguatan organisasi komunitas.
- 3) Dimensi Budaya : mendorong masyarakat untuk menghormati perbedaan budaya dan kesadaran masyarakat untuk membudayakan budaya pembangunan dalam budaya lokal.
- 4) Dimensi Lingkungan : mempelajari *carrying capacity area*, mengatur pembangunan sampah dan meningkatkan kepedulian akan perlunya konversi.
- 5) Dimensi Politik : meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas, menjamin hak-hak dalam pengelolaan sumber daya alam.

*Community Based Tourism* bukanlah sekadar bisnis pariwisata yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan mempercepat *Return of Investment* (ROI) bagi investor. *Community Based Tourism* lebih menekankan pada kepentingan dampak pariwisata yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan sumber daya lingkungan setempat yang alami.

Implementasi konsep *Community Based Tourism* merupakan upaya strategi pengembangan masyarakat dalam menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat lokal yang mengelola sumber daya pariwisata. *Community Based Tourism* bukanlah satu-satunya solusi dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dalam pembangunan pariwisata, namun sebagai alat dan konsep yang lebih diterima dari konsep yang dikemas sebelumnya.



Konsep *Community Based Tourism* merupakan konsep proses, keterlibatan, komunitas, kesiapan dan pemahaman pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Apabila konsep *Community Based Tourism* sembarangan diterapkan, maka dapat menimbulkan masalah dan membawa bencana. Oleh karena itu, masyarakat yang sesuai untuk pengembangan *Community Based Tourism* harus dipilih dengan cermat dan dipersiapkan secara memadai sebelum menjalankan *Community Based Tourism*. Lebih penting lagi, komunitas harus memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memodifikasi atau menanggulangi *Community Based Tourism*. Hal tersebut sebagai antisipasi jikalau *Community Based Tourism* tumbuh di luar kapasitas pengelolaan komunitas, atau membawa dampak negatif bagi masyarakat lokal.

**e. Tahapan-tahapan *Community Based Tourism* (CBT)**

Yaman dan Mohd, menyatakan bahwa tahapan-tahapan *Community Based Tourism*, yakni<sup>73</sup> :

*Pertama*, adanya daya dukung pemerintah. Pemerintah akan berfungsi sebagai fasilitator, koordinator, dan badan penasehat sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan karena dalam *Community Based Tourism* diperlukan dukungan struktur yang institusional agar dapat berjalan sukses dan keberlanjutan.

*Kedua*, adanya partisipasi dari stakeholder. *Community Based Tourism* dideskripsikan sebagai variasi yang meningkatkan dukungan yang lebih luas terhadap pembangunan ekonomi dan sosial yang ada di masyarakat. Pariwisata

---

<sup>73</sup> S Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita. 2016), 98.

berperan dalam pembangunan internal dan merupakan bidang yang multi sektor yang akan mendorong sektor lainnya, seperti ekonomi, jasa, dan sebagainya.

*Ketiga*, pembagian keuntungan yang adil. Tidak hanya berkaitan dengan keuntungan langsung yang diterima masyarakat yang memiliki usaha atau menjadikan kegiatan pariwisata sebagai mata pencaharian, tetapi juga keuntungan tidak langsung yang diterima masyarakat yang tidak memiliki mata pencaharian. Keuntungan tidak langsung antara lain proyek pembangunan yang bisa dibiayai dari hasil penerimaan pariwisata.

*Keempat*, penggunaan sumber daya lokal secara berkesinambungan. Salah satu kekuatan wisata adalah ketergantungan yang besar pada sumber daya alam dan budaya setempat. Aset tersebut dimiliki dan dikelola oleh seluruh anggota masyarakat baik individu maupun kelompok. Hal ini yang akan menumbuhkan kepedulian dan penghargaan diri sendiri dan kebanggaan seluruh anggota masyarakat.

*Kelima*, penguatan institusional lokal. Pada awalnya peluang usaha pariwisata di daerah pedesaan sulit diatur oleh lembaga yang ada. Penting untuk melibatkan komite dengan anggota berasal dari masyarakat. Tujuan utamanya adalah mengatur hubungan antara penduduk, sumber daya, dan pengunjung. Hak ini jelas membutuhkan pengembangan kelembagaan yang ada di sana. Yang paling baik adalah terbentuk lembaga dengan pimpinan yang dapat diterima semua anggota masyarakat. Penguatan kelembagaan bisa dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan individu dengan keterampilan kerja yang diperlukan (teknik, manajerial, komunikasi, pengalaman, kewirausahaan, dan pengalaman

organisasi). Penguatan kelembagaan dapat berbentuk forum, perwakilan, dan manajemen komite.

*Keenam*, keterkaitan antara level regional dan nasional. Komunitas lokal seringkali kurang mendapat link langsung dengan pasar nasional atau internasional, hal ini menjadi penyebab utama mengapa manfaat pariwisata tidak sampai dinikmati level masyarakat. Perantara yaitu yang menghubungkan antara aktivitas pariwisata dengan masyarakat dan turis justru memetik keuntungan lebih banyak.

## **2. Kesejahteraan**

### **a. Pengertian Kesejahteraan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Sejahtera” berarti “aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.” Dengan demikian kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem.<sup>74</sup> Sedangkan kesejahteraan menurut Undang – Undang No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>75</sup>

Kesejahteraan menurut pandangan masyarakat modern yaitu suatu kondisi dimana kebutuhan pokok seseorang dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan makanan,

---

<sup>74</sup> Waryono Abdul Ghofur.,dkk, *Interaksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012), 6.

<sup>75</sup> Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, LN.2009/ No.12, TLN No. 4967.*

pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak yang dapat mengangkat derajat kualitas hidupnya sehingga bisa mempunyai status sosial terhadap warga lainnya. Kemudian, menurut pengertian Hak Asasi Manusia (HAM), kesejahteraan didefinisikan bahwa setiap laki laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>76</sup>

Garda Maeswara menjelaskan kesejahteraan merupakan rasa nyaman masyarakat karena terpenuhinya keinginan lahir dan batin. Kesejahteraan lahir meliputi kesejahteraan ekonomi sosial seperti kesejahteraan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kesejahteraan batin, itu yang bersifat emosional, intelektual, dan spiritual masyarakat.<sup>77</sup>

Kesejahteraan menurut Hatta, adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tenram baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya, terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa.<sup>78</sup>

Menurut David Mc Celland, kesejahteraan didapatkan ketika seseorang mempunyai etos kerja yang baik. Seseorang itu sendirilah yang mempunyai tanggung jawab atas masa depannya terhadap kesejahteraannya. Hal ini akan

---

<sup>76</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 24.

<sup>77</sup> Mita Noveria, *Perumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

<sup>78</sup> Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kompas, 2010), 161.

terjadi ketika seseorang itu bisa menjadi pesaing yang baik dan mempunyai tingkat keinginan untuk berprestasi di dalam diri sendiri.<sup>79</sup>

Berdasarkan pengertian kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi seseorang yang dipertanggung jawabkan atas kebutuhannya melalui semangat kerja yang baik. Sehingga, segala kebutuhannya dapat terpenuhi baik itu kebutuhan material maupun non material, yang dapat dilihat dari pendapatan yang diterima, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan menyeluruh, dan pendidikan yang mudah dijangkau.

#### **b. Indikator Kesejahteraan**

Dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan penghasilan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil tingkat pendapatan maka semakin kecil pula tingkat kesejahteraannya. Hal yang utama dari tingkat kesejahteraan ekonomi yaitu daya beli, apabila daya beli menurun, maka bisa berpengaruh terhadap berkurangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga bisa menyebabkan turunnya tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani keluarga dapat terpenuhi penuh dengan tepat sesuai dengan derajat kehidupan. Banyak teori untuk menilai kesejahteraan rakyat, konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai panduan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator, yaitu:

- 1) Rasa aman (*security*).

---

<sup>79</sup> Luthfi J. Kurniawan, dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* (Malang:Intrans Publishing,.2015), 11.

- 2) Kesejahteraan (*welfare*).
- 3) Kebebasan (*freedom*).
- 4) Jati diri (*identity*).<sup>80</sup>

Untuk memantau tingkat kesejahteraan masyarakat dalam satu periode tertentu, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas mengambil informasi keadaan ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh indikator kesejahteraan. Adapun indikator kesejahteraan rakyat menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut:

- 1) Kesehatan

Tingkat kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah semakin baik, khususnya dalam meningkatkan tingkat produktivitas. Indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi tingkat kesehatan masyarakat, diantaranya adalah: pemanfaatan fasilitas tenaga kesehatan pemerintah selalu berupaya untuk memperluas akses, sarana pelayanan serta tenaga kesehatan dengan cara meningkatkan jumlah maupun kualitasnya. Terjadinya pergeseran dan perubahan penduduk yang berobat dari tenaga kesehatan yang kurang/tidak terlatih/tradisional menuju ke tenaga kesehatan yang terlatih secara medis, memperlihatkan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran

---

<sup>80</sup> Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga* (Yogyakarta: Tiara Wacana.2006), 44.

masyarakat secara keseluruhan akan pentingnya kesehatan, juga merupakan indikator meningkatnya kondisi sosial ekonomi suatu wilayah bahkan negara.

## 2) Pendidikan

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tidak bisa hanya dipandang dari aspek ekonomi saja, tetapi juga dari aspek sosial lainnya, salah satunya adalah aspek pendidikan. Pendidikan merupakan cikal bakal dari terbentuknya kualitas Sumber Daya Manusia yang handal. Dengan pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting kewibawaan sebuah negara di mata dunia internasional. Indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi pendidikan dalam suatu masyarakat yakni: tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan di masyarakat setempat antara lain tidak tamat SD, SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat, Diploma, Sarjana ke atas.

## 3) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintah untuk menerapkan strategi dan langkah tepat untuk mendukung kebijakan pembangunan daerah. Tenaga kerja merupakan modal bagi geraknya roda pembangunan. Kondisi jumlah dan komposisi tenaga

kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Indikator dari ketenagakerjaan salah satunya dapat diukur dengan upah/gaji/pendapatan bersih balas jasa yang diberikan pola pekerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan selama proses memproduksi barang atau jasa pada suatu perusahaan disebut dengan upah/gaji. Melalui ukuran upah/gaji yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik itu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya bisa dijadikan tolak ukur kehidupan dikatakan layak atau tidak.

#### 4) Perumahan dan Lingkungan

Salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia adalah adanya rumah tinggal. Keadaan perumahan yang baik dapat menunjang usaha pembangunan ekonomi, karena dengan kualitas kehidupan yang layak melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal maka akan terwujud kesejahteraan rakyat. Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan pemukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu dan berkelanjutan.

##### a. Kualitas Rumah Tinggal

Secara umum rumah tinggal yang dapat dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal seperti memiliki lantai, dinding dan atap yang memenuhi syarat, serta mempunyai luas lantai yang mencukupi/sebanding dengan



banyaknya orang yang tinggal di dalamnya, termasuk fasilitas penerangan, air minum dan tempat pembuangan akhir/tinja. Selain itu kualitas bangunan tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik tentunya kondisi ekonominya juga lebih baik dibandingkan mereka yang menempati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

b. Fasilitas Rumah Tinggal

Fasilitas rumah tinggal seperti ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kenyamanan rumah tinggal. Salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari adalah air, sehingga ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan dikonsumsi dan sanitasi merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah. Fasilitas perumahan yang cukup penting peranannya dalam usaha sanitasi adalah penyediaan sarana jamban. Untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan jamban yang sehat. Untuk sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik (PLN dan Non PLN), karena cahaya listrik lebih terang dibanding sumber penerangan lainnya.

5) Kependudukan

Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Kependudukan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu anggota rumah tangga, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan angka beban ketergantungan.

#### 6) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang bisa dimanfaatkan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang disebut pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh seseorang atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari gaji dari pekerjaan, gaji dari properti, misalnya, (sewa, bunga dan keuntungan) dan pinjaman dari otoritas publik.

#### 7) Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi (dimakan/dipakai) atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang baik pembelian/produksi maupun pemberian/ pembagian. Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Keseimbangan antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan.

Menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tingkat kesejahteraan rumah tangga dikelompokkan kedalam kelompok yang disebut desil. Desil adalah kelompok persepuluhan yang menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pengelompokan Desil rumah tangga dalam DTKS sebagai berikut<sup>81</sup>:

- 1) Desil 1 adalah rumah tangga yang masuk dalam kelompok 1-10% dan merupakan kelompok terendah tingkat kesejahteraannya (sangat miskin).
- 2) Desil 2 adalah rumah tangga yang masuk dalam kelompok 10%-20% terendah (miskin).
- 3) Desil 3 adalah rumah tangga yang masuk dalam kelompok 20%-30% terendah (hampir miskin).
- 4) Desil 4 adalah rumah tangga yang masuk dalam kelompok 30%-40% terendah (rentan miskin).
- 5) Desil > 4 adalah rumah tangga yang masuk dalam kondisi mampu-sangat mampu.

### **c. Konsep Kesejahteraan Keluarga**

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

---

<sup>81</sup> Andreas dan Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir* (Pekanbaru : Aldi Press.2016), 32.

Keadaan kesejahteraan keluarga ditentukan oleh prinsip hidup masing-masing keluarga. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah kapan saja baik dalam waktu cepat maupun lambat. Untuk memperoleh dan mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktunya.<sup>82</sup>

Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia sesuai dengan standar kualitas hidup manusia. Kesejahteraan dibagi menjadi dua yaitu kesejahteraan lahir dan kesejahteraan batin. Kesejahteraan lahir umumnya diukur secara ekonomi misalnya terpenuhinya kebutuhan lahir manusia seperti kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan pakaian, perumahan, dan lainnya. Kesejahteraan ini biasanya diinterpretasikan dari pendapatan. Sedangkan kesejahteraan batin diukur secara batiniah yaitu ketentraman, kedamaian, hubungan kekeluargaan, dan lain-lain. Kesejahteraan batin ini diinterpretasikan dari relasi sosial atau kemanusiaan yang dapat menciptakan suasana damai dalam keberagaman sosial.<sup>83</sup>

Dalam agama Islam, kesejahteraan adalah tujuan ajaran agama Islam di bidang ekonomi. Hal tersebut adalah syarat mutlak untuk mendapatkan kesejahteraan yang tertuang dalam al-Qur'an. Indikator dari kesejahteraan keluarga adalah dengan terpenuhinya kebutuhan keluarga, di mana kebutuhan itu dikategorikan menjadi 4 yaitu:

---

<sup>82</sup> Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Semarang : UNNERPRESS. 2019), 2.

<sup>83</sup> Andreas dan Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan*, 32.

- 1) Kebutuhan jasmani, yaitu kebutuhan kebutuhan dalam bentuk alat, barang serta uang untuk menunjang kegiatan
- 2) Kebutuhan rohani adalah terpenuhinya kebutuhan keilmuan dalam agama dan pendidikan keluarga
- 3) Kebutuhan sosial psikologis adalah kebutuhan umat manusia sebagai hamba Allah SWT yang memiliki sifat sosial, perasaan seperti bahagia dan sedih
- 4) Kebutuhan kesehatan, yaitu kebutuhan akan kesehatan jasmani dan rohani.

Ekonomi keluarga yang dapat menopang kehidupan keluarga, yaitu adanya keselarasan antara gaji dan konsumsi, penentuan skala kebutuhan, perluasan gaji keluarga dengan keadaan yang menjanjikan bagi wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau menjadi pebisnis. Terwujudnya kesejahteraan sebuah keluarga dapat dikatakan apabila terpenuhinya kebutuhan anggota keluarganya, baik kebutuhan untuk makanan, sandang, papan, sosial, kesehatan, pendidikan dan agama.

Secara finansial, kesejahteraan keluarga dapat terlaksana jika sebuah keluarga memiliki keharmonisan yang layak antara gaji keluarga dan kebutuhan berbagai anggota keluarga. Untuk keluarga yang memiliki anggota keluarga yang terlalu banyak, gaji mereka tidak dapat mengatasi kebutuhan keluarga, jadi untuk makan saja akan dianggap merepotkan.

#### **d. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam**

Pengertian sejahtera searah dengan pengertian Islam secara harfiah yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Oleh karena itu, kesejahteraan melekat

dalam Islam dan menjadi misi Nabi Muhammad SAW<sup>84</sup>, sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutusmu dengan ketentuanketentuan itu, kecuali untuk menjadi rahmat bagi alam semesta”.<sup>85</sup>

Makna kesejahteraan juga terkandung dalam kata *as-salam* yang artinya salam. Kata salam mencerminkan sebuah doa dari seorang muslim kepada muslim lainnya. Kata *as-salam* dalam kalimat *السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ* bermakna sebagai keselamatan, kesejahteraan, dan kedamaian<sup>86</sup>. Penjelasan Islam tentang kesejahteraan mencakup keselamatan, keutuhan, dan kesehatan fisik yang menjadi unsur penting dan tidak dapat dipisahkan<sup>87</sup>. Kesejahteraan merupakan janji dari Allah SWT dan akan diberikan kepada manusia yang beriman kepada-Nya. Kesejahteraan yang dimaksud dalam al-Qur’an dapat diterima apabila manusia melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT<sup>88</sup>:

<sup>84</sup> Arief Subhan, dkk., *Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, ed. Jamhari Makruf (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 3.

<sup>85</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah* (2018), 714.

<sup>86</sup> Abdurrahman Misno, *The Secrets Of Salam: Rahasia Ucapan Salam Dalam Islam* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 121-122

<sup>87</sup> Sagiran, *Mukjizat Gerakan Shalat* (Jakarta: Qultum Media, 2007), 27.

<sup>88</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 278.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik dia laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik di dunia, sedangkan di akhirat Kami berikan pembalasan pahala kepadanya, jauh lebih baik dari apa yang mereka perbuat”.<sup>89</sup>

Kesejahteraan dalam Islam berpedoman pada al-Qur’an yaitu:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Sungguh beruntunglah mereka yang beriman.”<sup>90</sup>

Menurut Shihab yang dimaksud beruntung ini adalah tercapainya kebahagiaan yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>91</sup> Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menjelaskan bahwa tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Hal tersebut tertuang dalam doa yang dibaca setiap hari yaitu<sup>92</sup>:

<sup>89</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah* (2018),581.

<sup>90</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah* .....741.

<sup>91</sup> Adi Warman A.Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), 251.

<sup>92</sup> Bustanul Karim, *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 1.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “Dan di antara mereka ada yang bedoa: Wahai Tuhan kami! Anugerahilah kami kebaikan di dunia dan kebajikan di akhirat. Dan peliharalah kami dari siksaan neraka”.<sup>93</sup>

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), kesejahteraan dalam ajaran Islam mencakup dua pengertian yaitu:<sup>94</sup>

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup materi dan spiritual baik dari segi individual maupun sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terjadi keseimbangan antara materi dengan spiritual dan dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), materi yang dimiliki di dunia harus dimanfaatkan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Kesejahteraan di akhirat lebih diutamakan, karena kehidupan di akhirat lebih bernilai dan abadi dibandingkan kehidupan di dunia.

Kesejahteraan dalam perspektif Islam yaitu tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi, namun juga untuk kebahagiaan di akhirat. Misalnya, seorang kepala keluarga petani memiliki lahan kebun yang ditanami tanaman, hasilnya dikonsumsi bersama keluarga, dan sebagian dijual untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Maka kepala keluarga tersebut telah melakukan dimensi *hablun min annas* sekaligus ia mewujudkan *hablun min Allah*, yakni melaksanakan amanah

<sup>93</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (2018), 65.

<sup>94</sup> Karnaen A. Parwata Atmaja, *Jejak Rekan Ekonomi Islam* (Jakarta: Cicero Pablising, 2008), 72, Cet-1.



dari Allah SWT yang dibebankan kepadanya, yaitu memberi nafkah dan pendidikan kepada keluarganya.<sup>95</sup>

Kesejahteraan memiliki landasan kuat dalam Islam yang tergambar dalam rukun Islam. Rukun Islam tersebut antara lain mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Masing-masing rukun Islam menggambarkan aspek kesejahteraan sosial, seperti syahadat yang menunjukkan aspek dan komitmen keimanan seseorang. Komitmen ini selanjutnya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Kemudian puasa dan zakat mencerminkan perhatian kepada sesama manusia dengan saling berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan.<sup>96</sup> Oleh sebab itu Islam memandang Tuhan adalah ukuran segala-galanya, tolak ukur kesejahteraan manusia adalah kesejahteraan yang sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah.

Falsafah golongan sekuler menitikberatkan kesejahteraan pada pemenuhan kebutuhan fisik saja, sedangkan Islam sangat menjaga keseimbangan antara kebutuhan mental dan fisik, rohani dan jasmani. Sehingga Islam mencapai kesejahteraan dengan kebersamaan atau dalam istilah M. Tahir Azhary disebut keadilan sosial dan ekonomi bagi seluruh masyarakat.<sup>97</sup> Secara normatif, keadilan dalam Islam terlihat dalam penyaluran zakat kepada delapan bagian penerima zakat seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT<sup>98</sup>:

---

<sup>95</sup> Muhammad Alim, *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010), 270.

<sup>96</sup> Arief Subhan, dkk., *Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, 3.

<sup>97</sup> Muhammad Alim, *Asas-Asas Negara Hukum*,.....271.

<sup>98</sup> Muhammad Alim, *Asas-Asas Negara Hukum*,..... 271.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىةَ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sedekah zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir miskin, pengurus zakat, orang-orang yang tengah dibujuk hatinya (para mu'allaf), urusan memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, kepentingan sabilillah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Ketentuan yang demikian adalah dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.”<sup>99</sup>

Mereka yang mendapat zakat ini bertujuan untuk kesejahteraan keluarga mereka. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan nilai sosial. Sehingga kesejahteraan dalam Islam memiliki konsep yang lebih mendalam.<sup>100</sup> Hal ini sesuai dengan Grinols yang menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi materi tetapi juga nilai spiritual, seperti perasaan tenteram, perilaku mulia, ikhlas, kebebasan dan sebagainya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Chapra bahwa semua faktor yang mempengaruhi perbuatan individu memiliki kemampuan untuk memberikan partisipasi pada kesejahteraan, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi, moral atau keduniaan dan publik atau pribadi.

Oleh karena itu nilai spiritual dan moral yang dimaksud Grinols dan Chapra<sup>101</sup> diartikan sebagai nilai-nilai agama yang diukur dengan ketakwaan, sikap, dan pemahaman terhadap Zakat Infak dan Shodaqoh (ZIS), dan pendirian Islam terhadap kemiskinan. Kesejahteraan materil dan spiritual saling terkait. Oleh karena itu, Islam tidak mengakui perbedaan antar keduanya. Kebutuhan

<sup>99</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (2018), 394.

<sup>100</sup> Lukman A. Irfan, *Sejarah Ekonomi Islam: Perkembangan Panjang Realiras Ekonomi Islam* (Jakarta: Safiria Insania Press, 2008), 12.

<sup>101</sup> Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), 13.

spiritual tidak hanya dipenuhi dengan melaksanakan shalat saja, tetapi semua usaha manusia yang meninggalkan kepentingan duniawi dapat dikategorikan spiritual apabila dapat mewujudkan kesejahteraan yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>102</sup>

### 3. *Maqashid Syariah*

Membahas tentang kesejahteraan, dari beberapa penjelasan kesejahteraan diatas maka peneliti mengambil teori *Maqashid Syari'ah* menurut Al-Ghazali karena keterkaitannya dimana falah dan kemaslahatan umat dapat terwujud apabila kelima konteks *Maqashid Syari'ah* mampu dipenuhi, Dalam klasifikasi tradisional pun *Maqasid* membagi menjadi tiga tingkatan keniscayaan (*levels of necessity*), yaitu keniscayaan atau daruriat (*darurat/daruriyyat*), kebutuhan atau hajjat (*hajiyyat*), dan kelengkapan atau tahsiniat (*tahsiniyyat*).<sup>103</sup> Adapun *Daruriat* atau kemaslahatan dalam inti pokok yang disepakati dalam semua syariat yang harus dijaga, sebagaimana dikatakan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *al-Mustasyfa* terbagi menjadi 5 bagian, yang dijabarkan sebagai berikut<sup>104</sup> :

#### a. Terpeliharanya Agama (*Hifz al-Din*)

Berdasarkan kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- 1) Memelihara Agama dalam peringkat *dharuriyyat*, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk peringkat primer, seperti

<sup>102</sup> M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, terj. Ikhwani Abidin Basri (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 50.

<sup>103</sup> Nurul Widyawati Islami Rahayu, dkk, "Analisis Strategi Pmeberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan", *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2 (Desember, 2022), 267-285.

<sup>104</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terjemahan. Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta: Republika, 2011), 123.

melaksanakan Shalat lima waktu. Kalau shalat itu diabaikan maka akan terancam lah eksistensi Agama.

- 2) Memelihara Agama dalam peringkat *hajiyyat*, yaitu melaksanakan ketentuan Agama, dengan maksud menghindari kesulitan, seperti Shalat Jama' dan Shalat Qashar bagi orang yang sedang berpergian. Kalau ketentuan ini tidak dilaksanakan maka tidak akan mengancam eksistensi agama, melainkan hanya akan mempersulit bagi orang yang melakukannya.
- 3) Memelihara agama dalam peringkat *tahsiniyyat*, yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjunjung tinggi martabat manusia sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajiban terhadap Tuhan. Misalnya menutup aurat, baik di dalam maupun di luar shalat. Kalau hal ini tidak mungkin untuk dilakukan, maka hal ini tidak akan mengancam eksistensi agama dan tidak pula mempersulit bagi orang yang melakukannya.

Jika pokok-pokok ibadah seperti “Iman” mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan sholat, zakat, haji dan lain-lain merupakan bentuk terpeliharanya keberadaan agam, maka segala hal yang mutlak dibutuhkan baik materil maupun nonmateril. Sehingga, dalam penelitian ini akan meneliti apakah dalam pengembangan desa wisata di Sekapuk dapat menjamin tercukupnya kebutuhan dasar berupa sarana, barang dan jasa untuk pemeliharaan agama.

b. Terpeliharanya Jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Berdasarkan tingkat kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- 1) Memelihara jiwa dalam peringkat *daruriyyat*, seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan

pokok ini diabaikan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.

- 2) Memelihara jiwa, dalam peringkat *hajiyyat*, seperti diperbolehkan berburu binatang dan mencari ikan dilaut. Jika kegiatan ini diabaikan, tidak mengancam eksistensi manusia, melainkan hanya mempersulit hidupnya.
- 3) Memelihara jiwa dalam tingkat *tahsiniyyat*, seperti ditetapkannya tatacara makan dan minum, kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan dan etika, sama sekali tidak akan mengancam eksistensi jiwa manusia, ataupun mempersulit kehidupan seseorang.

Kebutuhan akan pemeliharaan jiwa meliputi makan, minum, pakaian dan tempat tinggal atau dengan kata lain kebutuhan terhadap sandang, pangan, papan adalah bentuk mutlak yang harus dipenuhi untuk menjaga jiwa manusia, agar dapat menjaga eksistensinya dalam menjalani fungsi utama manusia sebagai pelaku utama pembangunan (*khalifah*). Pemenuhan kebutuhan dasar bagi setiap individu harus terpenuhi sebagai prioritas utama, karena apabila tidak terpenuhi maka akan mengancam eksistensi hidup manusia (jiwa). Oleh karenanya dalam penelitian ini akan meneliti apakah dalam proses pengembangan desa wisata di Sekapuk dapat menjamin tercukupinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan sebagai sarana pemeliharaan jiwa.

c. Terpeliharanya Keturunan (*Hifz al-Nas*)

Ditinjau dari segi tingkat kebutuhannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- 1) Memelihara keturunan dalam peringkat *dhururiyyat*, seperti disyari'atkan nikah dan dilarang berzina. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka eksistensi keturunan akan terancam.
- 2) Memelihara keturunan dalam peringkat *hajiyyat*, seperti ditetapkannya ketentuan menyebutkan mahar bagi suami pada waktu akad nikah dan diberikan hak talak padanya. Jika mahar itu tidak disebutkan pada waktu akad, maka suami akan mengalami kesulitan, karena ia harus membayar mahar misal, sedangkan dalam kasus talak, suami akan mengalami kesulitan, jika ia tidak menggunakan hak talaknya, padahal situasi rumah tangganya tidak harmonis.
- 3) Memelihara keturunan dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti disyari'tkan khitbah atau walimah dalam perkawinan. Jika hal ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi keturunan, dan tidak pula mempersulit yang melakukan perkawinan karna hanya pelengkap perkawinan.

Peradaban dapat berubah apabila generasi mudanya memiliki kualitas spiritual, mental dan fisik yang rendah, sehingga akan berdampak pada ketidakmampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Maka dari itu, dalam menjaga keturunan mesti dilakukan perbaikan secara terencana dan berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas generasi muda. Salah satu langkah untuk memperbaiki karakter dan kepribadian dalam lingkup pariwisata yakni dengan tersedianya lembaga pendidikan yang mampu menanam akhlak islami atau dengan menyediakan akomodasi tempat tinggal yang berbasis

syariah. Maka dalam penelitian ini akan mengkaji apakah dalam pengembangan desa wisata di Sekapuk ini dapat menjadi sara pemeliharaan keturunan.

d. Terpeliharanya Akal (*Hifz al-Aql*)

Dilihat dari segi kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- 1) Memelihara akal dalam peringkat *daruriyyat*, seperti diharamkan meminum minuman keras. Jika ketentuan ini tetap dilaksanakan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi akal.
- 2) Memelihara akal dalam peringkat *hajiyyat*, seperti dianjurkannya menurut ilmu pengetahuan. Sekiranya hal itu dilakukan, maka tidak akan merusak akal, tetapi akan mempersulit diri seseorang, dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Memelihara akal dalam peringkat *tahsiniyyat*. Seperti menghindarkan diri dari menghayal atau mendengarkan sesuatu yang tidak berfaedah. Hal ini erat kaitannya dengan etika, tidak akan mengancam eksistensi akal secara langsung.

Pada hakikatnya manusia tidak memiliki instrument alami untuk mempertahankan hidupnya. Manusia hanya diberi akal untuk mempertahankan hidupnya, hal inilah yang menjadi alasan kenapa dalam syariah harus menjaga akal, terlebih lagi akal merupakan satu-satunya pembeda manusia dengan makhluk Allah yang lain. Menjaga di 585sini dalam artian mengembangkan akal sehingga tercapai moral yang lebih baik dan berkualitas, pengetahuan yang meningkat serta dibarengi dengan teknologi masyarakat yang melonjak. Penjagaan akal meliputi : pendidikan agama dan pengetahuan umum serta keterampilan. Maka, peneliti

akan mengkaji apakah dalam pengembangan desa wisata di Sekapuk dapat menjadi sarana terpeliharanya akal.

e. Terpeliharanya Harta (*Hifz al-Mal*)

Dilihat dari segi kepentingannya, Memelihara harta dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- 1) Memelihara harta dalam peringkat *dhururiyyat*, seperti syari'at tentang tatacara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain. dengan cara yang tidak sah, apabila aturan itu dilanggar, maka berakibat terancamnya eksistensi harta.
- 2) Memelihara harta dalam peringkat *hajiyyat* seperti syari'at tentang jual beli dengan cara salam. Apabila cara ini tidak dipakai, maka tidak akan terancam eksistensi harta, melainkan akan mempersulit orang yang memerlukan modal.
- 3) Memelihara harta dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti menghindarkan diri dari pengecohan atau penipuan. Hal ini erat kaitannya dengan etika bermuamalah atau etika bisnis. Hal ini juga akan mempengaruhi kepada sah tidaknya jual beli itu, sebab peringkat yang ketiga ini juga merupakan syarat adanya peringkat yang kedua dan pertama.

Harta merupakan fasilitas yang dianugerahkan oleh Allah kepada hambanya untuk menunjang fungsi utamanya sebagai seorang khalifah di muka bumi. Harta merupakan amanah yang harus dikelola dan dikembangkan secara terencana untuk tujuan mengentaskan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar, membuat kehidupan terasa nyaman dan mendorong terciptanya distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata. Dalam memperoleh dan mengembangkan harta harus



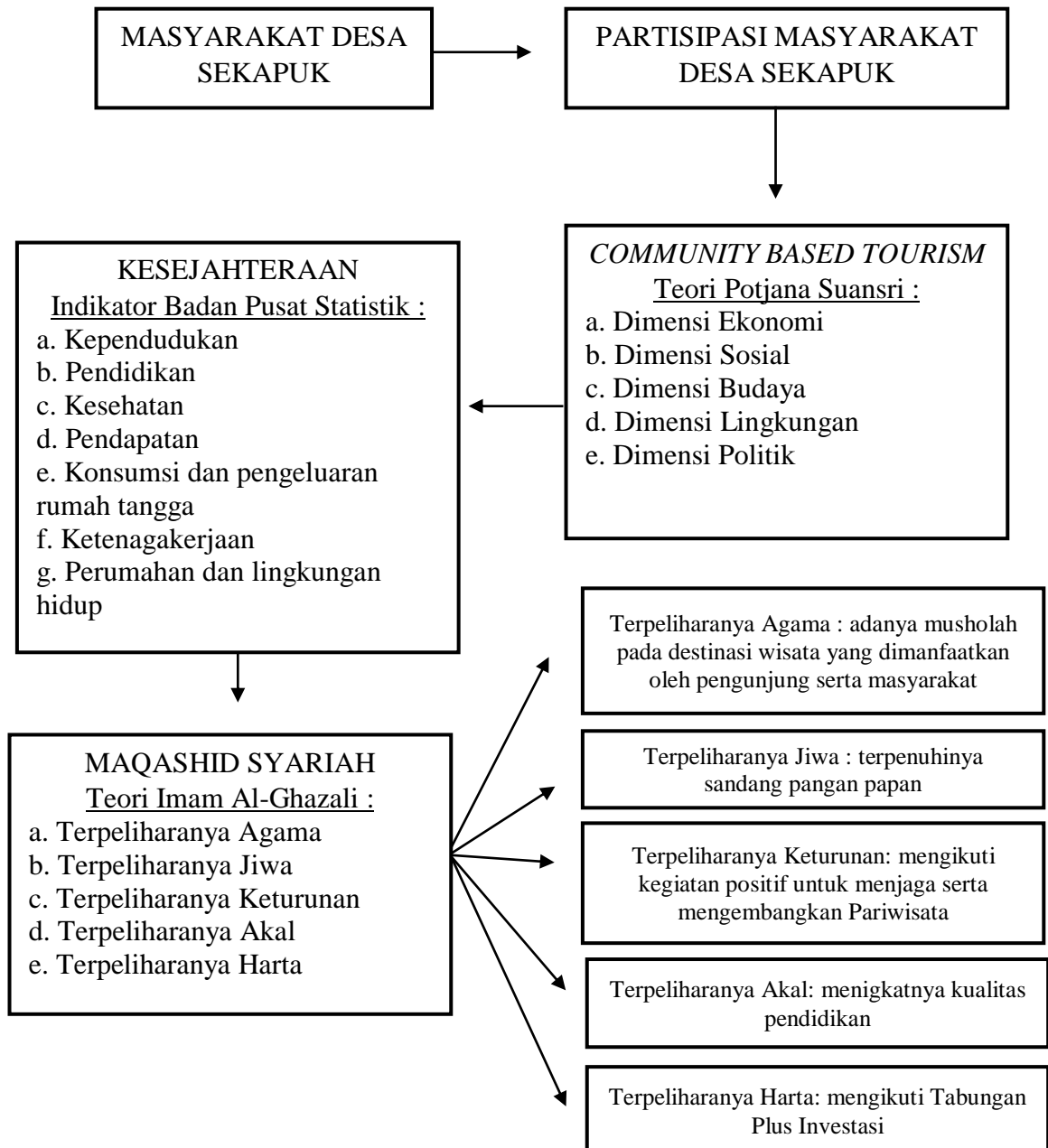
dilandaskan pada nilai-nilai Islam. Harus ada filter moral dalam pengelolaanya. Maka dalam penelitian ini akan meneliti apakah dalam pengembangan desa wisata di Sekapuk dapat menjadi sarana pemeliharaan harta.

Berdasarkan pembahasan ini maka dapat dipahami bahwa tujuan atau hikmah pensyari'atan hukum Islam adalah untuk mewujudkan kemaslahatan melalui pemeliharaan lima unsur pokok, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Apabila kelima hal ini diabaikan, maka sama saja dengan tidak memperhatikan tujuan utama adanya syariat dalam Islam.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Busyro, *Maqashid al-Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 11.

### C. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang sistematis, yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan tanpa adanya pengajuan hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dalam lingkungan yang bersifat alamiah.<sup>106</sup>

Dalam hal ini peneliti memaparkan data dari hasil analisis pengembangan *Community Based Tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dengan metode yang alamiah. Sehingga tidak menggunakan pengajuan berupa hipotesis maupun data yang disajikan dalam bentuk angka.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa juga untuk mengeksplorasi dan memotret keadaan secara luas dan menyeluruh.<sup>107</sup> Memberikan gambaran penuh dalam bentuk tulisan atau cerita deskripsi agar mudah dipahami oleh semua kalangan baik dari tenaga akademisi, praktisi, maupun masyarakat secara umum

---

<sup>106</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 209.

agar dapat menebarkan manfaat yang lebih luas di kalangan masyarakat menengah kebawah.

Maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memaparkan lebih jauh tentang analisis pengembangan *Community Based Tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini rata-rata berada di Desa Sekapuk Kabupaten Gresik, Jawa Timur lebih tepatnya untuk desa wisata Sekapuk berada di Slolok, Sekapuk, Kec. Ujungpangkah – Kabupaten Gresik, 61154, desa Wisata Setigi berada di Desa, Area Sawah, Sekapuk, Kec. Panceng - Kabupaten Gresik, 61154, desa wisata Agrowisata Pak Inggih yang berada di Slolok, Sekapuk, Keca. Ujungpangkah – Kabupaten Gresik, 61154. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada pengembangan *Community Based Tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek Maqashid Syari'ah oleh masyarakat lokal. Alasan penelitian ini memilih lokasi tersebut adalah pada proses pengembangan desa wisata Sekapuk tidak memiliki investor dari luar melainkan pembangunannya melibatkan masyarakat sebagai investor, sehingga pertumbuhan ekonomi daripada desa wisata itu sendiri sangat dirasakan oleh masyarakat.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena dapat berhubungan dengan informan atau objek lainnya, dan hanya penelitalah

yang mampu memahami kaitan kenyataan kenyataan di lapangan, peneliti berperean serta pada situs penelitian.<sup>108</sup>

#### **D. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini, penetapan informan dilakukan secara purposive. Sedangkan yang dimaksud purposive adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya. Orang tersebut dianggap paling tahu apa yang peneliti harapkan atau mungkin orang tersebut sebagai pemimpin, penguasa, ketua sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti dengan menggunakan purposive, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di lokasi penelitian.<sup>109</sup>

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik purposive akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu :

1. Abdul Halim selaku Kepala Desa (2017-2024)
2. Ridho'i selaku PJs Kepala Desa (2024-2027)
3. Mundhor selaku Sekertaris Desa
4. Suwarni selaku Kepala Seksi Kesejahteraan
5. Khusnaini selaku Kaur Keuangan Desa
6. Asjudi selaku Direktur BUMDes Sekapuk

---

<sup>108</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), 9.

<sup>109</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi*, .... 300

7. Umar Efendy selaku Manager Wisata
8. Elly Dwi Rohmawati selaku Skretaris BUMDes Sekapuk
9. Purwadi selaku Bendahara BUMDes Sekapuk
10. Lutfi Ketua Pokdarwis
11. Rif'atul Ketua PKK
12. Ibu Atul Wakil Ketua PKK
13. Bu Hermin Ketua PKK POKJA 1
14. Bapak Aryanto Ketua RT 04 RW 03
15. Bapak Mahmudi Ketua RT 03 RW 02
16. Abdul Basith Ketua Karang Taruna
17. Ibu Anik Selaku Masyarakat
18. Ibu Nurhadi Selaku Masyarakat
19. Pak Ripin Selaku Masyarakat
20. Bapak Taufik Selaku Masyarakat
21. Ibu Indah Selaku Masyarakat
22. Bapak Hari Selaku Masyarakat
23. Bapak Gimo Selaku Masyarakat
24. Ibu Ida Selaku Masyarakat
25. Ibu Eko selaku Penjual Souvenir
26. Mbak Yeni selaku Pedagang UMKM
27. Hj. Ana selaku Pedagang UMKM

## E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang menginformasikan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>110</sup>

Pada bagian ini dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film berikut uraiannya:

### 1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan informan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, yang dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau melalui rekaman video.

### 2. Sumber Tertulis

Bahan tambahan berasal dari sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, Website <https://desaSekapuk.gresikkab.go.id>

### 3. Foto

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Instagram: @wisataSetigi, @Sekapuk\_official, @pddm\_Sekapuk

---

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta,2002), 107.

## F. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut<sup>111</sup>:

### 1. Observasi

Menurut Satori Dham'an dan Komariah Aan dalam Ufie, Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan desa serta penerapan konsep *Community Based Tourism* yang diterapkan, sehingga peneliti memiliki gambaran awal tentang lingkungan yang ingin diteliti.<sup>112</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan penerapan *Community Based Tourism* di Desa Sekapuk Gresik

### 2. Wawancara

Menurut pendapat Patton dalam Ahmadi, wawancara merupakan cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang. Wawancara menurut Koentjaraningrat adalahh cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan informan, untuk berkomunikasi tatap muka.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 108.

<sup>112</sup> Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 115.

<sup>113</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 15.



Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyiapkan pertanyaan secara terperinci dan tanya jawab secara langsung kepada informan. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang konkret dan lengkap sebagai bahan analisa dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap Abdul Halim selaku Kepala Desa dan pemangku kebijakan, Suwansri selaku Kepala Seksi Kesejahteraan, Asjudi selaku direktur BUMDes Sekapuk, dan orang-orang yang mengerti tentang perkembangan desa dari pariwisata.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Ufie, bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya.<sup>114</sup>

Dokumentasi merupakan data yang sangat penting dalam penelitian ini, sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi berupa catatan lapangan. Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini adalah profil Desa Sekapuk, Struktur Organisasi Pemerintah Desa, Keuangan BUMDes Sekapuk.

## **G. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan data yang telah dikumpulkan untuk

---

<sup>114</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.)

menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut<sup>115</sup>:

#### 1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun *transkrip* dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan pengembangan *Community Based tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

---

<sup>115</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 12.

*b. Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian, yakni yang berhubungan dengan pengembangan *Community Based tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

*c. Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang menjadi inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecakupan data. Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan pengembangan *Community Based tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

*d. Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk menyederhanakan data.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang teroganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna menggambarkan pengembangan *Community Based tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

## 3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan posisi. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. data-data yang sudah dideskripsikan, disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi, pengembangan *Community Based tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

## H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka penelitian menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Menurut Lexy J. Moleong, ada tiga macam *triangulasi* dalam penelitian, yaitu *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik dan *triangulasi* waktu.<sup>116</sup> Pada penelitian ini menggunakan tiga macam *triangulasi*, antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. *Triangulasi* Sumber

*Triangulasi* sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lapangan sehingga mendapatkan data observasi, wawancara dan dokumentasi dari para narasumber.

### 2. *Triangulasi* Teknik

*Triangulasi* teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teknik obeservasi partisipatif, peneliti melakukan observasi secara langsung di

---

<sup>116</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), 197.

lapangan. Penggunaan teknik wawancara kepada narasumber, peneliti melakukan wawancara semiterstruktur agar peneliti dapat bertanya secara mendalam dan bebas. Kemudian peneliti menggunakan dokumentasi dari data-data yang dimiliki oleh Pemerintah Desa yang berkaitan dengan pengembangan *Community Based Tourism* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

### 3. *Triangulasi Waktu*

*Triangulasi waktu* yaitu waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini *triangulasi waktu* tidak digunakan oleh peneliti karena peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara tidak di waktu pagi hari, melainkan di waktu-waktu ketika narasumber sedang tidak sibuk atau sedang mengerjakan suatu kegiatan.

## I. Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, analisis dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut<sup>117</sup>:

---

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Method)* (Cet X: Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), 370.

## 1. Tahap Studi Pendahuluan atau Pra-Lapangan

Tahapan yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian dan pelaksanaan.

### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Yang dimaksud menyusun rancangan penelitian adalah menyusun rencana menyeluruh dari penelitian yang mencakup hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti.

### b. Studi Eksplorasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, aktifitas dan keadaan alam lokasi penelitian.

### c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan institusi formal, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Desa Sekapuk Kabupaten Gresik dengan destinasi desa wisata yang dijadikan objek penelitian.

### d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan secara garis besar untuk wawancara,

menyiapkan alat-alat bantu yang diperlukan dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan pengamatan diseleksi, dipilih dan diidentifikasi sesuai dengan fokus penelitian. Apabila ternyata data yang ada masih belum cukup maka peneliti akan melakukan pengumpulan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

### c. Penyajian Data

Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data tersebut, peneliti lebih mudah untuk melakukan analisis berikutnya.



d. Kesimpulan/Verifikasi

Data pokok yang telah disajikan tersebut dianalisis dengan kerangka teori yang telah dipilih yaitu pengembangan *Community Based Tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang obyektif terkait masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANAISIS**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti menganalisis data. Penelitian ini memperoleh data di lapangan tentang pengembangan *Community Based Tourism* sebagai upaya pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Berikut merupakan gambaran umum Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik :

##### **1. Sejarah Desa**

Desa Sekapuk pada mulanya merupakan desa yang terpecah dari wilayah Tugaran (perbatasan Sekapuk-Gosari). Namun,sebelum itu pada wilayah Randu Inggil (nama sebelum Sekapuk) sudah berdiri pedukuhan-pedukuhan. Sebelah Barat: Bendalem, Timur: Njorang Sari, dan Utara: Konthiy.

Setelah terpecahnya Desa Tugaran, ssebagian kelompok lainnya memilih menetap pada wilayah Gosari dan sebagiannya lagi menetap pada wilayah Randu Inggil, tepatnya itu berada di sumur tiban yang saat iru ditemukan secara tidak sengaja (sekarang menjadi Balai Desa). Sumur inilah yang kemudian menjadi titik awal tanda-tanda kehidupan.

Seiring berjalannya waktu, akhirnya masyarakat yang dulunya berada di pedukuhan-pedukuhan Randu Inggil tersebut mendekat dan berkumpul di

sekitaran sumur tiban. Karena itu terciptalah suatu wilayah yang padat penduduk dengan dipimpin oleh Kepala Desa dan diberi nama Desa Sekapuk yang diambil dari kata “Sek” yang artinya nyedek/ mendekat dan “Puk” yang artinya nglumpuk/ berkumpul.

Namun sebelum diberi nama Desa Sekapuk. Pada wilayah tersebut sebenarnya sudah ada sosok pemimpin yang sudah memimpin desa tetapi tidak dimasukkan sebagai Kepala Desa, adapun diantaranya yakni:

- a. Noyopati/ Kabu/ Abdullah : Pemimpin Desa (Babat Alas)
- b. Kaskondo : Pemimpin Desa Sebelum Merdeka
- c. Pak Arum : Pemimpin Desa Sebelum Merdeka
- d. Kasmidin/ Dongkol Putut : Tahun 1885 s/d 1925
- e. Talkah (Pak Sukandar) : Tahun 1925 s/d 1930

Kepala Desa Sekapuk secara formal dimulai pada periode pertama sampai dengan sekarang sebagai berikut :

- a. Asral/ Wirodikromo : Tahun 1931 s/d 1953
- b. Noyo Kasdi : Tahun 1953 s/d 1965
- c. Sukandar : Tahun 1965 s/d 1990
- d. Nahwan Said : Tahun 1990 s/d 2002
- e. Nafi’uddin : Tahun 2003 s/d 2008
- f. Suwandi : Tahun 2010 s/d 2015
- g. Abdul Halim : Tahun 2017 s/d 2023

Sedangkan masa kekosongan jabatan pada saat peralihan, jabatan Kepala Desa dijabat oleh seorang KULMAK atau Pejabat Sementara (Pj). Beliau adalah:

- a. Saruwi (Pk. Kholiq) : PJs antara Noyo Kasdi dan Sukandar
- b. Musholikin : PJs antara Periode I dan II Nahwan Said
- c. Moh. Rhodli : PJs antara Nahwan Said dan Nafi'uddin
- d. M. Nasik Ridwan : PJs antara Suwandi dan Abdul Haim
- e. Ridlo'i, S.Sos : PJs antara Abdul Halim sampai sekarang

## 2. Geografis

### a. Luas Desa

Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 20 meter diatas permukaan laut, banyaknya curah hujan rata-rata 1.400 mm/Tahun. Desa Sekapuk merupakan salah satu wilayah yang dilalui Jalan Nasional dan Jalan Kabupaten di Kecamatan Ujungpangkah, sedangkan luas wilayah Desa Sekapuk sebesar 297,33 ha.

Adapun penggunaan dan pengalokasian lahan dapat dilihat dalam table berikut

**Tabel 4. 1 Penggunaan dan Pengalokasian Lahan Desa Sekapuk**

No.	Lahan	Luas Wilayah
1	Pemukiman	11,60 ha
2	Sawah Pertanian dan Perikanan	0 ha
3	Tegal Pertanian dan Perkebunan	147,70 ha
4	Lahan Lainnya	138,03 ha
	Total Luas Wilayah	297,33 ha

Sumber : Dokumen Pemerintah desa Sekapuk, 2024

### b. Batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah Desa Sekapuk sebagai berikut

- 1) Utara : Desa Gosari
- 2) Timur : Desa Bolo dan Wadeng
- 3) Selatan : Desa Doudo dan Wadeng

- 4) Barat : Desa Doudo dan Wotan
- c. Orbitas / Jarak dari Pemerintah Desa
- 1) Jarak dari pusat Pemerintah Kecamatan : 8 Km
  - 2) Jarak Ibukota Kabupaten : 32 Km
  - 3) Jarak Ibukota Provinsi : 60 Km



Gambar 4.1 Peta Desa Sekapuk

Sumber : LPPD 2023, Pemerintah desa Sekapuk

### 3. Demografis

#### a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data komposisi penduduk menurut umur, ternyata jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada jumlah penduduk perempuan. Perkawinan pada usia muda (17-19) Tahun masih ada dan terjadi di desa, kebanyakan mereka setelah menikah kemudian pihak laki-laki meninggalkan

istri mereka untuk merantau beberapa lama, terutama setelah terjadi kelahiran anak pertama.

Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Sekapuk pada tabel berikut :

**Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sekapuk**

<b>RW</b>	<b>RT</b>	<b>KK</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JIWA</b>
1	1	71	122	129	251
1	2	40	69	59	128
1	3	96	152	172	324
1	4	44	63	71	134
1	5	43	68	77	145
2	1	48	74	72	146
2	2	67	99	112	211
2	3	45	77	84	161
2	4	28	46	51	97
2	5	10	16	16	32
3	1	63	96	108	204
3	2	46	81	80	161
3	3	82	138	131	269
3	4	65	107	95	202
3	5	43	62	61	123
4	1	62	103	108	211
4	2	50	72	76	148
4	3	39	59	57	116
4	4	67	122	112	234
4	5	50	79	77	156
4	6	25	40	42	82
5	1	54	91	93	184
5	2	92	147	153	300
5	3	96	161	161	322
<b>RW</b>	<b>RT</b>	<b>KK</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JIWA</b>
5	4	70	118	100	218
5	5	86	146	138	284
5	6	26	46	53	99
5	7	19	31	33	64
5	8	1	1	2	3
<b>Total</b>		<b>1.528</b>	<b>2.486</b>	<b>2.523</b>	<b>5.009</b>

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Sekapuk, 2024

#### 4. Pemerintah Desa

##### a. Data Kepala Desa dan Perangkat Desa



Nama : Ridlo'i, S.Sos.

TTL : Gresik, 25-11-1970

Jabatan : PJs Kepala Desa

Periode : 2023 – 2025



Nama : Mundhor

TTL : Gresik, 10-10-1968

Jabatan : Sekretaris Desa

Alamat : RT 06/RW 04 Desa Sekapuk



Nama : Zainul Qohar

TTL : Gresik, 09-02-1974

Jabatan : Kepala Seksi Pelayanan

Alamat : RT 01/ RW 01 Desa Sekapuk



Nama : Arifianto  
TTL : Gresik, 17-02-1979  
Jabatan : Kepala Seksi Pemerintah  
Alamat : RT 02/ RW 05 Desa Sekapuk



Nama : Suwarni  
TTL : Gresik, 08-06-1973  
Jabatan : Kepala Seksi Kesejahteraan  
Alamat : RT 02/RW 03 Desa Sekapuk

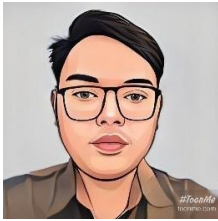


Nama : Khusnaini  
TTL : Gresik, 04-08-1978  
Jabatan : Kepala Urusan Keuangan  
Alamat : RT 02/ RW 01 Desa Sekapuk



Nama : Dwi Puji Indriana  
TTL : Gresik, 03-06-1987  
Jabatan : Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum  
Alamat : RT 01/RW 01 Desa Sekapuk





Nama : Ikhwan Syaifuddin  
 TTL : Gresik, 14-04-1996  
 Jabatan : Kepala Urusan Perencanaan  
 Alamat : RT 05/ RW 02 Desa Sekapuk



Nama : Miya Mawadatur Warohmah  
 TTL : Gresik, 13-07-1997  
 Jabatan : Staff Desa  
 Alamat : RT 06/ RW 05 Desa Sekapuk

b. Data Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

**Tabel 4. 3 Struktur BPD Desa Sekapuk**

NO.	Nama	Jabatan	Keterwakilan
1	Abdul Wahid Mustofa	Ketua	RW 01
2	H.Eko Hadi Wibowo	Wakil Ketua	RW 03
3	Muqorrobin	Sekretaris	RW 05
4	Sudarwati	Anggota	RW 02
5	Ahmad Bahsoni	Anggota	RW 03
6	Mahmudi	Anggota	RW 04
7	Umar Efendi	Anggota	RW 05
8	Hermin Susanti	Anggota	Wakil Perempuan

Sumber : Dokumen Pemerintah Desa Sekapuk, 2024

c. Data Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)

1. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

**Tabel 4. 4 Struktur PKK Desa Sekapuk**

No.	Nama	Jabatan
1	Ny. Rifatul Mubarakah	Ketua
2	Ny. Inayatul Maghfirina	Wakil Ketua
3	Ny. Uswatun Hasanah	Sekretaris
4	Ny. Antika Permata Sari	Wakil Sekretaris
5	Ny. Nihayatul Istianah	Bendahara

No.	Nama	Jabatan
6	Ny. Nur Kholisah	Wakil Bendahara
<b>POKJA 1</b>		
7	Ny. Hermin Susanti	Ketua
8	Ny. Husnudhon Billah	Sekretaris
9	Ny. Husnudhon Billah	Bendahara
10	Ny. Sutarmi	Anggota
11	Ny. Nur Hayati	Anggota
12	Ny. Miftahul Jannah	Anggota
13	Ny. Aizatul Aliyah	Anggota
<b>POKJA 2</b>		
14	Ny. Nafl'ah	Ketua
15	Ny. Hidayatin	Sekretaris
16	Ny. Nanik Safitri	Bendahara
17	Ny. Makaromi	Anggota
18	Ny. Ya'yun Su'adah	Anggota
19	Ny. Suci Nur Hidayah	Anggota
20	Ny. Mukarti	Anggota
<b>POKJA 3</b>		
21	Ny. Mushofa	Ketua
22	Ny. Mahmuda	Sekretaris
23	Ny. Zumrotul Mu'arifah	Bendahara
24	Ny. Saidah	Anggota
25	Ny. Muaslikah	Anggota
26	Ny. Leni Suryaning Ati	Anggota
27	Ny. Kastini	Anggota
<b>POKJA 4</b>		
28	Ny. Feny Fatmawati	Ketua
29	Ny. Alit Triliana	Sekretaris
30	Ny. Namuika	Bendahara
31	Ny. Siti Fatimah	Anggota
32	Ny. Siti Khodijah	Anggota
33	Ny. Sumiarti	Anggota
34	Ny. Nurgianti	Anggota

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Sekapuk, 2024

## 2. Ketua RT dan RW

**Tabel 4. 5 Struktur RT dan RW di Desa Sekapuk**

No.	Nama	Jabatan
1	H. Yahya	Ketua RW 01
2	Heru Widodo	Ketua RW 02
3	Falaq Anis A	Ketua RW 03
4	Kissom Fuddin	Ketua RW 04

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
5	Sodikin	Ketua RW 05
6	M. Ibnu Zahid	Ketua RT 01/RW 01
7	Tono	Ketua RT 02/RW 01
8	Machfudz	Ketua RT 03/RW 01
9	Imam Supiyono	Ketua RT 04/RW 01
10	Edi Siswoyo	Ketua RT 05/RW 01
11	Suwandi	Ketua RT 06/ RW 01
12	Muslikun	Ketua RT 01/RW 02
13	Sapari	Ketua RT 02/RW 02
14	Mahmudi	Ketua RT 03/RW 02
15	Suwadi	Ketua RT 04/RW 02
16	Malikan	Ketua RT 05/RW 02
17	A.Yazid	Ketua RT 01/RW 03
18	Supii	Ketua RT 02/RW 03
19	Nur Hadi	Ketua RT 03/RW 03
20	Ariyanto	Ketua RT 04/RW 03
21	A .Rofik	Ketua RT 05/RW 03
22	Mat Supriyono	Ketua RT 01/RW 04
23	Sudiono	Ketua RT 02/RW 04
24	Afri Fahrudin	Ketua RT 03/RW 04
25	Tantomono	Ketua RT 04/RW 04
26	Sutrisno	Ketua RT 05/RW 04
27	Syaifuddin	Ketua RT 06/RW 04
28	M. Roihan	Ketua RT 07/RW 04
29	H. S. Pamuji	Ketua RT 01/RW 05
30	Fadlan	Ketua RT 02/RW 05
31	Khoiron Adhim	Ketua RT 03/RW 05
32	Suyanto	Ketua RT 04/RW 05
33	Mukasral	Ketua RT 05/RW 05
34	Didik Kurniawan	Ketua RT 06/RW 05
35	Khoirul Hudi	Ketua RT 07/RW 05
36	Ahnaf	Ketua RT 08/RW 05

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Sekapuk, 2024

## 3. Pengurus Karang Taruna

**Tabel 4. 6 Struktur Karang Taruna Desa Sekapuk**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Zainul Qohar	Pembina
2	Abdul Basith	Ketua
3	Khusnul Marom	Wakil Ketua
4	Fatihatul Lubabah	Sekretaris
5	Reza Putra Nugraha	Wakil Sekretaris
6	Risma Hidayah	Bendahara
7	Nur Laila Salsabila	Wakil Bendahara
8	Ria Resty Anggraini	Ko. Kesenian & Pengembangan
9	Mauildah Alissa Fitri	Angg. Kesenian & Pengembangan
10	Dinda Putri Pratiwi	Angg. Kesenian & Pengembangan
11	Siti Faizaturrohmah	Angg. Kesenian & Pengembangan
12	Aminah Sugiharti	Angg. Kesenian & Pengembangan
13	Findyana Anggraini	Angg. Kesenian & Pengembangan
14	Putri Dwi Jayanti	Angg. Kesenian & Pengembangan
15	M. Yusuf Baihaqi	Ko. Keagamaan & Kerohanian
16	Syathirotul Athaf	Angg. Keagamaan & Kerohanian
17	Amira Setia Prawira	Angg. Keagamaan & Kerohanian
18	Khuliyul Baity	Angg. Keagamaan & Kerohanian
19	Uda Imatunnur	Angg. Keagamaan & Kerohanian
20	Nanang Eko Prasetyo	Ko. Olahraga & Jasmani
21	M. Syarif Hidayatullah	Angg. Olahraga & Jasmani
22	Fu'ad Hakim	Angg. Olahraga & Jasmani
23	M. Aziz Bashofi	Angg. Olahraga & Jasmani
24	M. Amirul Izad	Angg. Olahraga & Jasmani
25	Zaky Prayoga	Angg. Olahraga & Jasmani
26	Khuni Aisyah	Ko. Kewirausahaan & Kesejahteraan Sosial
27	Dimas Alvin Prasetyo	Angg. Kewirausahaan & Kesejahteraan Sosia

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
28	Shaddam Elyas Yogarekso	Angg. Kewirausahaan & Kesejahteraan Sosia
29	Hikmatul Ula Aninda	Angg. Kewirausahaan & Kesejahteraan Sosia
30	Niswa Widia Belianti	Angg. Kewirausahaan & Kesejahteraan Sosia
31	Shellomita Azzahra	Angg. Kewirausahaan & Kesejahteraan Sosia
32	Linda Lestari	Angg. Kewirausahaan & Kesejahteraan Sosia
33	Indriana Artamefia Putri	Angg. Kewirausahaan & Kesejahteraan Sosia
34	Baity Yusrotul Issiyah	Angg. Kewirausahaan & Kesejahteraan Sosia
35	Putri Maidatul Habibah	Ko. Humas & Kerjasama Sosial
36	Dewi Kusuma Wardhani	Angg. Humas & Kerjasama Sosial
37	Eka Mazlina	Angg. Humas & Kerjasama Sosial
38	Alviatus Sa'adah	Angg. Humas & Kerjasama Sosial
39	Salni Ittaris	Angg. Humas & Kerjasama Sosial
40	Zahrotunnisa'	Angg. Humas & Kerjasama Sosial
41	Esty Mayasari	Angg. Humas & Kerjasama Sosial
42	Ganish Aurella	Angg. Humas & Kerjasama Sosial
43	Putri Maharani	Angg. Humas & Kerjasama Sosial

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Sekapuk, 2024

## 5. Kondisi Ekonomi

### a. Potensi Desa

Desa Sekapuk memiliki sejumlah potensi diantaranya:

1. Luas wilayah Desa Sekapuk yakni 297,33 ha
2. Jumlah penduduk 5.009 Jiwa

3. Memiliki dua wisata yaitu Wisata Selo Tirta Giri (SETIGI) dan Agrowisata Kebun Pak Inggih (KPI)
  4. Adanya hubungan yang sinergi antara pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan desa
  5. Berjalannya tata cara dan prosedur kerja yang baik
  6. Hasil pertanian banyak tersedia yakni jagung, singkong, kacang tanah, dan lain-lain
  7. Semangat gotong royong, partisipasi dan swadaya masyarakat yang masih tinggi ditengah- tengah masyarakat desa
  8. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
  9. Terbentuknya Dapur Mbok Inggih sebagai wadah UMKM Desa untuk memasarkan produk jajanan ringan di tempat wisata desa
  10. Perilaku masyarakat desa yang ulet, pekerja keras, gotong royong dan hidup hemat
  11. Aksesibilitas lokal yang memadai antara lain tersediannya infrastruktur jalan, listrik dan telepon yang dapat dikembangkan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya UMKM.
- b. Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi ekonomi desa mengalami peningkatan dari Tahun sebelumnya. Kemandirian warga masyarakat menciptakan lapangan kerja sendiri sangat besar. Terbukti adanya usaha-usaha rumahan, misanya usaha jasa laundry, jahit, produksi olahan makanan dan jajanan pasar, warung kelontong, warung makanan, dan lain-lain.

Dibidang pertanian selain menanam jagung dan singkong juga ada yang menanam sayur mayur. Ternak sapi, kambing dan ayam menjadi usaha sampingan rumah. Sehingga perekonomian warga meningkat.

Perkembangan sektor pertanian dan sektor industri kecil yang menjadi kontributor terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Sekapuk dari Tahun ke Tahun makin meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seiring perkembangan waktu maka sektor pertanian dan perdagangan di Desa Sekapuk lebih diintensifkan dalam penanganannya.

## **6. Visi dan Misi Desa Sekapuk**

### **a. Visi Desa Sekapuk**

Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat proses dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Sekapuk ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Sekapuk seperti Pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, Lembaga Masyarakat Desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Sekapuk yakni

**“Mewujudkan Masyarakat yang Berperadaban, Berkeadilan dan Sejahtera”.**

Selain itu, demi tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas baik (sehat, cerdas dan produktif) serta memanfaatkan secara bijak potensi alam namun

tetap mengutamakan pelestarian fungsi lingkungan sebagai upaya menjaga kualitas sumber daya alam harus dilakukan.

b. Misi Desa Sekapuk

Selain penyusunan visi, misi juga telah ditetapkan dengan memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa guna tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operationalkan/ dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi serta kebutuhan desa sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Sekapuk yakni :

1. Meningkatkan pembangunan fisik dan tata ruang yang baik, indah dan modern
2. Mengoptimalkan sistem pemerintah yang tanggap dan tertib dalam melayani
3. Mendorong berkembangnya pendidikan dan kreatifitas
4. Membangkitkan budaya dan kearifan lokal
5. Mengembangkan sumber-sumber ekonomi desa dan memberdayakan ekonomi masyarakat
6. Menjaga dan melestarikan nilai-nilai keagamaan yang berkembang di masyarakat
7. Menjamin kesamaan kedudukan dan melindungi hak-hak masyarakat



## 7. Strategi dan Arah Kebijakan Desa

Strategi pembangunan desa menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan desa, prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman serta erangka berfikir yang melatarbelakangi upaya pencapaian visi dan misi yang akan dijalankan. Berdasarkan strategi tersebut selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam menentukan arah kebijakan keuangan desa, kebijakan umum dan program-program pembangunan.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang telah dirumuskan, maka pemerintah desa menempuh strategi sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Strategi dan Arah Kebijakan Desa Sekapuk**

<b>NO</b>	<b>STRATEGI</b>	<b>KEBIJAKAN</b>
1	Meningkatkan sistem pengelolaan pemerintah yang baik	Mengembangkan kemampuan aparat desa dalam pengelolaan pemerintah
2	Memberdayakan lembaga-lembaga kemasyarakatan agar lebih berfungsi dalam pengelolaan pembangunan	Mengikuti sertakan dan mengfungsikan lembaga-lembaga kemasyarakatan desa dalam setiap kegiatan desa
		Membangun hubungan yang baik antara pemerintah desa, BPD dan Masyarakat
3	Peningkatan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana perekonomian desa	Membangun/ memperbaiki jalan-jalan usaha tani
4	Meningkatkan Net Profit BUMDES dan penyerapan tenaga kerja	Pembangunan wisata desa
		Peningkatan potensi produk unggulan desa

Sumber : Dokumen Pemerintah Desa Sekapuk, 2024

## **8. Kebijakan Pembangunan**

### **a. Arah Kebijakan Pembangunan Desa**

- 1) Optimalisasi peran aparatur desa berdasarkan tupoksi masing-masing
- 2) Transparansi dalam penggunaan dana angharan dan belanja desa
- 3) Bersinergi dengan BPD dan lembaga desa lainnya
- 4) Membangun sarana umum di bidang olahraga, pendidikan, kesehatan dan seni budaya
- 5) Mengelola Sumber Daya Alam dengan optimal serta bertanggungjawab (mengelola lahan tambang dan terjaganya debit sumber air)
- 6) Merealisasikan area wisata sebagai sumber ekonomi alternatif
- 7) Berkoordinasi dengan perusahaan-perusahaan setempat terkait rekrutmen tenaga kerja
- 8) Mengupayakan adanya produk unggulan/ khas masyarakat
- 9) Target Net Profit BUMDES 1.2 M/ Tahun
- 10) Pengadaan mobil siaga
- 11) Program unggulan PANCASONA : a) area wisata, b) menara masjid Jami', c) penyerapan tenaga kerja dan produk unggulan, d) pembangunan gedung serbaguna net profit BUMDES 1.2 M/Tahun

### **b. Kebijakan Umum Anggaran**

Secara umum anggaran Desa Sekapuk diprioritaskan untuk mendukung keberhasilan dalam pencapaian Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Anggaran Desa Sekapuk dipergunakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan

kegiatan dalam bidang penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan.

Kebijakan umum anggaran Desa Sekapuk berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, yaitu:

1) Partisipasi masyarakat

Yang mengandung makna bahwa pengambilan keputusan dalam proses penyusunan dan penetapan anggaran sedapat mungkin melibatkan partisipasi masyarakat sehingga masyarakat mengetahui akan hak dan kewajibannya dalam pelaksanaan anggaran.

2) Transparansi anggaran

Anggaran yang disusun harus dapat menyajikan informasi secara terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat meliputi tujuan, sasaran, sumber pendanaan, jenis objek belanja, manfaat dan dampak yang akan diperoleh dari suatu kegiatan yang dianggarkan.

3) Disiplin anggaran

- a) Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan
- b) Belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi pengeluaran.

4) Keadilan anggaran

Pungutan desa yang dibebankan kepada masyarakat haruslah mempertimbangkan kemampuan masyarakat untuk membayar.

5) Efisiensi dan efektifitas anggaran

Dana yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk dapat menghasilkan peningkatan pelayanan dan kesejahteraan bagi masyarakat sehingga perencanaan anggaran harus diperhitungkan secara cermat.

## **9. Pengelolaan Pendapatan Desa Sekapuk**

Sumber pendapatan Desa Sekapuk meliputi Pendapatan Asli Desa (PADes), bagian dana perimbangan ( Dana Desa dan Alokasi Dana Desa ), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah (BHPRD), Dana Desa (DD), bantuan pemerintah dan pendapatan lain yang sah dan tidak mengikat. Pengelolaan anggaran pendapatan desa diarahkan pada upaya optimalisasi penerimaan desa dalam rangka mencukupi pembiayaan dalam penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan. Oleh karenanya, dalam rangka mencukupi pembiayaan desa strategi yang dilakukan, yakni:

- a. Tertib pelaksanaan administrasi keuangan desa
- b. Optimalisasi sumber-sumber pendapatan desa
- c. Optimalisasi pendapatan desa melalui pemanfaatan dan pengembangan potensi desa.

Adapun potensi pendapatan yang dimiliki Desa Sekapuk dan masih dapat dikembangkan meliputi :

- a. Pengelolaan Usaha Desa (BUMDesa)
- b. Pengelolaan Tanah Kas Desa
- c. Pengelolaan Wisata Desa
- d. Pengelolaan Hasil Tambang

e. dan lain-lain

## **10. Pengelolaan Belanja Desa**

Diberikannya kewenangan yang luas kepada desa berupa otonomi desa, hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi desa dalam mengatur dan mengurus rumah tangga desa menurut prakarsa, kreatifitas serta aspirasi masyarakat. Belanja desa didasarkan pada prioritas program kegiatan yang telah direncanakan serta perlu adanya pengawasan yang optimal.

Pengalokasian belanja desa dan belanja pembangunan dilaksanakan mendasar pada hasil Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbangdes), sehingga hasilnya mencerminkan aspirasi dan sesuai kebutuhan masyarakat.

## **11. Sejarah Wisata Setigi**

Wisata Setigi ini bermula dari bekas tambang kapur yang dijadikan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat sekitar. Kebiasaan tersebut dimulai dari Tahun 2003 hingga Tahun 2017. Tentunya, permasalahan ini menjadi keresahan tersendiri bagi warga desa yang tempat tinggalnya berada tidak jauh dari lokasi pembuangan sampah. Keresahan tersebut timbul akibat bau yang sudah menyengat dan saluran air bersih yang pada akhirnya menjadi tersumbat. Kemudian, Bapak Abdul Halim selaku Kepala Desa Sekapuk pada saat itu memperhatikan dan mendengarkan keluhan masyarakat terkait hal tersebut. Lalu dengan berani, menjadikannya sebagai salah satu visi misi beliau. Visi misi beliau dalam karir politiknya sebagai Kepala Desa Sekapuk salah satunya yakni untuk mewujudkan wisata melalui bekas tambang kapur tersebut.

Pada Tahun 2018 Visi Misi itu direalisasikan dengan permulaan pembersihan sampah yang melibatkan swadaya masyarakat dan pemerintah desa. Pembersihan sampah setinggi 14 meter tersebut memakan waktu yang cukup lama. Sampai pada tanggal 1 Januari Tahun 2019 merupakan awal pembangunan Wisata Setigi ini. Wisata ini disegerakan untuk dibangun dengan tujuan untuk terus melestarikan perbukitan kapur yang kondisi fisiknya sudah tergerus habis akibat daripada aktivitas pertambangan yang sudah dilakukan sejak Tahun 1962, selain itu pembangunan ini juga dapat menciptakan lapangan kerja guna meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Sekapuk. Pada tanggal 1 Januari 2020 barulah wisata tersebut mulai dibuka untuk umum oleh Kepala Desa Bapak Abdul Halim.

Awal mula wisata ini diberi nama SETIGI karena berasal dari singkatan Selo, Tirto, Giri (SETIGI) yang masing-masih memiliki arti, selo berarti batu, tirto berarti air, dan giri memiliki arti bukit. Kawasan bukit sendiri digambarkan dengan deretan bukit kapur masif yang panjang berwarna putih, bahkan banyak orang yang menyebutnya mirip dengan kastil-kastil Yunani. Wisata ini bertempat di Jl. Raya Deandles No. 33-88 Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Keindahan alam yang disuguhkan juga tidak perlu dipungkiri, mulai dari panorama alam perbukitan kapur dengan berbagai bentuk gua dan cerukan yang dihasilkan dari aktivitas penambangan beberapa puluh Tahun yang dulu sampai dengan danau buatan yang asri. Keindahannya juga diperjelas ketika hari sudah menunjukkan temaram, pesona matahari yang tenggelam atau *sunset* turut menambah eksotisme objek Wisata Setigi ini. Selain itu, alam pedesaan,

suasana desa serta keramahan warga sekitar turut serta menambah daya tarik objek Wisata Setigi .

Perbatasan Wisata Setigi sendiri pada bagian utara masih pemukiman warga dan tambang kapur, sebelah barat saat ini masih aktif oleh kegiatan tambang kapur, sebelah selatan merupakan pemukiman warga setempat serta sebelah timur yang merupakan jalan utama desa. Wisata Setigi ini menyuguhkan pemandangan berupa hamparan bukit kapur yang sangat eksotis dan suasana desa serta pegunungan yang sejuk sehingga membuat siapa saja betah berada di wisata ini. Tidak hanya pemandangan eksotis yang disuguhkan tetapi juga terdapat spot-spot lain yang dapat dijadikan spot foto *instragamable*.

Luas daripada Wisata Setigi ini mencapai 5 hektar dan pembangunan yang masih dikelola yakni 75 %, sehingga akan terus dikembangkan. Pembangunan ini mulai dibangun dari bumi perkemahan, gedung serbaguna serta bangunan penghubung. Wisata Setigi sempat berhenti beroperasi pada periode 16 Maret 2020 sampai 5 Juni 2020 karena pandemi Covid-19, kemudian pada tanggal 6 Juni 2020 wisata mulai lagi beroperasi dengan mematuhi norma-norma yang ditetapkan di masa pandemi bahkan wisata ini merupakan salah satu destinasi yang dijadikan sebagai model percontohan di periode *New Normal*. Hingga saat ini pengembangan wisata masih terus digalakkan sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Pengembangan Wisata Setigi ini berbasis partisipasi masyarakat atau pariwisata berbasis masyarakat. Wisata ini dikelola oleh BUMDes.

Keinginan masyarakat desa mengenai Wisata Setigi ini adalah terus melakukan pengembangan wisata bersama dengan BUMDes. Hal ini dikarenakan banyaknya keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pengembangan wisata. Dengan keterlibatan tersebut mampu meningkatkan rasa tanggungjawab yang besar. Adanya wisata ini dapat meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Sekapuk.

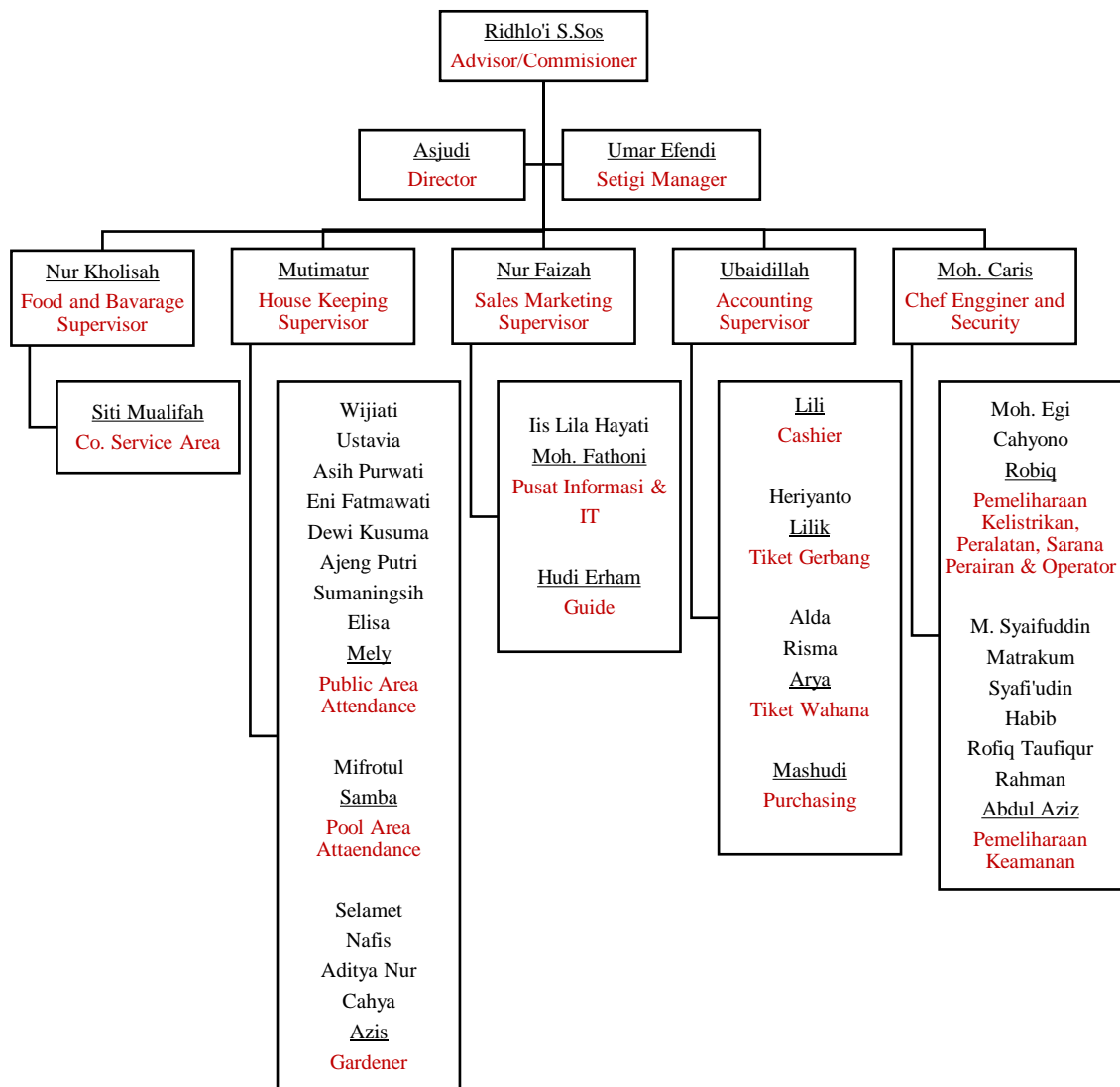
## **12. Sejarah Wisata Kebun Pak Inggih**

Keberhasilan Wisata Setigi membuat Abdul Halim selaku Kepala Desa Sekapuk termotivasi membangun wisata kembali. Pada wisata kedua ini, Abdul Halim memanfaatkan tanah bengkok desa untuk dijadikan wisata. Lahan bengkok ini seluas 2,5 hektar. Pembangunan wisata Kebun Pak Inggih ini dimulai pada Tahun 2022. Wisata kedua dari Desa Sekapuk ini menyuguhkan pemandangan kebun dan nuansa desa yang asri. Tidak hanya dimanfaatkan untuk wisata melainkan juga difungsikan sebagai taman edukasi terkait berbagai jenis tanaman. Mulai dari pohon kapas, pohon kelapa, jeruk, bambu, pohon belimbing dan banyak jenis pohon lainnya. Wisata Kebun Pak Inggih ini dibuka 02 Februari 2022.

Sebelumnya tanah bengkok ini kadang disewakan untuk digarap para petani dengan biaya sekitar 1,5 Juta hingga 2 juta dalam satu Tahun. Namun setelah diubah menjadi wisata, bukan hanya menghasilkan pendapatan besar, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga Desa Sekapuk.



### 13. Struktur Pengelola Desa Wisata Setigi dan Kebun Pak Inggih



Sumber : Dokumen Pemerintah Desa Sekapuk, 2024

### 14. Fasilitas Wisata Setigi

Fasilitas yang ada di Wisata Setigi sendiri memiliki peran penting bagi para pengunjung. Tentunya, fasilitas yang disuguhkan akan mendukung dalam menciptakan kenyamanan wisatawan baik lokal maupun non lokal pada saat

berkunjung di Wisata Setigi . Dengan adanya fasilitas yang disuguhkan diharapkan memiliki dampak yang baik bagi para pengunjung, sehingga bisa memberikan kesan yang baik dan menjadikan Wisata Setigi ini sendiri bisa lebih dikenal bagi masyarakat lain pada umumnya.

Fasilitas-fasilitas yang ada di Wisata Setigi diantaranya yakni :

**Tabel 4. 8 Fasilitas-fasilitas Wisata Setigi**

<b>Fasilitas-fasilitas Wisata Setigi</b>	
Gerbang Setigi	Parkir Utama
Area ATV	Tangga Drajat
Mushola Madina	Museum Batu Karst
Stand Aksesoris	Denah Wisata
Terowongan Bahagia	King Cafe BPD
Watu Jodoh	Mushola Persia
Pasar Kuliner	Pendopo
Musholah VIP	Monumen Setigi
Candi Topeng Nusantara	Topeng Suku Asmat
Cafe Pokdarwis Setigi	Ki Begawan Setigi
Panggung Batu	JBK (Jorong Batu Karst)
Semar & Goa Pancawarna	Danau Zamrud
Taman Desa	Kolam Banyu Gentong
Warung Desa Miliarder	Mushola Java
Pemanidan Hijaber	Nogo Giri Pancoran
Gopala & Dwarapala	Goa Emas
Rumah Kelinci	

Sumber : Diolah peneliti

Pengembangan daripada Wisata Setigi itu sendiri hingga saat ini masih dilakukan dengan penambahan beberapa wahana spot foro lainnya seperti balon udara. Fasilitas umum lainnya seperti mushola, toilet, gazebo, juga diperbanyak untuk dapat memenuhi kenyamanan pengunjung. Selain dari fasilitas-fasilitas yang disebutkan, terdapat bonus lainnya yang diberikan yakni berupa pemberian snack “dapur mpok inggih” yang diberikan untuk tiap pembelian tiket dihari *weekend* atau hari libur nasional. Strategi ini selain untuk memaksimalkan

kenyamanan dan kepuasan pengunjung juga untuk memasarkan produk jajanan asli ibu-ibu warga desa dan memberdayakan perempuan desa.

### 15. Fasilitas Wisata Kebun Pak Inggih

Fasilitas yang disediakan di Wisata Kebun Pak Inggih sebanyak kurang lebih 31, diantaranya :

**Tabel 4. 9 Fasilitas-fasilitas Wisata Kebun Pak Inggih**

<b>Fasilitas-fasilitas Wisata Kebun Pak Inggih</b>	
Patung Pak Inggih	Musholla
Pujasera	Kolam Ikan
Panggung Batu	Monumen Ratu Agro
Kolam Renang	Kebun Kelengkeng
Kebun Alpukat	Kebun Durian
Kebun Pepaya	Kebun Mangga
Parkiran Umum	Graha Halim
Camping Ground	Bianglala
Kebun Jambu Air	Kebun Kelengkeng Merah
Kebun Matoa	Kebun Jeruk Lemon
Kebun Rambutan	Penginapan Rumah Lumbung
Penginapan Rumah Betawi	Penginapan Rumah Jawa
Penginapan Rumah Bali	Sayur Mayur
Peternakan	Kebun Belimbing
Penginapan Rumah Gebyok	Penginapan Rumah Bugis
Kebun Durian	

Sumber : Diolah Peneliti

Pengembangan wisata Kebun Pak Inggih masih dalam tahap pengembangan hingga saat ini dengan menambah beberapa fasilitas lainnya seperti toilet, gazebo untuk memenuhi kenyamanan pengunjung.

### 16. Tiket Masuk dan Jumlah Pengunjung

Wisata Setigi dan Kebun Pak Inggih dibuka setiap harinya mulai pukul 08.00 – 17.00 WIB. Harga tiket masuk Wisata Setigi untuk dewasa dan anak-anak disamaratakan yakni :

*Weekday* : RP 15.000

*Weekend & Libur Nasional* : RP 20.000

Sedangkan harga tiket masuk Agrowisata Kebun Pak Inggih terbagi untuk kategori anak-anak dan dewasa, dengan nominal :

*Weekday* : RP 10.000/ Dewasa, RP 5.000/ anak-anak

*Weekend* : RP 15.000/ Dewasa, RP 5000/anak-anak

Jumlah pengunjung Wisata Setigi dari awal pembukaan Januari 2020 hingga Oktober 2024 sebanyak 636.539 dengan rincian pengunjung tiap bulan terlampir.<sup>118</sup> Sedangkan, Agrowisata Kebun Pak Inggih masih belum terdata hingga saat ini.

## **B. Paparan Data dan Analisis Data**

### **1. Penerapan *Community Based Tourism* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**

Pembangunan Wisata Setigi memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat desa serta menjadikan desa sebagai desa mandiri. Sejak awal pembangunannya, Abdul Halim selaku Kepala Desa sangat memprioritaskan kesejahteraan warga Desa Sekapuk. Tujuan dibangunkannya Wisata Setigi ini adalah bentuk usaha mengurangi pengangguran serta mengentaskan kemiskinan dengan fokus utamanya adalah pembangunan wisata yang sesuai dengan visi misi ketika pencalonan Kepala Desa. Potensi daripada desa Sekapuk itu sendiri harus dimanfaatkan dan dimaksimalkan dengan baik salah

---

<sup>118</sup> Data Kunjungan Wisata Online, Pemerintah Kabupaten Gresik, 9 November 2024

satunya dengan pembangunan wisata ini. Hal ini diterangkan oleh Mundhor selaku Sekretaris Desa :

Jadi, gini mbak. Membangun gebrakan baru kan mesti punya nyali yang besar. Nah, Bapak Halim ini tipe pemimpin yang berani. Berani ambil resiko, berani memulai dan berani membuat perubahan. Jadi awal-awal dulu itu waktu masa pencalonan Pak Halim ngedengerin keluhan masyarakat sekitar pertambangan itu. Kemudian dimasukkan dalam visi misinya menjadi Kepala Desa. Waktu menjabat, lahan bekas tambang tersebut pelan-pelan dibersihkan, dibangun wisata hingga kini. Hajatnya Bapak Halim itu juga besar, beliau kepingin kalau warganya sejahtera. Jadi, dibuktikan dengan diubahnya lahan bekas tambang jadi wisata ini hajat tersebut terkabul. Masyarakat yang belum punya kerja jadi bisa kerja. Ekonomi masyarakat juga pelan-pelan mulai stabil dan meningkat.<sup>119</sup>



Gambar 4.2 Kerja Bakti Membersihkan Bekas Tambang

Sumber : Facebook Official Kepala Desa (Abdul Halim)

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep yang diimplementasikan oleh Abdul Halim selaku Kepala Desa merupakan wisata desa berbasis masyarakat dimana semua elemen SDI merupakan warga asli Desa Sekapuk. Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Suwarni selaku Kepala Seksi Kesejahteraan :

Iya betul, mbak. Jadi visi misinya Bapak Halim salah satunya wisata ini itu dari Masyarakat, Oleh Masyarakat dan untuk kesejahteraan masyarakat.

<sup>119</sup> Mundhor, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024.

Ya.. memang mimpi besarnya pak Halim itu desa ini punya wisata. Jadi bisa bantu banyak orang sini.<sup>120</sup>

Awal pembangunan wisata ini bermula dari Kepala Desa yang mengajak masyarakat desa untuk kerja bakti serta bergotong royong membersihkan sampah di lahan bekas tambang untuk disulap menjadi wisata. Dukungan, kontribusi dari masyarakat tidak hanya berupa moril, namun juga berbentuk materi. Pendanaan merupakan modal awal yang mesti disiapkan dalam membuka suatu bisnis usaha dalam bidang apapun. Mulanya pembangunan Setigi memiliki hambatan dalam hal pendanaan dikarenakan tidak adanya bantuan berupa materil dari pihak luar manapun, baik dari pemerintah daerah maupun investor luar lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Umar Efendy selaku Manajer Wisata Setigi :

Awal-awal pembangunan wisata ini gak ada dananya mbak.. sulit nyari dana dari luar, ngajuin proposal sana sini juga gak tembus-tembus. Ngajuin dana di pemerintah waktu cairnya yang lama. Jadinya Pak Kades melibatkan masyarakat buat jadi investor wisata desanya sendiri. Ya itu.. dalam bentuk Taplust Invest, nabung untuk nanti jadi saham. Pak Kades ngajak semua masyarakat buat ikut Taplus Invest itu yang nantinya uangnya buat pembangunan wisata. Pertama kali yang dibangun ya danau buatan di Setigi itu mbak. disosialisasi masyarakat Sekapuk ini, kebetulan di Desa Sekapuk ini ada agenda kumpul untuk rembukan setiap tanggal 1. Jadi setiap tanggal 1 itu kami juga mensosialisasikan terkait Taplust Invest ini pada Masyarakat... Jadi investor daripada wisata itu warga Desa Sekapuk Asli..jadi sistemnya iuran gitu mbak per harinya Rp 8.000. jadi seTahun bisa ngumpul Rp 2.400.000 untuk satu lembar sahamnya.. awalnya Pak Halim itu mewajibkan 1 KK 1 saham.. tapi ya namanya banyak kepala gak semua setuju, gak semua mengiyakan.. akhirnya dibolehin buat 1 KK boleh lebih dari 1 Saham..

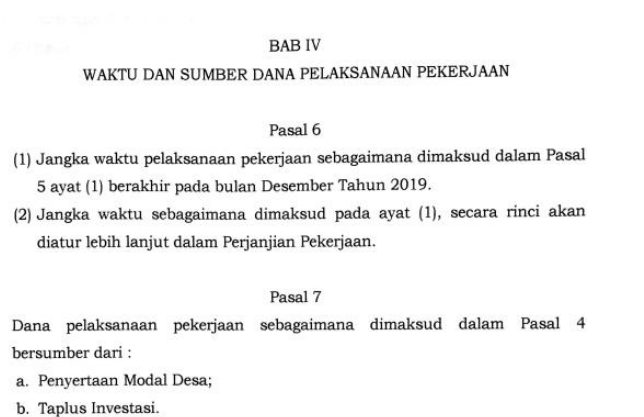
<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Suwarni, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

<sup>121</sup> Umar Effendy, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa, pada saat itu pemerintah desa sudah berusaha meminta bantuan kepada pemerintah daerah namun tidak ada tanggapan berarti dari pemerintah daerah. Tanpa adanya bantuan dana baik dari pemerintah daerah maupun *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan PT. Polowijo. Kemudian Kepala Desa, Abdul Halim mengajak seluruh masyarakat Desa Sekapuk untuk turut serta berpartisipasi membangun wisata desa dengan cara mengikuti program tabungan plus investasi. Hal ini juga selaras dengan PERKADES Sekapuk Tahun 2018 Nomor 05 Pasal 7 Tentang Waktu dan Sumber Dana Pelaksanaan Pekerjaan Wisata Setigi .



Gambar 4.2 PERKADES Sekapuk Tahun 2018 No 05

Sumber: Website Resmi Desa Sekapuk

Dapat diketahui juga, Pada mulanya Pemdes membangun komunikasi dengan masyarakat melalui musyawarah desa membahas mengenai modal dana untuk pembangunan Wisata Setigi . Hasil dari musyawarah yang dilakukan tersebut adalah disepakati bahwa untuk memenuhi dana pembangunan desa

Wisata Setigi akan dilakukan secara gotong royong melalui iuran. Untuk mengontrol iuran warga maka pemerintah desa membuat sebuah wadah yang kemudian disebut dengan Tabungan Plus Investasi (Taplus Invest). Sehingga warga dapat menabung sekaligus berinvestasi untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan Desa Wisata Setigi. Tujuan dibentuknya Taplus Invest ini adalah agar masyarakat Desa Sekapuk juga merasakan hasil dari pengembangan Desa Wisata Setigi, sehingga konsep dari masyarakat dan untuk masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Program ini merupakan bentuk kontribusi masyarakat dalam membantu pendanaan wisata. Taplus invest ini kemudian diwujudkan untuk membangun danau sebagai ikon daripada Wisata Setigi ini. Ini juga dijelaskan pada PERKADES Sekapuk Tahun 2018 Nomor 05 Pasal 3 Tentang Besaran Dana dan Pendanaan Taplus Investasi Setigi.

Tabungan yang telah dikumpulkan tersebut akan dirupakan menjadi surat saham. Di awal pelaksanaannya hanya sekitar 10% saja dari masyarakat Desa Sekapuk yang ikut berpartisipasi, yaitu hanya 250 Kartu Keluarga (KK) dari 1.614 Kartu Keluarga (KK) saja kemudian bertambah menjadi 420 Kartu Keluarga (KK) ikut berpartisipasi dalam Taplus Invest. Sehingga terkumpul 1000 surat saham dari 420 Kartu Keluarga (KK). sehingga dilakukan perubahan bahwa setiap Kartu Keluarga (KK) boleh ikut menabung lebih dari lima dan maksimal memiliki sepuluh surat saham. Abdul Halim menyampaikan bahwa Taplus pertama kali dijalankan pada awal Tahun 2019 yaitu Januari dan selesai satu Tahun tepatnya pada 31 Desember 2019. Dan setelah dana warga terkumpul kemudian digunakan untuk membangun



berbagai infrastruktur di Desa Wisata Setigi dan untuk bagi hasilnya akan didapatkan pada akhir Tahun 2020. Hal ini juga sama seperti yang dikatakan oleh Bapak Ridho'I selaku PJs Kepala Desa :

Total yang terjual 1000 saham.. itu langsung digunakan untuk bangun danau Sekapuk mbak.. pertama kali sosialisasi itu ya awal-awal Tahun 2019.. terus menerus kami sosialisasikan sampai seTahun itu..<sup>122</sup>



Gambar 4.3 Danau Sekapuk

Sumber : Diambil oleh Peneliti<sup>123</sup>

Taplus Invest merupakan opsi ketiga yang diambil oleh Kepala Desa dan masyarakat untuk memenuhi modal dalam pembangunan Desa Wisata Setigi . Selain opsi ketiga ini ada beberapa opsi lain yang muncul saat musyawarah desa. Pada opsi pertama, ada yang mengusulkan menggunakan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Dana Desa (DD). Namun opsi ini tidak digunakan dengan alasan bahwa apabila menggunakan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Dana Desa (DD) maka hasil pembangunan dan pengembangan desa Wisata Setigi akan masuk pada kas pemerintah dan masyarakat tidak mendapatkan manfaat secara langsung terlebih lagi pembangunan akan membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain itu, dengan menggunakan Pendapatan Asli Desa

<sup>122</sup> Ridho'i, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024.

<sup>123</sup> Danau Wisata Setigi, dokumentasi peneliti, 28 September 2024

(PADes) dan Dana Desa (DD) maka pembangunan yang telah direncanakan akan membutuhkan waktu yang relatif lama. Karena pembangunan desa Wisata Setigi akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga tidak akan cukup dalam waktu satu bahkan dua Tahun jika menggunakan Dana Desa (DD). Pihak pemerintah menginginkan pembangunan dapat dilakukan dengan cepat sehingga hasilnya cepat dirasakan oleh masyarakat.

Opsi kedua, melibatkan investor dari luar desa. Opsi ini dapat diambil apabila menginginkan percepatan pembangunan fisik untuk desa Wisata Setigi, namun dengan melibatkan investor dari luar desa maka semua keuntungan akan banyak masuk ke investor dan masyarakat tidak akan merasakan manfaat yang diharapkan. Sehingga di pilihlah opsi ketiga, yaitu Taplus Invest atau Tabungan Plus Investasi. Dengan Taplus Invest ini pemerintah desa mengajak segenap masyarakat untuk menabung sekaligus berinvestasi untuk desa Wisata Setigi, sehingga masyarakat diarahkan untuk menjadi nasabah. Setelah satu Tahun menabung melalui Taplus Invest maka uang yang terkumpul tidak akan berkurang satu rupiah. Saat itu pemerintah desa memberikan jaminan bagi masyarakat yang menabung di Taplus Invest dengan Peraturan Kepala Desa (Perkades). Taplus Invest ini merupakan program yang tidak wajib bagi setiap warga Desa Sekapuk. Tidak ada denda ataupun sanksi bagi warga yang memang tidak ingin menabung di Taplus. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Anik selaku warga masyarakat yang tidak ikut menabung :

Iyo mbak, aku gak melu nabung soale yo iku mbak, penghasilane kene iki gak sepiro akeh.. mek iso gae kebutuhan sehari-hari wes Alhamdulillah... aku lak mek kerjo dodolan panganan iki lo gae arek-arek sekolah njajan.. yo

dueke gak tentu olehe sepiro ngunu.. kadang iso entok Rp 50.000, kadang yo mek entok Rp 30.000 ngunu..<sup>124</sup>

Program Taplus Invest ini diprogram dengan sistem investasi saham kepemilikan Wisata Setigi yang dapat dimiliki oleh warga desa Sekapuk sendiri dengan harga Rp 2.400.000/ lembar saham dan tidak diperjual belikan untuk warga asing ataupun pihak luar hingga sampai saat ini. Taplus Invest ini dapat diangsur warga Sekapuk tiap bulan sebesar Rp 200.000 yang akan dikoordinir oleh RT. Sistem investasi ini menerapkan sistem bagi hasil yang diberikan pada akhir Tahun. Hal ini disampaikan oleh Elly Dwi Rohmawati selaku Sekretaris BUMDes :

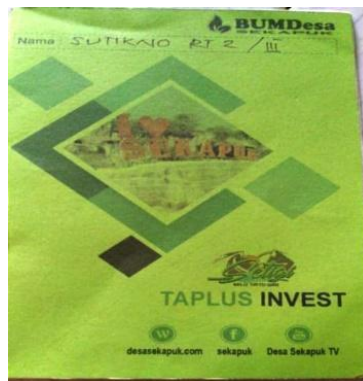
Taplus Invest itu sebenarnya dibuat untuk warga Desa Sekapuk sendiri mbak, bukan untuk pihak luar atau selain warga Desa Sekapuk Asli. Untuk sahamnya sendiri Pemdes hanya mengeluarkan 1000 lembar saham. Per lembarnya seharga Rp 2.400.000. Nah untuk warga yang ingin membeli saham bisa dengan mengangsur per harinya Rp 8.000 sehingga satu bulan bisa terkumpul Rp 200.000. Itu semua dikoordinir oleh RT yang nanti akan disetor ke BUMDes. Alhamdulillah terbeli semua, kemudian warga-warga yang tidak mampu membantu secara materil bisa membantu dengan memberi peran pada pengembangan wisata mbak. Stand-stand jualan, penjaga kolam renang, semua pegawainya orang sini sendiri. Nah untuk bagi hasilnya sendiri itu dibagikan setiap akhir Tahun mbak.. dengan 60% untuk Pemdes dan 40% Masyarakat. Itu dihitung setelah laba bersih ya mbak..<sup>125</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya program Tabungan Plus Investasi tersebut tentunya sangat membantu dalam pendanaan pembangunan awal Wisata Setigi . Manfaat bagi hasil yang diberikan juga mampu dirasakan oleh masyarakat yang bergabung dalam kepemilikan saham tersebut, yakni kurang lebih sekitar Rp 500.000.

---

<sup>124</sup> Ibu Anik, *wawancara*, Gresik, 30 September 2024.

<sup>125</sup> Elly Dwi Rohmawati, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024



Gambar 4.4 Buku Taplus Invest Wisata Setigi

Sumber : Novita Bobsuni, 2020

Karena keberhasilannya melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata pertama. Strategi pengembangan dengan melibatkan partisipasi masyarakat juga diterapkan pada wisata kedua desa Sekapuk ini yakni Agrowisata Kebun Pak Inggih. Berbeda dengan Setigi nominal harga yang dijual Rp 3.000.000/ lembar sahamnya. Saat ini saham yang terjual masih 663 lembar. Hal ini disampaikan oleh Purwadi selaku Bendahara BUMDes :

Iya.. semua sistem Taplus Invest dari kedua wisata ini sama.. bagi hasil dengan 60+40. Yang beda cuma harga sahamnya. Setigi Rp 2.400.000 yaa, kalau Kebun Pak Inggih ini Rp 3.000.000/lembar. Sampai sekarang masih terjual 663 lembar.<sup>126</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam segi materil sangat membantu sebagai modal awal pembangunan desa khususnya wisata.

<sup>126</sup> Purwadi, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024



Gambar 4.5 Surat Saham

Sumber : Facebook Official Kepala Desa (Abdul Halim)

Selain itu, kontribusi serta partisipasi masyarakat lainnya adalah pemberian peran oleh warga sebagai SDI di wisata ini. Mulai dari penjaga loket, petugas kebersihan, penjual makanan, penjaga kolam renang, penjaga spot foto, tukang parkir, penjual aksesoris, manajer, tim marketing, dan lain lain. Hal itu diutarakan oleh Ridhlo'i selaku Penjabat Sementara Kepala Desa :

Saya itu salut sama masyarakat desa sini, kontribusinya untuk berbondong-bondong memajukan desanya sangat kooperatif, aktif. Dampak positifnya juga nanti mereka sendiri yang merasakan, kembali untuk mereka sendiri. Masyarakat sini gak hanya berkontribusi ngebantu secara materi loh mbak.. tapi secara peran mereka turut andil.. mulai dari jabatannya yang paling tinggi sampai pekerja-pekerja lapangan di wisatanya itu ya masyarakat Sekapuk sendiri.. Alhamdulillah bisa sedikit membantu kehidupannya mereka mbak.<sup>127</sup>

Tentunya berdasarkan wawancara dengan Ridhlo'i dapat diketahui bahwa dengan adanya wisata ini dapat membuka lapangan kerja serta mampu mengurangi angka pengangguran warga desa. Sejak pertama pembangunan wisata, Abdul Halim memprioritaskan kesejahteraan warga Desa Sekapuk dengan tujuan mengurangi pengangguran dengan fokus pada pembangunan wisata ini sesuai dengan visi misi beliau ketika awal menjabat. Pada akhirnya pada Wisata Setigi ini semua SDM merupakan warga asli Desa Sekapuk.

<sup>127</sup> Ridhlo'i, wawancara, Gresik, 26 September 2024.

Mulai dari penjaga loket, petugas kebersihan, tukang parkir, petugas keamanan, penjaga spot foto, penjual makanan dan aksesoris, dan lain-lain.

Sebagai bentuk nyata untuk memudahkan masyarakat dalam memasarkan produk makanan dan aksesorisnya, Kepala Desa menyediakan stand untuk tiap RT. Terdapat 31 stand sesuai jumlah RT yang menjual makanan dan aksesoris. Untuk penjaga stand merupakan bentuk koordinasi dari warga RT bagi siapapun warga yang bersedia. Hal ini diutarakan oleh Suwarni selaku Kepala Seksi Kesejahteraan :

Di dalam wisata ada stand-stand yang disediakan untuk memfasilitasi warga mbak.. stand oleh-oleh.. stand penjual makanan.. nah itu dikoordinirnya per RT, siapa yang mau jualan di stand-stand itu. Total stand itu 31 sesuai dengan jumlah RT disini mbak..<sup>128</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Eko Penjual Souvenir :

Saya itu perwakilan RT mbak, jadi disetiap stand ini perwakilan RT gitu. Awalnya ditawarkan siapa yang bersedia sama pak RT. Per RT dijatah 1 stand. Itu nanti laba penjualannya saya sendiri yang ambil mbak..<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi langsung pada Wisata Setigi untuk mengetahui lokasi dan jumlah stand-stand yang ada didampingi oleh Ibu Suwarni selaku Kepala Seksi Kesejahteraan. Pada Wisata Setigi peneliti menemukan 31 stand yang terbagi menjadi 12 stand souvenir dan 19 stand makanan.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Suwarni, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

<sup>129</sup> Ibu Eko, *wawancara*, Gresik, 30 September 2024

<sup>130</sup> Observasi Wisata Setigi, Gresik, 26 September 2024

Gambar 4.6 Stand Makanan dan Souvenir



Sumber : diambil oleh Peneliti<sup>131</sup>

Pemerintah Desa juga membentuk Pokdarwis sebagai bentuk kesadaran masyarakat terhadap manfaat atau keuntungan yang didapatkan dengan adanya Desa Wisata Setigi di Desa Sekapuk. Salah satu manfaat yang nyata dirasakan oleh masyarakat desa yaitu meningkatnya Pendapatan Asli Desa (PADes). Pada Tahun 2018 Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Sekapuk sebesar Rp 492,4 Juta, angka ini terus mengalami peningkatan hingga pada Tahun 2019 Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Sekapuk mencapai Rp 929 Juta. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga sebesar 61,3% dari Tahun sebelumnya. Hingga Tahun 2020, Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Sekapuk menyentuh angka Rp 2 Miliar. Dengan presentasi peningkatan sebesar 50% dari Tahun sebelumnya. Walau presentasi peningkatan menurun dari Tahun sebelumnya namun angka ini terbilang cukup besar untuk kepariwisataan. Hal ini dikarenakan Desa Wisata Setigi juga ikut merasakan

<sup>131</sup> Stand Wisata Setigi, dokumentasi, 28 September 2024

dampak dari adanya Covid-19. Hal ini disampaikan oleh Lutfi selaku Ketua

Pokdarwis :

Kalau buat wisata kan mesti punya kelompok sadar wisata (pokdarwis) ya mbak.. jadi sebelum pembangunan wisata kita buat pokdarwis dulu mbak.. kan administrasinya mesti gitu.. pokdarwis Sekapuk ini diberi nama Pokdarwis Pelangi mbak.. manfaatnya banyak banget ada pokdarwis ini.. salah satunya kan pendapatan Desa jadi meningkat ya mbak.. terus sesudah adanya wisata jadi ada yang kontrol wisatanya, terawat gitu.. inovasi-inovasi lainnya juga ada yang mikirin..<sup>132</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Pokdarwis Pelangi memiliki berbagai kegiatan untuk mendukung kelestarian desa Wisata Setigi , beberapa diantaranya melakukan reboisasi di lokasi wisata, menghias area wisata dengan spot-spot foto kece dan mengajak masyarakat melaksanakan aktivitas di lokasi wisata seperti senam pagi. Tidak hanya berkontribusi secara fisik, Pokdarwis Pelangi juga berkontribusi dalam promosi desa Wisata Setigi. Melalui media sosial mereka terus membagikan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan di dalam Desa Wisata Setigi dan juga repost foto-foto pengunjung yang telah berkunjung ke Desa Wisata Setigi sehingga dengan model promosi melalui media sosial ini, diharapkan akan semakin banyak pengunjung yang tahu dan datang berkunjung.

Peneliti juga telah melakukan observasi dengan mengunjungi media sosial Official Account Instagram Wisata Setigi dengan username @wisataSetigi. Berdasarkan observasi tersebut, dapat dilihat bahwa pada media sosial tersebut dilakukan promosi secara masif dan aktif guna menarik pengunjung. Tidak

---

<sup>132</sup> Lutfi, *wawancara*, Gresik, 28 September 2024.



hanya itu poster-poster yang digunakan didesign dengan apik, rapi serta menarik perhatian.<sup>133</sup>

Dengan berbagai kemajuan dan capaian yang didapatkan oleh desa Wisata Setigi maka masyarakat kemudian sadar bahwa wisata dapat memberikan mereka keuntungan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dalam kata lain dengan adanya wisata di Desa Sekapuk maka memunculkan sebuah organisasi yang sadar akan wisata yang ada, organisasi ini kemudian diberi nama Pokdarwis Pelangi desa Wisata Setigi yang merupakan kepanjangan dari Kelompok Sadar Wisata Pelangi. Pokdarwis Pelangi dibentuk pada Tahun 2018 oleh Kepala Desa Sekapuk. Organisasi ini menjadi wadah bagi pemuda pemudi Desa Sekapuk yang berminat secara sukarela dalam pengembangan dan pelestarian wisata yang dimiliki oleh Desa Sekapuk yaitu Desa Wisata Setigi. Pokdarwis Pelangi memiliki visi terwujudnya Kelompok yang peduli akan kekayaan wisata, pengembangan wisata, serta menumbuhkan hubungan baik dengan pemerintah, dan masyarakat. Dengan jargon bangga terhadap wisata desa, menunjukkan bahwa keanggotaan Pokdarwis memang hadir dari kalangan masyarakat yang sadar akan manfaat dan keberlangsungan desa wisata desa. Berikut merupakan jargon Pokdarwis Pelangi “Kami anggota Pokdarwis Pelangi Setigi bangga dengan wisata desa, Setigi selalu di hati.”

Abdul Halim juga memberdayakan masyarakatnya khususnya perempuan dengan membentuk “Dapur Mbok Inggih” yang memproduksi jajanan yang

---

<sup>133</sup> Observasi Media Sosial Instagram Wisata Setigi, Gresik, 26 September 2024

dibuat oleh ibu-ibu PKK Desa Sekapuk, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suwarni selaku Kepala Seksi Kesejahteraan :

Awalnya itu ibu-ibu yang bikin jajan dititipkan ke stand-stand penjualan dalam wisata gitu mbak.. kok ternyata agak lambat lakunya.. karena kan selera pengunjung beda-beda ya mbak, ada yang bawa bekal sendiri, ada yang maunya macem-macem.. terus Pak Halim melihat kelambatan penjualan jajanan ibu-ibu desa Sekapuk ini.. akhirnya Pak Halim punya ide kalau jajanan dari ibu-ibu ini *diincludkan* bersama loket masuk.. kalau karcisnya waktu hari biasa itu Rp 15.000 di hari libur itu jadi Rp 20.000.. nah jajanan ini dikoordinir PKK per RT mbak. Karena biar dikenal juga khasnya Setigi akhirnya teretuslah nama “Dapur Mbok Inggih”. Waktu di *includkan* sama karcis masuk itu untungnya lumayan mbak.. paling besar pernah tembus sampai 150 juta.<sup>134</sup>

Dibawah naungan PKK, kelompok UMKM di Desa Sekapuk disebut “Dapur Mbok Inggih” ini, kelompok ini memiliki tujuan untuk mengembangkan wisata desa yang terdapat di Desa Sekapuk yaitu Selo Tirto Giri (SETIGI) dan Kebun Pak Inggih (KPI) untuk peluang usaha bagi UMKM, memberikan pelatihan kuliner dengan mendatangkan tim ahli pangan dan *chef* dari *restarurant* maupun hotel ternama, memberikan pelatihan manajemen dan pengelolaan keuangan untuk UMKM, mensinergikan pengelolaan UMKM dan kegiatan PKK, baik dari segi materil maupun spiritual, Tidak memungut retribusi dari pengelolaan UMKM, namun melakukan sistem bagi hasil. Hal ini diungkapkan oleh Rafi’atul selaku ketua PKK :

PKK ini mbak punya tujuan khususnya dibidang pariwisata kayak mencari peluang bisnis bagi UMKM di Wisata, ngasih latihan masak, belajar pengelolahan uang gitu-gitu mbak.. biar perempuan-perempuan di Desa Sekapuk ini juga berdaya hehe.. jadi dulu yang awalnya ibu-ibu ini kalau siang suka jandon-jandon sambil metani uban, metani kutu sekarang jadi ada kegiatan yang positif, bermanfaat mbak..<sup>135</sup>

<sup>134</sup> Suwarni, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

<sup>135</sup> Rafi’atul, *wawancara*, Gresik, 28 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua pengelolaan manajemen UMKM berada di bawah BUMDes Sekapuk, pemberdayaan UMKM di Desa Sekapuk juga disinergikan dengan kegiatan PKK. Hal ini dilakukan agar peluang kontribusi masyarakat dapat lebih besar. Apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 semakin menekan perekonomian masyarakat. Dengan dilaksanakannya strategi tersebut maka dapat mempermudah langkah, perkembangan dan perijinan UMKM Desa.

Upaya pemberdayaan UMKM dari PKK dilakukan dengan mensinergikan kegiatan PKK dan pemerintah desa. Adapun kelompok UMKM Dapur Mbok Inggih dipetakan menjadi 30 stand kuliner di masing-masing tempat wisata dimana setiap stand adalah stand dari masing-masing RT di Desa Sekapuk yang menaungi produk kuliner di setiap RT, pengelolaan souvenir di Desa Sekapuk yang menjadi *supplier* usaha souvenir di masing-masing kelompok pembuatan souvenir di Desa Sekapuk, Dapur jajanan Mbok Inggih yang menjadi *supplier* jajanan makanan khas dan oleh-oleh wisata Desa Sekapuk dari seluruh produsen warga Sekapuk. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Atul selaku Wakil Ketua PKK :

Ibuk-ibu PKK ini dikasih jatah sama pemerintah desa ini mbak.. dikasih jatah 30 stand kuliner di tempat wisata, terus produk-produk oleh-oleh mulai dari *snack* sampai souvenir itu murni dari ibu-ibu sini.. jadi kayak *supplier* tunggal mbak kita juga dikasih porsi untuk ikut memonitoring dan mengevaluasi terkait bisnis UMKM ini mbak.<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program pemberdayaan UMKM Dapur Mbok Inggih juga disertai dengan monitoring

---

<sup>136</sup> Bu Atul, wawancara, Gresik, 28 September 2024

dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan baik dari pusat PKK desa maupun di tingkat PKK RT. Dalam 1 minggu tercatat omset Dapur Mbok Inggih mencapai Rp.150.000.000 sebagaimana disampaikan Bu Hermin ketua PKK POKJA 1 Desa Sekapuk

Walaupun dengan harga ekonomis yaitu mulai Rp.5000 perbungkus jajanan Dapur Mbok Inggih berkembang pesat. Jajanan dari warga dikumpulkan di Dapur Mbok Inggih dengan 1 label yaitu Dapur Mbok Inggih. Dihitung dan dikumpulkan dari warga setiap minggunya. Bahkan kami dapat mencairkan uang warga dari produk jajanan sampai Rp.150.000.000 lho. Alhamdulillah rezeki ibu2 produsen Dapur Mbok Inggih.<sup>137</sup>

Produk tersebut akan menjadi oleh-oleh dan diberikan secara langsung sebagai include dari pembelian tiket masuk. Pendapatan dari hasil jajanan produk Dapur Mbok Inggih akan secara langsung diberikan kepada ibu-ibu tersebut secara pribadi. Macam-macam produk Dapur Mbok Inggih untuk oleh-oleh diantaranya; keripik pisang, mandala, kembang gula, carang mas, dan lain sebagainya.



Gambar 4.7 Jajanan Dapur Mbok Inggih

Sumber : Facebook Official Kepala Desa (Abdul Halim)

<sup>137</sup> Bu Hermin, wawancara, Gresik, 28 September 2024

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa konsep *Community Based Tourism* di Wisata Setigi dan KPI ini diimplementasikan dengan maksud mengoptimalkan potensi SDI serta memberikan kesempatan agar warga desa menjadi lebih mandiri serta bedaya. Strategi pengembangan Wisata Setigi dan Kebun Pak Inggih ini sangat bergantung penuh pada kontribusi warga desa asli Sekapuk, mulai dari bergotong royong dalam pembersihan lahan, penanaman pohon, pembangunan wahan serta fasilitas-fasilitas wahan lainnya, pendanaan, dan sebagainya.

## **2. Kondisi Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**

Sebelum menjadi desa wisata, Setigi merupakan tempat pasca tambang kapur yang terbengkalai cukup lama. Karena penambangan sudah tidak dilakukan, akhirnya lokasi tersebut dijadikan tempat pembuangan sampah oleh warga sekitar dari Tahun 2003 hingga 2017. Hal tersebut menjadikan lingkungan tercemar. Menurut penuturan Abdul Halim Sebagai Berikut :

Iya mbak..dulu wilayah bekas tambang ini dijadikan tempat pembungan sampah mbak dari 2003-2017an.. ganggu banget, pemandangan jadi gaenak apalagi polusinya ya mbak.. bener-bener terasa banget dampaknya.. mulai dari tercemarnya air, tanah sama bau.. sampahnya tebal banget, kira-kira ketinggian 12-14 meter lah. Kalau musim hujan baunya busuk, air masyarakat juga jadi tercemar.<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui ternyata pencemaran akibat sampah tidak hanya di daratan saja, tetapi juga di sungai yang menyebabkan kualitas air menjadi terganggu. Kualitas air di sungai Desa Sekapuk tercemar karena tingginya total *dissolved solid* yang mencapai 5000

---

<sup>138</sup> Abdul Halim, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

ppm. Sedangkan air sungai yang terkontaminasi Mikroplastik di Bengawan Solo 55,2/ 100 L. Permasalahan di desa juga beragam. Mulai dari daerah yang rawan banjir, hingga terbilang desa yang tertinggal. Mata pencaharian warga Desa Sekapuk kebanyakan penambang liar, petani, pedagang dan wiraswasta.

Pada saat menjadi Kepala Desa terpilih, Abdul Halim mencoba menyelesaikan permasalahan terkait pencemaran lingkungan di Desa Sekapuk yang disebabkan oleh timbunan sampah masyarakat di lokasi bekas tambang kapur. Pencemaran lingkungan tersebut merupakan realita yang dihadapi Abdul Halim selaku masyarakat Desa Sekapuk. Untuk itu Abdul Halim mencoba menawarkan ide untuk mengubah lokasi non produktif tersebut dengan dikelola menjadi tempat yang lebih produktif dan bernilai ekonomi dengan dibangunnya objek wisata di tempat bekas tambang yang dialih fungsikan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat Desa Sekapuk. Desa Wisata Setigi merupakan gagasan yang dapat menyelesaikan tiga permasalahan yang ada sekaligus yaitu, lahan bekas tambang, bekas pembuangan sampah dan mengentaskan pengangguran warga. Hal ini disampaikan oleh Abdul Halim sendiri :

Ya sebagai pemimpin kan mestinya harus mendengarkan suara rakyatnya ya mbak.. melihat banyak sekali warga yang mengeluhkan terkait sampah ini pada saat itu mbak.. saya muter otak buat cari solusinya gimana.. terus cari-cari akhirnya ketemu ide kalau buat wisata.. pikir saya kalau beneran jadi wisata kan gak hanya maslaah sampak saja yang selesai tapi juga ada nilai manfaat lainnya yang dirasakan masyarakat.. lebih produktif dan menghasilkan mbak. Alhamdulillahnya jadi beneran mbak, yang nganggur-nganggur jadi ada kerja, ngebuka kesempatan kerja buat warga-warga sini, pendapatan masyarakat juga jadi meningkat, kalau meningkat terus kan kemiskinan juga jadi teratasi ya mbak..meski kesempatan kerja yang disediakan pemerintah desa tidak hanya dari wisata.. kita ada tambang mbak dari

PT. Polowijo itu.. dulu masyarakat sini kerjanya jadi penambang liar gitu mbak. Saya lihat-lihat kayaknya mesti minta hak dari perusahaan buat kasih bagian lahan tambang untuk masyarakat.. akhirnya dikasih.. ada 60 lahan kaplingan di galian C ini mbak. insyaAllah bisa dimanfaatkan oleh Masyarakat.<sup>139</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Keberhasilan Abdul Halim dalam memimpin memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat Desa Sekapuk. Seperti angka kemiskinan di Desa Sekapuk sendiri mengalami penurunan meskipun belum signifikan. Dimana berdasarkan data angka kemiskinan selama lima Tahun terakhir terhitung dari Tahun 2019 – 2023 angka kemiskinan di desa Sekapuk ini tiap Tahun nya mengalami penurunan. Selama lima Tahun terakhir angka kemiskinan di desa Sekapuk berkurang sebanyak 94 jiwa penduduk miskin. Selain disebabkan karena efek dari adanya BUMDes seperti di pekerjakannya masyarakat di sektor tambang dan adanya efek domino dari adanya wisata, berkurangnya angka kemiskinan ini juga disebabkan karena mata pencaharian masyarakat desa Sekapuk yang bermacam-macam, yang sebagian besar bekerja di sektor swasta, perdagangan dan juga pertanian.

Tidak hanya itu, Abdul halim juga mampu meningkatkan pendapatan penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat miskin di Desa Sekapuk dengan memanfaatkan sumber daya yang dengan memfasilitasi mereka untuk bekerja di sektor tambang galian C, ada sekitar 758 masyarakat yang bekerja di sektor tambang dan juga pemerintah memfasilitasi

---

<sup>139</sup> Abdul Halim, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

mereka dengan membuka sekitar 60 lahan kaplingan baru untuk dimanfaatkan masyarakat. meskipun tidak semua masyarakat miskin dapat bekerja di sektor tersebut dikarenakan keterbatasan lahan dan juga kuota pekerjanya. Selain itu juga munculnya 29 UMKM baru yang merupakan perwakilan dari 29 RT yang ada di Desa Sekapuk yang mereka merupakan masyarakat kurang mampu yang mendapatkan jatah berupa lapak atau stand di Wisata Setigi.

Perubahan positif lainnya yang dirasakan masyarakat di bawah kepemimpinan Abdul Halim yakni meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota atau kelompok. Terdapat tiga kelompok yang ada di Desa Sekpauk yaitu karang taruna, pokdarwis dan kelompok Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tetapi hanya satu kelompok yaitu kelompok PKK yang mampu berkembang usaha produktifnya sehingga kemandirian mereka bisa meningkat. Berkembangnya kelompok PKK ini dikarenakan mereka mampu dan memiliki 37 produk unggulan sendiri berupa snack, jajanan dan juga *merchandise* yang selalu menghasilkan dan juga penjualan yang selalu meningkat. Selain itu mereka juga berkolaborasi dengan unit wisata dengan cara produk mereka *diincludekan* dengan tiket masuk di Wisata Setigi yang di hari biasa tiket masuk Setigi Rp. 15.000 dan di hari minggu menjadi Rp. 20.000 karena *include* produk dari PKK. Sehingga secara otomatis membuat produk usaha mereka terus berkembang dan menjadikan peningkatan kemandirian bagi kelompok Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK).



Dari semua keberhasilannya dalam memimpin menjadikan Desa Sekapuk lepas dari statusnya sebagai desa tertinggal menjadi desa maju. Tentu banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar khususnya setelah adanya wisata di desa mereka.

### **3. Partisipasi Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Pariwisata Desa**

Dalam pengembangan wisata diperlukan keterlibatan seluruh pihak agar pengembangan dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan berdasarkan keputusan khalayak dan tentunya melahirkan mashlahat bagi seluruh warga Desa. Tentunya keberhasilan pengembangan wisata di Desa Setigi ini sangat bergantung penuh pada partisipasi masyarakat yang bersifat aktif dan masif. Mulai dari aktif menyumbangkan pikiran, tenaga sampai ekonomi mereka tuangkan dan serahkan. Masyarakat menyumbangkan pikiran, ide serta gagasannya dituangkan melalui rapat rutin bulanan yang biasanya dilakukan pada awal bulan yaitu setiap tanggal 1 (satu). Adanya rapat rutin bulanan ini maka partisipasi warga Sekapuk dapat diakomodir dengan baik. Partisipasi pikiran dari warga Sekapuk berawal dari Kepala Desa Sekapuk melakukan musyawarah dengan warga Sekapuk terkait potensi bukit kapur bekas tambang yang ada di Desa Sekapuk yang bisa dikelola atau dikembangkan menjadi wisata alam yang menarik. Seperti yang dijelaskan oleh Abdul Halim melalui wawancara peneliti:

Awal mulanya membangun Wisata Setigi ini pastinya harus ada tahap perencanaan agar kedepan pengelolaannya berjalan sesuai perencanaan, meskipun jika dalam pelaksanaannya ada yang mungkin tidak sesuai seutuhnya, namanya pembangunan itu perlu adanya perencanaan. Maka

untuk bisa mengakomodir adanya partisipasi dari warga, maka dibentuk adanya rapat rutin setiap awal bulan tepat tanggal 1. Sebelum terjadinya pandemi, rapat rutin ini terbuka untuk seluruh warga Sekapuk boleh ikut bergabung dalam rapat rutin ini karena setiap warga memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya. Kemudian semenjak adanya pandemi ini maka kita batasi rapat rutinnya tetap ada tapi warga yang ikut dalam rapat rutin ini hanya perwakilan dari RT dan RW nya saja.<sup>140</sup>

Partisipasi pemikiran dari warga Sekapuk dimulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pengelolaan hingga tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, partisipasi pikiran dari warga Sekapuk mengenai pengelolaan lahan untuk wisata, kemudian pendanaan untuk membangun wisata tersebut. Menyulap bekas tambang galian kapur menjadi destinasi wisata membutuhkan persetujuan warga. Baik dari sisi konsep hingga pendanaannya. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kendala seperti adanya warga yang kurang berpartisipasi untuk ikut berdiskusi dalam rapat rutin tersebut. Namun dapat dilihat bahwa partisipasi pemikiran dari warga Sekapuk sudah termasuk dalam progres yang baik dan sudah berjalan sesuai dengan koridor partisipasi. Karena untuk mendapatkan hasil yang baik, maka semuanya berawal dari tahap perencanaan. Jika dalam tahap perencanaan berjalan tidak sesuai maka pasti hasilnya juga tidak akan baik, begitupun sebaliknya.

#### **Gambar 4.8 Musyawarah Desa Rutin Bersama Pemerintah desa dan Masyarakat**



Sumber : Instagram Official Kepala Desa Seakpuk (@abdhalim\_12)

<sup>140</sup> Abdul Halim, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

Partisipasi tenaga juga merupakan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dan dilakukan bersama secara tatap muka serta kegiatan yang dilakukan secara fisik. Bentuk dari partisipasi tenaga ini dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam alam Setigi yang dimana bekas-bekas tambang kapur diolah dan dibangun menjadi destinasi yang menarik. Pada partisipasi ini, warga Sekapuk melakukan upaya promosi dengan memanfaatkan platform-platform sosial media untuk menarik minat pengunjung. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu warga desa Sekapuk yaitu Pak Purwadi yang ikut berpartisipasi dalam bentuk partisipasi tenaga sebagai berikut:

Kami sebagai warga desa Sekapuk juga ikut mengambil bagian dalam membangun Wisata Setigi ini, yang dimulai dari awal bersihkan lokasi wisata ini, karena sebelumnya tempat ini adalah bekas tambang yang terbengkalai akhirnya warga setempat membuang sampah di lokasi wisata ini. Namun, Pak Kades melihat bahwa lokasi ini cocok dijadikan sebagai tempat wisata. Kemudian Pak Kades mengajak kami sebagai warga untuk ikut membantu membersihkan lokasi ini. Sampahnya dikumpulkan kemudian dibakar pada malam hari. Selain itu juga dalam mengelola wisata ini, pak Kades melibatkan orang-orang muda yang tidak memiliki pekerjaan tetap untuk bekerja di Wisata Setigi ini.<sup>141</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, warga Sekapuk juga memberikan partisipasinya dengan melakukan gotong royong beresama dari awal dikelolanya bukit kapur bekas galian tambang yang sebelumnya terbengkalai dan dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah, akhirnya warga mengadakan kerja bakti untuk membersihkan tempat tersebut dari timbunan sampah. Meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak warga yang kurang aktif dalam berpartisipasi atau tidak mau untuk ikut membantu dalam membersihkan lokasi wisata tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Desa

---

<sup>141</sup> Purwadi, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

Sekapuk pada saat melakukan wawancara, beliau menjelaskan bahwa ada juga warga yang tidak setuju untuk membangun Wisata Setigi karena mereka menganggap bahwa lokasi wisata tersebut sebelumnya merupakan tempat pembuangan sampah sehingga dianggap bahwa tempat itu merupakan tempat yang memalukan.

Meskipun ada penolakan dari beberapa warga terkait adanya pengelolaan Wisata Setigi ini, tetap tidak mempengaruhi warga lainnya untuk tetap berpartisipasi untuk membangun Wisata Setigi tersebut. Sehingga Wisata Setigi semakin terkenal dan perekonomian desa semakin baik berkat adanya Wisata Setigi. Semakin berkembangnya Wisata Setigi maka dalam merawatnya juga perlu adanya tenaga kerja yang banyak, maka Kepala Desa bersama warga merekrut tenaga-tenaga baru (pekerja). Sehingga sebanyak 57 pemuda yang dipekerjakan dan terlibat langsung mengelola aset desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pemuda di desa Sekapuk sendiri memiliki keterampilan dalam mengelola Wisata Setigi. Pemuda yang merupakan tenaga kerja di Wisata Setigi sendiri ada yang bekerja di bagian kebersihan, bagian pertamanan, bagian loket, bagian guide wisatawan yang berkunjung, pramusaji, parkir, marketing, humas serta bagian administrasi dan keuangan. Bentuk partisipasi ini dapat diketahui dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Selain ikut berpartisipasi dalam kerja bakti warga Sekapuk juga ikut berbagi dalam mengelola Wisata Setigi tersebut yaitu seperti menjaga lingkungan wisata agar tetap bersih. Dalam mengelola wisata ini agar tetap bersih dan terjaga keindahannya, maka

tenaga kerja yang ada di lokasi ini setiap orang mendapatkan slot waktu 8 jam/hari, namun ini merupakan pembagian shift yang tidak tetap, sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan kesepakatan bersama.

Tidak hanya pemikiran dan tenaga, partisipasi secara ekonomi merupakan bentuk partisipasi dari masyarakat berupa uang maupun peralatan dan benda lainnya yang bersifat pribadi dalam hal ini milik warga secara pribadi yang juga diserahkan oleh masyarakat. Partisipasi berupa dana yang merupakan patungan antar warga Sekapuk dengan pemerintah Desa Sekapuk untuk pengelolaan Wisata Setigi. Karena membutuhkan modal yang cukup besar, dan tanpa bantuan dari pemerintah daerah dan pusat maupun bantuan *CSR (Corporate Social Responsibility)* maka Pemerintah Desa Sekapuk bersama dengan warganya mengadakan patungan berupa uang untuk membangun Wisata Setigi. Seperti yang dijelaskan melalui wawancara Ibu Nur Hadi selaku warga desa Sekapuk, beliau menjelaskan bahwa ikut merasakan manfaat dari Wisata Setigi, dimana beliau ikut berpartisipasi dalam bentuk uang, dengan adanya Wisata Setigi yang investor utamanya warga Setigi, maka sangat memberikan keuntungan bagi warga Sekapuk. berikut ini merupakan kutipan wawancara dari Ibu Nurhadi:

Sistemnya itu kan tabungan biasa kayak nabung di sekolah. Per hari warga ditarik sebesar Rp 8.000. Berarti satu bulan terkumpul senilai Rp 200 ribu. Uang itu dikoordinir Rukun Tetangga (RT) kemudian dikumpulkan ke BUMDes, Saya sendiri mulai menabung sejak awal 2019 lalu. Jadi alhamdulillah adanya wisata ini juga meningkatkan ekonomi warga.<sup>142</sup>

---

<sup>142</sup> Ibu Nurhadi, *wawancara*, Gresik, 30 September 2024

Agar dana dari warga dapat terkumpul dan terkontrol maka Kepala Desa membentuk suatu wadah yang dinamakan Taplus Invest (Tabungan Plus Investasi) untuk warga Sekapuk bisa menabung sekaligus berinvestasi atau bisa disebut dengan warga turut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata tersebut. Dibentuknya Taplus Invest ini tujuannya agar warga Sekapuk dapat merasakan dampak keberhasilan dari Wisata Setigi itu sendiri. Selain itu juga untuk memberikan edukasi kepada warga Setigi yang belum tertarik untuk melakukan partisipasi harta benda atau turut mengambil bagian untuk melakukan patungan dalam mengelola Wisata Setigi tersebut. Melalui ini dapat dilihat bahwa sebelumnya warga yang mau menabung untuk pengelolaan Wisata Setigi hanya 250 KK dari 1.614 KK kemudian bertambah menjadi 420 KK yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Wisata Setigi. Warga yang berpartisipasi dalam bentuk dana dihitung sebagai tabungan bahkan sebagai investasi, dimana mereka diberikan surat saham yang berawal dari tabungan selama satu Tahun dengan setiap hari menabung sebanyak Rp8.000, sehingga selama satu Tahun tabungan tersebut mencapai dua juta empat ratus ribu rupiah (Rp2.400.000). Jadi, setiap KK boleh memiliki surat saham lebih dari 5 dan maksimal 10 surat saham, sehingga surat saham yang merupakan milik warga Setigi yang berinvestasi sebanyak 1000 surat saham dari 420 KK.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Sekapuk. Beliau menjelaskan bahwa warga yang menabung itu dikerjakan mulai dari awal Tahun 2019, tepatnya awal Januari dengan tabungannya dikerjakan dalam kurun waktu satu tahun. Jadi warga yang menabung itu akan selesai menabung

pada akhir Tahun 2019, tepatnya pada 31 Desember 2019. Kemudian pada awal Tahun 2020 hasil tabungan dari warga digunakan untuk membangun Wisata Setigi tersebut. Sehingga warga yang telah menabung baru bisa mendapatkan bagi hasil itu pada akhir Desember Tahun 2020.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sekapuk telah menyumbangkan dana (uang) melalui Taplus Invest yang dikelola untuk pengelolaan Wisata Setigi . Melalui partisipasi tersebut, perekonomian warga Sekapuk juga semakin membaik. Meskipun masih banyak warga yang belum ikut berpartisipasi dalam bentuk harta benda karena kendala perekonomian.

Dalam membangun Wisata Setigi pun semuanya berawal dari proses perencanaan yang baik dan dilihat dari keterampilan dan kemahiran yang dimiliki oleh warga Sekapuk. mereka juga berkontribusi untuk memberikan keterampilan serta kemahirannya. Wisata Setigi merupakan wisata yang konsepnya bernuansa alam karena banyak tebing atau batu kapur yang menjulang bekas hasil galian tambang kapur, dan untuk menambah keindahannya maka pemerintah desa Sekapuk bersama dengan warganya membuat ornament pahatan, membuat patung gupala, duarapala, candi topeng nusantara dan patung semar, lalu ada juga miniatur masjid persia dan madinah, kemudian rumah apung hingga patung begawan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Wisata Setigi ,warga Sekapuk yang bekerja di Wisata Setigi untuk merawat wisata tersebut merupakan warga yang terampil dan mahir, karena wisata tersebut benar-benar sangat *instagramable* dan banyak spot-spot foto yang bagus dan sangat menarik. Seperti yang dijelaskan oleh Pak

Ripin, warga Sekapuk yang ikut berbagi dalam pengelolaan Setigi. Melalui wawancara dengan Pak Ripin, berikut ini merupakan penjelasan yang dipaparkan oleh beliau:

Untuk tetap menjaga keindahan dari Wisata Setigi, kami sebagai warga juga perlu adanya kerja sama yang baik antar pemerintah desa dan kami sebagai warga. Dalam membangun ornament-ornament pahatan ini seperti patung gupala, patung semar dan candi nusantara ini memang Kepala Desa mendatangkan seniman dari Jogja. Seniman inilah yang mengukir patung-patung tersebut. Namun, kami warga Sekapuk ini yang membangun jembatan peradaban yang merupakan salah satu ikon wisata ini serta tangga derajat serta miniatur masjid persia. Selain itu, kami juga ikut berpartisipasi dalam menggunakan media sosial untuk mempromosikan Wisata Setigi ini agar banyak dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, kami yang bekerja dalam membangun fasilitas ini juga digaji kok Mba, awal membersihkan lokasi ini merupakan sukarela dari warga, kemudian maju lagi ke membangun fasilitas-fasilitas di lokasi ini kami juga di gaji dari dana hasil tabungan warga.<sup>143</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Sekapuk juga turut berbagi dalam pengelolaan Wisata Setigi untuk mendukung keindahan wisata tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Sekapuk bahwa Wisata Setigi semakin banyak pengunjung karena banyak yang mengenal wisata ini melalui akun media sosial yang jika dilihat gambarnya sangat *instagramable* ini merupakan bentuk partisipasi keterampilan dari warga yang ikut mempromosikan Wisata Setigi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pemuda di desa Sekapuk sendiri memiliki keterampilan dalam mengelola Wisata Setigi.

Adapula kontribusi masyarakat secara sosial yakni berupa tindakan yang diberikan dan dibentuk oleh masyarakat sebagai bentuk rasa kegotongroyongan dan keharmonisan yang dapat melahirkan rasa sosial dan simpati yang tinggi antara masyarakat dalam setiap kegiatan yang dapat meningkatkan antusias

---

<sup>143</sup> Pak Ripin, *wawancara*, Gresik, 30 September 2024



masyarakat dalam pengelolaan Wisata Setigi . Partisipasi masyarakat bentuk sosial pada warga Sekapuk dapat dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan oleh perangkat desa Sekapuk kepada warganya yaitu warganya yang tidak memiliki pekerjaan tetap, diberikan pekerjaan di Wisata Setigi yaitu ikut membantu dalam menjaga wisata tersebut kemudian akan digaji serta diberikan tempat untuk warga Sekapuk juga bisa berjualan di lokasi wisata tersebut. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan warga Sekapuk yang merupakan seorang pemuda yang bernama Mbak Yeni dia mengatakan bahwa adanya wisata ini juga dapat membantu dia untuk bisa membuka warung di lokasi wisata tersebut. Berikut ini merupakan kuitipan wawancara dari Mbak Yeni :

saya ini adalah anak muda yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan namun dengan adanya wisata ini juga dapat membantu saya mendapatkan lapangan pekerjaan dimana saya bisa dapat membuka stan makanan disini. Saya disini menjual makanan ayam lalapan dan bebek goreng.<sup>144</sup>

Karena tujuan utama pemerintah desa Sekapuk membangun Wisata Setigi ini untuk membantu perekonomian warga Sekapuk dengan memberikan lapangan pekerjaan seperti memberikan pekerjaan kepada pemuda Sekapuk untuk ikut berbagi dalam mengelola wisata tersebut seperti di tempat wisata tersebut memiliki spot-spot wahana baik itu di danau, motor atv maupun spit yang lainnya itu ada tenaga kerja yang menjaganya. Selain itu juga disediakan tempat untuk warga bisa mendirikan stan-stan jualan baik itu makanan maupun oleh-oleh dari desa Sekapuk itu sendiri. Selain itu, bebearapa kali pemerintah Sekapuk memberikan bantuan kepada warga Sekapuk yang terkena dampak Covid-19 yaitu bantuan berupa sembako. Dengan adanya

---

<sup>144</sup> Mbak Yeni, *wawancara*, Gresik, 30 September 2024

keterlibatan masyarakat Sekapuk dalam mengelola Wisata Setigi melalui adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat lain sehingga mereka mau ikut terlibat dalam mengembangkan wisata tersebut. Partisipasi warga Desa Sekapuk dalam mengelola Wisata Setigi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sekapuk.

#### **4. Implikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Sekapuk Kabupaten Gresik Terhadap Sebagai Pemenuhan Aspek Maqashid Syariah**

Implikasi daripada partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata di Desa Sekapuk sangat besar terhadap kesejahteraan. Implikasi dari pengembangan Pariwisata ini dirasakan masyarakat mulai dari pendidikan, pendapatan, kesehatan hingga kesempatan kerja.

Pendidikan merupakan jembatan dalam membetnuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas oleh karena itu, pendidikan sangat penting. Kesejahteraan masyarakat juga tercermin dari akses dan penerapan pendidikan masyarakat pada sektor nyata yang berupaya memenuhi kebutuhan yang ada. Bidang pendidikan yang mudah dijangkau dan murah merupakan dambaan setiap orang. Orang dapat mengakses tingkat pendidikan tertinggi jika tidak mahal dan mudah didapat. Pendidikan tinggi dapat meningkatkan karakter Sumber Daya Manusia yang ada, sehingga dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan. Pemanfaatan Sumber Daya Alam oleh Pemerintah Desa Sekapuk yang mengubah bekas tambang mejadi tempat wisata memberikan manfaat tidak hanya dari segi pendapatan,

namun juga merembet pada kualitas pendidikan yang juga meningkat akibat dari adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini dirasakan oleh Bu Indah selaku Warga Desa Sekapuk :

Alhamdulillah mbak.. aku kan melu dodolan se nak KPI iki.. lumayan mbak sedino iso entok Rp 200.000 lek rame yo minimale Rp 300.000.. lah pean bayangno lek bendino olehe semono.. sandang pangan papanku yo kecukupi, anak-anakku yo sekolahe dadi lancar gak nunggak-nunggak bayare. Lak iyo mbak..Alhamdulillah.<sup>145</sup>

Hal ini juga sama disampaikan oleh Bapak Taufik bahwa :

Aku iki awale mek dodolan keliling ngunu mbak.. nak sekolah SD ben isuk.. dodolan jajanan arek-arek ngunu iku loh mbak.. cireng yo sosis-sosisan yo es ngunu.. terus lak saiki onok wisata dadie ben isuk mari nak sekolah iku maribubaran moro nak wisata kene.. yo seng awale lek moleh entok bati Rp 100.000 sedino saiki mergo onok wisata iki dadi isok bati Rp 200.000 semunuan mbak.. lek wes ekonomie podo meningkat kabeh ngene yo soal nyekolahno anak-anak wes los ae mbak.. opo maneh anakku seng gede saiki ate melbu kuliah.. Alhamdulillah wes mbak masio dodolan ngene iso nyekolahno anak sampe duwur.<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan menjadi akses yang mudah ketika pendapatan masyarakat juga meningkat. Hal ini juga selaras dengan data Pemerintah Desa terkait pendidikan masyarakat Desa Sekapuk yang menunjukkan angka lulusan SMA banyak serta lulusan Strata 1 berjumlah 182, sebagai berikut :

---

<sup>145</sup> Bu Indah, *wawancara*, Gresik, 30 September 2024

<sup>146</sup> Bapak Taufik, *wawancara*, Gresik, 30 September 2024

**Tabel 4. 10 Jumlah Penduduk Desa Sekapuk berdasarkan Pendidikan**

NO.	KELOMPOK	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%
1	Tidak/Belum Sekolah	418	8,26	504	9,95	922	18,21
2	Belum Tamat SD/Sederajat	220	4,35	196	3,87	416	8,22
3	Tamat SD/Sederajat	760	15,01	788	15,56	1.548	30,57
4	SLTP/Sederajat	403	7,96	368	7,72	771	15,23
5	SLTA/Sederajat	602	11,89	588	11,61	1.190	23,50
6	Diploma I/II	1	0,02	7	0,14	8	0,16
7	Akademi/ Diploma III/ S.Muda	3	0,06	11	0,22	14	0,28
8	Diploma IV/ Strata I	91	1,80	91	1,80	182	3,59
9	Strata II	11	0,22	1	0,02	12	0,24
	<b>Total</b>	<b>2.509</b>	<b>49,56</b>	<b>2.554</b>	<b>50,44</b>	<b>5.063</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dokumen Pemerintah Desa Sekapuk, 2024

Pada umumnya sebagian besar penduduk Desa Sekapuk mengenyam pendidikan SD dan SLTP. Namun demikian, sejak 17 Tahun sebelumnya mulai banyak penduduk desa ini mengenyam pendidikan SLTA, bahkan Perguruan Tinggi. Meningkatnya taraf pendidikan ini dikarenakan adanya peningkatan kemampuan ekonomi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disampaikan oleh Suwarni selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Pemerintah Desa Sekapuk :

Dulu itu kebanyakan lulusan SD bahkan banyak yang gak bisa nyekolahkan anak-anaknya mbak.. ya karena lagi-lagi soal ekonomi.. dulu kan Sekapuk ini desa tertinggal ya mbak, angka kemiskinan sama pengangguran itu masih tinggi sekali. Jadi yang sekolah lulusan SMA/SLTA aja juga masih dikit mbak.. banyak yang belum mampu saat itu.. Alhamdulillah sekarang kan terkait pendapatan masyarakat agar meningkat upaya Pemerintah Desa juga maksimal, seperti wisata ini mbak, fasilitas tambang, kedepannya kita

mau memperbanyak lowongan kerja gitu mbak, kesempatan-kesempatan kerja sebagai bentuk penekanan laju pengangguran serta peningkatan pendapatan.. tapi juga pemanfaatan SDM mbak.. mosok nak Desoe onok Sarjana gak digawe.. oponeh saiki kan banyak yo mbak sarjana nganggur.. nah kita kan sudah membantu masyarakat ini untuk sekolah tinggi.. kita juga buka kesempatan kerja buat mereka gitu mbak.<sup>147</sup>

Tidak hanya pengoptimalan pendapatan melainkan juga penyediaan fasilitas untuk penunjang pendidikan juga disediakan oleh Pemerintah Desa. Hal ini dipaparkan oleh Pemerintah Desa Sekapuk, sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Prasarana Pendidikan Desa Sekapuk**

No.	Prasarana	Jumlah
1	TPQ	6 Buah
2	TK	2 Buah
3	SD/MI	4 Buah
4	SMP/MTs	1 Buah
5	SLTA/SMA/SMK	2 Buah

Sumber : Dokumen Pemerintah desa Sekapuk, 2024

Berdasarkan hasil diatas dapat kita ketahui bahwa Implikasi dari pengembangan pariwisata dirasakan masyarakat khususnya pada bidang pendidikan.

Tidak hanya pendidikan, Implikasi dari pengembangan pariwisata juga dirasakan dalam sektor kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pembangunan manusia. Indikator mengenai kesehatan ini diantaranya yakni pemenuhan gizi balita, ketersediaan tenaga medis dan fasilitas. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hermin selaku warga Sekapuk:

Balita disini sehat-sehat mbak Alhamdulillah ya mbak.. pendapatan saya selaku orang tua kan juga meningkat jadi ikut senang waktu bisa memenuhi kebutuhan gizi anak.. jadi bisa beli makanan lengkap..

<sup>147</sup> Suwarni, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

biasanya kalau lagi gak ada uang ya makan tempe tahu.. sekarang jadi bisa makan protein hewani.. lengkap mbak. Kebutuhan-kebutuhan lainnya juga ikut tgerpenuhi.. untuk fasilitas kesehatan disini juga bagus mbak.. ada puskesmas di depan itu ya mbak, puskesmasnya gedunge wes dibagusi sama pak Kades.. apalagi untuk fasilitas bersalin.. disana juga sudah lengkap.<sup>148</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kesehatan mampu terjamin karena pendapatan masyarakat yang juga meningkat. Hal ini juga selaras dengan data dari Pemerintah Desa Sekapuk terkait kesehatan masyarakat sebagai berikut :

**Tabel 4. 12 Data Kesehatan Desa Sekapuk**

No.	Nama	Jumlah
1	Poliklinik Kesehatan Desa	1 Buah
2	Bidan Desa	1 Orang
3	Balita	124 Anak
4	Balita Gizi Buruk	
5	Balita Gizi Baik	124 Anak
6	Rumah Tangga Menggunakan Air Bersih	1.528 RT
7	Rumah Tangga Menggunakan Air Sungai	

Sumber : Dokumen Pemerintah desa Sekapuk, 2024

Pemerintah Desa tentunya selain dalam mengoptimalkan pendapatan masyarakat juga memberi layanan fasilitas kesehatan untuk berobat masyarakat Desa Sekapuk. Hal ini juga dipaparkan oleh Pemerintah desa Sekapuk mengenai fasilitas kesehatan yang ada di Desa, sebagai berikut :

**Tabel 4. 13 Prasarana Kesehatan Desa Sekapuk**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Rumah Sakit Bersalin	1	1	-
2	Posyandu	4	4	-
3	Bidan Praktek	2	2	-
4	Dokter Praktek	2	2	-

Sumber : Dokumen Pemerintah desa Sekapuk, 2024

<sup>148</sup> Ibu Hermin, *Wawancara*, Gresik, 28 September 2024

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kesehatan masyarakat cukup baik, tidak ada kejadian gizi buruk. Lokasi praktik kesehatan juga mudah dijangkau karena terdapat puskesmas di dekat desa Sekapuk dan PKU yang memudahkan masyarakat untuk memantau kesehatannya. Selain itu, penyakit berat jarang terjadi di masyarakat, sehingga biaya pengobatan cukup rendah, karena kebanyakan orang lebih memilih untuk mengonsumsi suplemen yang tersedia.

Sektor yang paling berpengaruh dalam pembangunan wisata desa yakni sektor ekonomi, khususnya pada pendapatan masyarakat maupun Desa. Pendapatan merupakan indikator yang sangat berpengaruh pada penilaian sejahtera atau tidak dalam suatu wilayah. Dengan dilakukannya pengembangan pariwisata Setigi tentunya Pendapatan Desa meningkat, hal ini dirasakan langsung oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Sekapuk. Pendapatan ini dirasakan melalui peningkatan PADesa yang menunjukkan kenaikan yang besar. Hal ini dijelaskan oleh Khusnaini selaku Kepala Urusan Keuangan Desa Sekapuk :

Semenjak ada wisata pendapatan asli desa ini jadi melonjak pesat mbak, awal-awal dibukanya wisata itu tembus sampai 2,3 Miliar. Pendapatan ini langsung dirasakan oleh masyarakat mbak, mulai dari jalanan desa yang diaspal, pembangunan rumah bagi keluarga miskin, dan lain-lain.<sup>149</sup>

Ini dibuktikan dengan Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Pemerintah Desa Sekapuk dari Tahun 2018 - Tahun 2023 yang memperlihatkan PADesa Sekapuk meningkat, sebagai berikut:

---

<sup>149</sup> Khusnaini, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

**Tabel 4. 14 PADes Sekapuk Tahun 2018-2023**

No.	Tahun	PADesa
1	2018	1.996.293.563,00
2	2019	2.345.566.000,00
3	2020	3.607.764.000,00
4	2021	6.189.696.106,00
5	2022	9.865.701.000,00
6	2023	9.640.964.000,00

Sumber : Dokumen Pemerintah desa Sekapuk, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan setiap tahunnya Pendapatan Asli Desa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Salah satu penyebab kenaikan ini dikarenakan meningkatnya kunjungan wisatawan sehingga hasil pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang memiliki usaha disekitar objek wisata Setigi menjadi semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian para wisatwan cenderung lebih banyak berkunjung pada *weekend* dan hari libur nasional, sehingga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diterima antara *weekday* dan *weekend*. Dengan penghasilannya, para pelaku usaha ini mampu menafkahi keluarganya. Bahkan pendapatan yang dihasilkan dengan memiliki bisnis lebih unggul dari situasi atau pekerjaan sebelumnya. Pendapatan yang tinggi ini bisa menaikkan taraf hidup pemilik usaha dan keluarganya.

Wisata Setigi serta Kebun Pak Inggih tentu membuka peluang kerja bagi warga Sekapuk. Kesempatan Kerja merupakan indikator kesejahteraan yang digunakan untuk menilai sejahtera tidaknya suatu wilayah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data Pemerintah Desa Sekapuk terkait mata pencaharian warga Desa Sekapuk, sebagai berikut :



**Tabel 4. 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No.	Kelompok	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Belum/Tidak Bekerja	408	8,05%	452	8,92%	860	16,98%
2	Mengurus Rumah Tangga	1	0,02%	1.061	20,94%	1.062	20,96%
3	Pelajar/Mahasiswa	490	9,67%	398	7,86%	888	17,53%
4	Pensiunan	3	0,06%	1	0,02%	4	0,08%
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	16	0,32%	7	0,14%	23	0,45%
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2	0,04%	0	0,00%	2	0,04%
7	Kepolisian Ri (Polri)	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
8	Perdagangan	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
9	Petani/Pekebun	407	8,03%	384		791	15,61%
10	Nelayan/Perikanan	4	0,08%	0	0,00%	4	0,08%
11	Karyawan Swasta	114	2,25%	40		154	3,04%
12	Karyawan Honorer	0	0,00%	1	0,02%	1	0,02%
13	Buruh Harian Lepas	405	7,99%	62	1,22%	467	9,22%
14	Buruh Tani/Perkebunan	7	0,14%	7	0,14%	14	0,28%
15	Tukang Batu	7	0,14%	0	0,00%	7	0,14%
16	Tukang Kayu	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
17	Tukang Las/Pandai Besi	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
18	Tukang Jahit	1	0,02%	1	0,02%	2	0,04%
19	Penata Rias	0	0,00%	2	0,04%	2	0,04%
20	Penata Rambut	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
21	Mekanik	6	0,12%	0	0,00%	6	0,12%

No.	Kelompok	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
22	Dosen	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
23	Guru	28	0,55%	30	0,59%	58	1,14%
24	Dokter	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
25	Bidan	0	0,00%	1	0,02%	1	0,02%
26	Perawat	0	0,00%	1	0,02%	1	0,02%
27	Psikiater/Psikolog	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
28	Pelaut	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
29	Sopir	24	0,47%	0	0,00%	24	0,47%
30	Pedagang	17	0,34%	29	0,57%	46	0,91%
31	Perangkat Desa	1	0,02%	1	0,02%	2	0,04%
32	Wiraswasta	557	10,99%	77	1,52%	634	12,51%
33	Lainnya	3	0,06%	1	0,02%	4	0,08%
	Jumlah	2.510	49,55%	2.556	50,45%	5.066	100,00%

Sumber : Dokumen Pemerintah Desa Sekapuk, 2024

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat dampak daripada pembangunan pariwisata memberikan pengaruh positif terhadap perluasan kesempatan usaha dan lapangan kerja. Destinasi wisata dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat sekitar terhadap kesempatan kerja. Perkembangan pariwisata ini telah berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja dan penurunan pengangguran di Desa Sekapuk. Selain meningkatkan kesempatan kerja, perkembangan pariwisata ini juga telah melahirkan berbagai usaha baru, baik dalam industri pariwisata maupun industri terkait. Hal ini juga selaras dengan penjelasan Bapak Aryanto selaku Ketua RT 4 RW 03 bhawa :

Banyak sekali mbak peluang kerja waktu wisatanya dibuka.. mulai dari yang jaga loket, penjaga kolam, manager, accounting, dan lain-lain.. semuanya direkrut muyrni warga Sekapuk asli, tidak diambil dari warga luar desa Sekapuk.<sup>150</sup>

<sup>150</sup> Bapak Aryanto, *wawancara*, Gresik, 28 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di atas jika mengacu pada indikator Badan Pusat Statistik terkait kesejahteraan, implikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Desa Sekapuk Kabupaten Gresik terhadap sebagai pemenuhan aspek *maqashid syariah* pada aspek terpeliharanya agama (*hifz al-din*). Dalam hal menjaga agama maka sebagaimana yang sudah dijelaskan terlebih dahulu bahwa segala hal yang mutlak dibutuhkan baik materil ataupun yang sifatnya nonmateril, sarana untuk melakukan ibadah harus tersedia dan terealisasikan terlebih dahulu. Oleh karenanya berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan fakta bahwa pengembangan pariwisata di Desa Sekapuk dapat menjamin terpeliharanya agama. Hal ini dikarenakan pihak pengelola dan pengembangan wisata sudah menyediakan sarana dan prasarana yang sekiranya dibutuhkan oleh wisatawan di setiap destinasi serta penginapan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asjudi sebagai berikut :

*Alhamdulillah* di Sekapuk dan KPI ada 5 Mushollah dengan berbagai tema ya mbak. Ada yang bernuansa Jawa, Persia, Madinah. Mushollah-mushollah tersebut bisa dijadikan tempat ibadah oleh pengunjung dan masyarakat. Tidak hanya itu, di Mushollah juga dilengkapi perlengkapan ibadah seperti sajadah, Al-Qur'an, sarung, mukenah dan kopyah.<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang sudah dijelaskan oleh Asjudi selaku Direktur BUMDES serta Manager wisata secara gamblang bahwa pengembangan wisata di Desa Sekapuk ini sudah dapat menjamin terpeliharanya agama baik bagi masyarakat, pengelola wisata maupun

---

<sup>151</sup> Asjudi, wawancara, Gresik, 26 September 2024

pengunjung wisata. Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Nihayah selaku Tokoh Agama Desa Sekapuk :

Kalau Musholah di tempat wisata itu bermanfaat banget mbak, baik oleh pengunjung maupun masyarakat, yang didalam wisata sana juga bermanfaat, biasanya ada masyarakat yang memang ditugaskan sebagai sie keamanan wisata mbak, jaga sampai jam sembilan malam, nah kalau waktunya sholat ya mereka menggunakan musholah-musholah tersebut.<sup>152</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ziyadatul Mawaddah selaku pengunjung wisata KPI :

Oh, Musholah disini gede ya mbak, bersih terus yang paling aku suka itu wangi mbak, mukenah-mukenahnya itu bersih wangi.. jadi kalau mau sholat atau I'tikaf enak mbak.. jadi bisa khusyuk juga.<sup>153</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam baik Wisata Setigi maupun Agrowisata Kebun Pak Inggih dapat memelihara agama dengan baik. Tidak hanya terpeiharanya agama, pada aspek kedua yakni terpeliharanya jiwa (*hifz al-nafs*). Terpeliharanya jiwa dapat tercapai apabila sudah terpenuhinya kebutuhan jiwa yang meliputi maknan, minum, pakaian dan tempat tinggal atau dengan kata lain terpenuhinya kebutuhan sandang pangan dan papan. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti meneliti apakah dengan adanya wisata di Desa Sekapuk ini dapat menjamin tercukupinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa dalam pengembangan wisata ini dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan akan sandang, pangan serta papan. Walaupun tidak semuanya didapatkan dari hasil

---

<sup>152</sup> Ibu Nihayah, *wawancara*, Gresik, 28 September 2024

<sup>153</sup> Ziyadatul Mawaddah, *wawancara*, 30 September 2024

sebagai pelaku wisata, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Hari bahwa :

*Alhamdulillah* kalau untuk makan, minum dan pakaian bisa kami dapatkan dari hasil wisata, kebetulan saya yang menjaga parkir, tapi kalau pembuatan rumah masih belum bisa karena rumah kan biaya pembuatannya sangat mahal ya mbak.<sup>154</sup>

Hal yang berbeda dikatakan oleh Bapak Gimo bahwa dampak dari adanya wisata mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan :

*Alhamdulillah*, dari hasil souvenir dan jualan di sana saya bisa membangun rumah, beli sepeda motor dan sebagainya.<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak daripada pengembangan wisata di Desa Sekapuk ini mampu menjamin tercukupinya kebutuhan-kebutuhan pokok seperti makan, minum, pakaian serta tempat tinggal (sandang, pangan, papan) yakni dengan terus meningkatkan kreatifitas-kreatifitas dalam menangkap peluang dari dibangunnya wisata ini, karena wisatawan banyak sekali yang berkunjung setiap hari maka sebagai pelaku usaha/wisata harus pintar-pintar mencari peluang bisnis tidak hanya terpaku sebagai pengelola saja melainkan juga turut andil untuk bisa mencapai kesejahteraan ekonomi.

Aspek ketiga yakni terpeliharanya keturunan (*hifz al-nas*). Keturunan dan generasi muda merupakan faktor penting dalam mempertahankan peradaban, oleh karenanya generasi muda harus memiliki kualitas spiritual, mental dan fisik yang kuat agar mampu mengahadpi tantangan kehidupan yang

---

<sup>154</sup> Bapak Hari, *wawancara*, Gresik, 30 September 2024

<sup>155</sup> BapK Gimo, *wawancara*, Gresik, 30 September 2024

semakin kompleks. Karena itu dalam menjaga keturunan harus dilakukan perbaikan kualitas generasi muda. Dalam kaitannya dengan pengembangan wisata di Desa Sekapuk sebagaimana hasil dari observasi dan wawancara dampak dari pengembangan wisata ini dapat menjadi sarana perbaikan kualitas generasi muda atau memelihara keturunanan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan aktifitas para pemuda sebelumnya dan sesudah adanya Wisata Sekapuk.

Sebelum adanya Wisata Sekapuk ini para pemuda kebanyakan menganggur sehingga tingkat pengangguran tergolong cukup tinggi saat itu. Tidak hanya itu, aktivitas negatif juga turur digemari pemuda seperti minum-minum, dan sebagainya. Namun, setelah adanya wisata para pemuda disibukkan sebagai pengelola, pengamnan dan pelaku wisata dan dampak lainnya yakni mereka memiliki pemasukan sebagai pelaku usaha di wisata dan kebiasaan negatif para pemuda secara tidak langsung berkurang dan bisa diminimalisir, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mahmudi selaku ketua RT 3 RW 2 bahwa :

Manfaat pengembangan pariwisata ini sangatlah besar terutama terhadap para pemuda di desa ini yang semulanya dulu sebelum pengembangan pariwisata kerjaan para pemuda didesa ini adalah biang kerusuhan, tauran, mencuri ayam dan minum-minum namun setelah pengembangan pariwisata dan kami merekomendasikan karangtaruna yang akan mengelola pariwisata ini secara tidak langsung tauran, dan kebiasaan-kebiasaan negatif para pemuda di desa ini mulai berkurang karena mereka disibukkan menjadi pelaku dan pengelola wisata dan mereka juga *Alhamdulillah* mendapat pemasukan dari pengembangan wisata ini.<sup>156</sup>

---

<sup>156</sup> Bapak Mahmudi, *wawancara*, Gresik, 28 September 2024

Hal senada juga dikatakan oleh Abdul Basith ketua Karang Taruna Desa

bahwa:

*Alhamdulillah* dek, dulu kami fokus bergerak di pemuda, jadi kan dulu pemuda-pemuda di Desa Sekapuk ini kan sebelum adanya pengembangan wisata ini kebanyakan hanya menim-minum, nongkrong. Mereka melakukan itu semua karna mereka tidak ada pekerjaan selain membantu orang tua disawah. Karena membantu orang tua disawah ini jika sudah panen tidak serta merta hasil panennya menjadi milik dia. Artinya ketika panen itu jikalau nanti dikasih ya *Alhamdulillah* dan kalau tidak dikasihya sudah artinya cukup hanya dengan bekerja itu saja. Sementara itukan karna memang tidak adanya pekerjaan lain dan pekerjaan bertani disawah ini kan membutuhkan waktu cukup lama untuk panen misalnya sampai tiga bulanan, artinya dalam jangka waktu tiga bulanan ini para pemuda menganggur dan mereka tetap butuh uang. Nah karena kebingungan itulah mereka lari ke hal-hal yang seperti saya sebutkan tadi seperti, minum- minum dan sebagainya. Tetapi sejak mulai berkembangnya Desa Sekapuk ini menjadi tempat wisata kemudian mereka menjadi penggerak dan pelaku usaha wisata paling tidak dalam sartu hari mereka sudah mengantongi uang 100 ribu. Artinya mereka sudah tidak terlalu mengandalkan orang tua. Kemudian kebiasaan mereka yang biasanya sudah terlanjur minum-minum tiap malam, dengan adanya pengembangan wisata dan mereka menjadi penggerak dan pelaku wisata paling tidak kebiasaan minumnya yang setiap malam mulai berkurang, itu dikarenakan mereka sudah disibukkan dengan kegiatan-kegiatan ini. begitu dek.<sup>157</sup>

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dengan informan-informan di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi dari pengembangan wisata di Desa Sekapuk ini dapat dibilang mampu menjaga keturunan atau dapat menjamin terpeliharanya keturunan atau *hifz an-nas*.

Selanjutnya merupakan aspek terpeliharanya akal (*hifz al-aql*). Manusia diberi akal untuk mempertahankan hidupnya oleh sebab itu akal harus tetap dijaga. Menjaga dalam artian mengembangkan akal sehingga akan tercapai peningkatan moral, pengetahuan dan basis teknologi masyarakat. Berdasarkan

---

<sup>157</sup> Abdul Basith, *wawancara*, Gresik, 28 September 2024

hasil survey dan wawancara di Desa Sekapuk dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikan anak-anak disana tamatan SMA bahkan banyak juga yang sudah bisa melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Hj. Anah selaku pedagang di Wisata Sekapuk :

*Alhamdulillah* mbak, lah aku masio mekdodolan ngene iki isok sampek nyekolahno anak sampek duwur yaaa. Wes jan eson iki bersyukur iso buka lapak nak kene. Warga-warga yo podo dadi guyub rukun.<sup>158</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Anah dapat dijelaskan bahwa Hj. Anah bisa menyekolahkan anak-anaknya. Berbicara tentang pendidikan di Desa Sekapuk berdasarkan data yang sudah dilampirkan di tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa tamatan S1 sudah cukup banyak yaitu mencapai 182 orang sarjana. Berdasarkan hasil observasi dalam hal pendidikan agama masyarakat di Desa Sekapuk sudah kental dengan nuansa yang agamis karena belajar mengaji dari usia dini sudah menjadi tradisi. Kalau anak sudah berumur tiga atau empat Tahun para orang tua akan menyerahkan anaknya untuk belajar mengaji di guru ngaji yang ada di sekitar kampungnya dengan biaya yang terbilang sangat murah, biaya belajar mengajipun juga sangat murah sehingga terjangkau untuk semua kalangan orang tua. Kemudian dalam hal keterampilan, Pemerintah Desa sudah sering menggelar pelatihan-pelatihan *soft skill* yang berkaitan dengan pengembangan wisata, jadi masyarakat bisa mengikuti tanpa mengeluarkan biaya Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Umar Efendy selaku Manager Wisata sebagai berikut :

Dalam rangka pengembangan juga kami dari pemerintah desa sudah aktif melakukan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat

---

<sup>158</sup> Hj. Ana, *wawancara*, Gresik, 30 September 2024



khususnya seperti pelatihan promosi wisata lewat teknologi, termasuk juga pelatihan untuk pengembangan IKM-nya (Industri Kecil Menengah) yang bekerjasama dengan Dinas Perindustrian. Jadi kami juga tetap berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memberdayakan masyarakat itu sebagai asset kepariwisataan.<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan tersebut dapat diketahui bahwa baik dari Karang Taruna, Pemerintah Desa, dan Dinas Pariwisata sama-sama terus melakukan pemberdayaan kepada masyarakat wisata yang ada di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah.

Terakhir merupakan aspek terpeliharanya harta (*hifz maal*). Terpeliharanya harta dalam konteks ini adalah bagaimana mengembangkan atau mencari dan mengelola harta untuk tujuan menghilangkan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar, dan terciptanya distribusi pendapatan yang merata. Oleh karena itu dengan pengembangan wisata di Desa Sekapuk ini berarti bertambah pula peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat dan menambah pendapatan mereka. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bu ida selaku warga RT 1 RW 1:

Kemudian yang tadinya mereka kalau lihat uang 50rb saja sudah sulit, tetapi sejak pengembangan wisata ini jangankan 100rb bahkan 1 juta saja bisa mereka kantong perorang ini karena kegiatan pariwisata ini.<sup>160</sup>

Dengan adanya pekerjaan sampingan ini masyarakat setempat juga mendapatkan efeknya secara tidak langsung yaitu berjalannya aktifitas ekonomi daerah setempat. Misalnya: wisatawan-wisatawan yang datang akan memberikan pemasukan bagi para penjual Souvenir, penjaga parkir dan loket

---

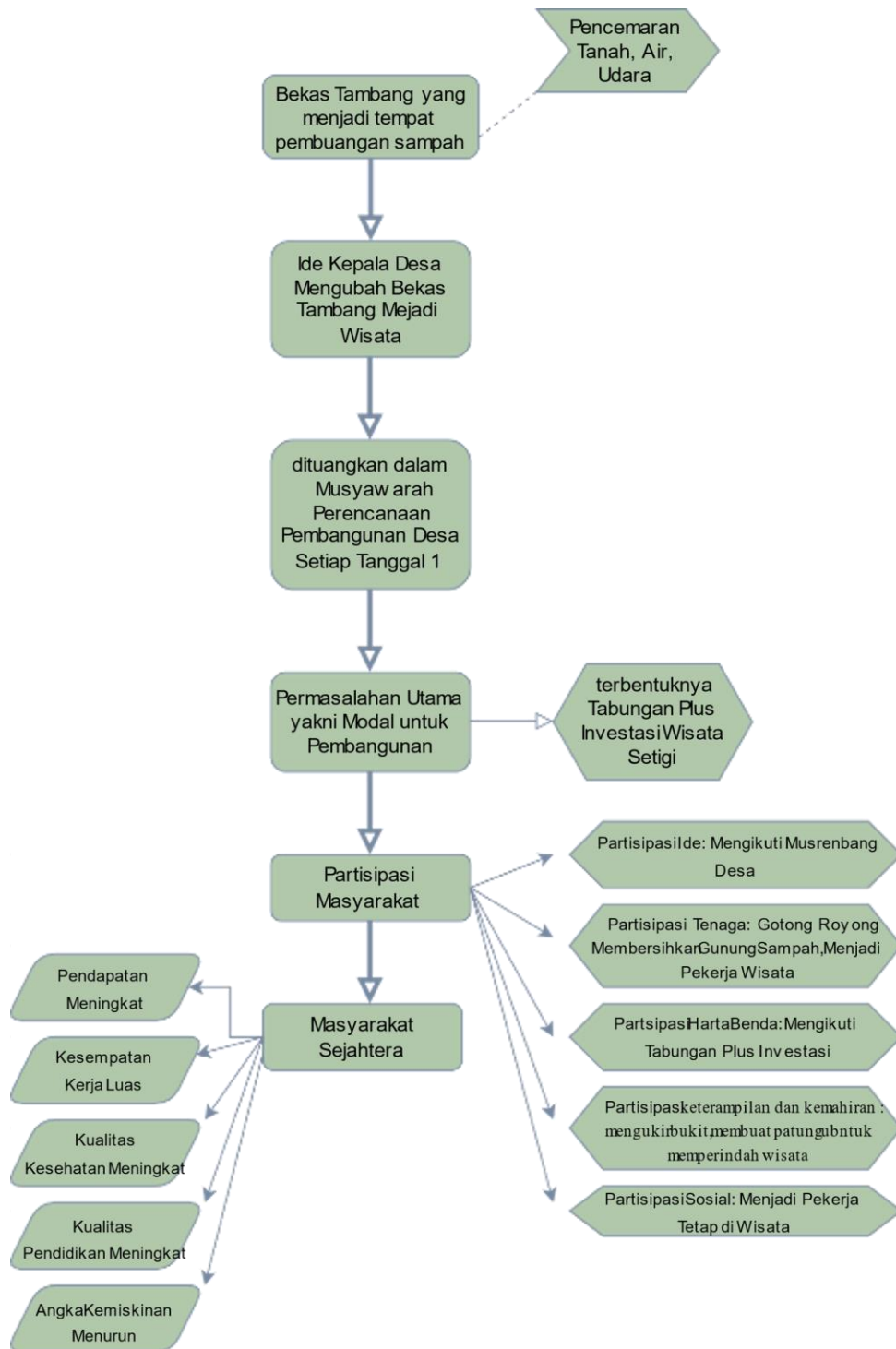
<sup>159</sup> Umar Efendy, wawancara, Gresik, 26 September 2024

<sup>160</sup> Ibu Ida, wawancara, Gresik, 30 September 2024

tiket, penenun, anggota kesenian, pedagang kaki lima setempat yang akan meningkatkan daya beli masyarakat tersebut.

### **C. Hasil Temuan**

*Community Based Tourism* pada dasarnya selalu mengedepankan kontribusi masyarakat lokal sebagai penggerak, perencana, pemeran serta pengevaluasi pengembangan pariwisata, seperti peneliti temukan dilapangan dalam proses pengembangan wisata di Desa Sekapuk, Pemerintah Desa selalu mengedepankan serta melibatkan masyarakat. Adapun keterlibatan ini dituangkan dari awal pengembangan sampai dengan wisata kedua Desa Sekapuk melalui diagram sebagai berikut :



Berdasarkan hasil wawancara. Observasi serta dokumentasi peneliti, Temuan dari pengembangan *Community Based Tourism* sebagai pemenuhasn aspek *maqashid syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Temuan

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1	Penerapan <i>Community Based Tourism</i> di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik	<p>Yang pertama, keterlibatan masyarakat pada awal pengembangan wisata berbentuk ide serta gagasan yang dituangkan setiap diadakannya musyawarah desa pada tanggal 1. Ide tersebut muncul akibat dari keresahan masyarakat sebab tumpukan sampah yang menjulang tinggi dan telah mencemari tanah, air hingga udara.</p> <p>Kedua, partisipasi tersebut tidak hanya secara ide serta gagasan saja, melainkan juga secara fisik dan materi. Program daripada Tabungan Plus Investasi itu sendiri hasilnya nanti akan dialokasikan semua untuk membangun ikon yang khas dari Wisata Setigi yakni danau buatan.</p> <p>Setelah dibangunnya wisata manapun membuka kesempatan kerja yang lebih luas untuk masyarakat setempat. Terbukti dengan semua pegawai yang dipekerjakan merupakan masyarakat lokal, mulai dari penjual makanan, penjaga stand souvenir, penjaga loket, petugas kebun, dl. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta budaya lokal.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa adanya daya dukung pemerintah yang berfungsi sebagai fasilitator, koordinator, penasehat serta penguat secara kelembagaan merupakan hal yang juga sama pentingnya dalam</p>

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
		<p>pengembangan <i>Community Based Tourism</i> . Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan juga bahwa partisipasi masyarakat lokal dilibatkan bahkan sejak awal pengembangan wisata dimulai.</p> <p>Konstruksi gerakan yang kuat demi melakukan sebuah perubahan dilakukan tidak hanya oleh pemangku kepentingan secara struktural saja melainkan masyarakat mampu turut andil mengimplementasikan serta berpartisipasi dalam program-program yang sifatnya membangun desa.</p>
2	Kondisi masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik	<p>Pada dasarnya kondisi dari masyarakat Sekapuk sebelum adanya wisata memang sangatlah terbelakang. Angka kemiskinan yang tinggi, angka pengangguran yang masih meningkat, mutu pendidikan yang masih belum maksimal.</p> <p>Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi masyarakat Sekapuk menjadi sejahtera setelah berdirinya wisata. Hal ini terlihat dari jalanan desa yang sudah diaspal, peningkatan PADes yang dialikasikan untuk kesejahteraan masyarakat juga dirasakan. Seperti bedah rumah sesuai klasifikasi oleh Pemerintah Desa bagi masyarakat miskin yang tidak memiliki rumah layak huni. Sama halnya pada aspek ekonomi masyarakat yang meningkat, mulai dari pedagang kaki lima sampai pengurangan angka pengangguran akibat dari adanya wisata desa.</p>
3	Partisipasi Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Pariwisata Desa	<p>Partisipasi pemikiran dari warga Sekapuk dimulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pengelolaan hingga tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, partisipasi pemikiran dari warga Sekapuk mengenai pengelolaan lahan untuk wisata, kemudian pendanaan untuk</p>

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
		<p>membangun wisata tersebut. Menyulap bekas tambang galian kapur menjadi destinasi wisata membutuhkan persetujuan warga. Baik dari sisi konsep hingga pendanaannya</p> <p>Partisipasi tenaga juga merupakan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dan dilakukan bersama secara tatap muka serta kegiatan yang dilakukan secara fisik. Bentuk dari partisipasi tenaga ini dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam alam Setigi yang dimana bekas-bekas tambang kapur diolah dan dibangun menjadi destinasi yang menarik. Warga Sekapuk melakukan upaya promosi dengan memanfaatkan platform-platform sosial media untuk menarik minat pengunjung.</p> <p>Partisipasi berupa dana yang merupakan patungan antar warga Sekapuk dengan pemerintah desa Sekapuk untuk pengelolaan wisata Setigi. karena membutuhkan modal yang cukup besar, dan tanpa bantuan dari pemerintah daerah dan pusat maupun bantuan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) maka pemerintah desa Sekapuk Bersama dengan warganya mengadakan patungan berupa uang untuk membangun wisata Setigi. Agar dana dari warga dapat terkumpul dan terkontrol maka kepala desa membentuk suatu wadah yang dinamakan Taplus Invest (Tabungan Plus Investasi) untuk warga Sekapuk bisa menabung sekaligus berinvestasi atau bisa disebut dengan warga turut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata tersebut. Dibentuknya Taplus Invest ini</p>

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
		<p>tujuannya agar warga Sekapuk dapat merasakan dampak keberhasilan dari wisata Setigi itu sendiri.</p> <p>Partisipasi keterampilan dan kemahiran dengan warganya membuat ornament pahatan, membuat patung gupala, Duarapala, Candi Topeng Nusantara dan Patung Semar, lalu ada juga miniatur Masjid Persia dan Madinah, kemudian rumah apung hingga patung Begawan</p> <p>Berdasarkan pengamatan yang Peneliti lakukan di wisata Setigi, warga Sekapuk yang bekerja di wisata Setigi untuk merawat wisata tersebut merupakan warga yang terampil dan mahir, karena wisata tersebut benar-benar sangat <i>instagramable</i> dan banyak spot-spot foto yang bagus dan sangat menarik.</p>
4	<p>Implikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Sekapuk Kabupaten Gresik Terhadap Sebagai Pemenuhan Aspek <i>Maqashid Syariah</i></p>	<p>Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan fakta bahwa pengembangan pariwisata di Desa Sekapuk dapat menjamin terpeliharanya agama. Hal ini dikarenakan pihak pengelola dan pengembangan wisata sudah menyediakan sarana dan prasarana yang sekiranya dibutuhkan oleh wisatawan di setiap destinasi serta penginapan.</p> <p>Tidak hanya terpeliharanya Agama, pada Asepek kedua yakni terpeliharanya jiwa (<i>hifz al-nafs</i>). Terpeliharanya jiwa dapat tercapai apabila sudah terpenuhinya kebutuhan jiwa yang meliputi makanan, minum, pakaina dan tempat tinggal atau dengan kata lain terpenuhinya kebutuhan sandang pangan dan papan. Berdasarkan hasil observasi dan</p>

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
		<p>wawancara, ditemukan bahwa dalam pengembangan wisata ini dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan akan sandang, pangan serta papan. Walaupun tidak semuanya didapatkan dari hasil sebagai pelaku wisata.</p> <p>Aspek ketiga yakni terpeliharanya keturunan (<i>hifz al-nas</i>). sebagaimana hasil dari observasi dan wawancara dampak dari pengembangan wisata ini dapat menjadi sarana perbaikan kualitas generasi muda atau memelihara keturunanan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan aktifitas para pemuda sebelumnya dan sesudah adanya Wisata Sekapuk.</p> <p>Sebelum adanya Wisata Sekapuk ini para pemuda kebanyakan menganggur sehingga tingkat pengangguran tergolong cukup tinggi saat itu. Tidak hanya itu, aktivitas negatif juga turut digemari pemuda seperti minum-minum, dan sebagainya. Namun, setelah adanya wisata para pemuda disibukkan sebagai pengelola, pengamnan dan pelaku wisata dan dampak lainnya yakni mereka memiliki pemasukan sebagai pelaku usaha di wisata dan kebiasaan negatif para pemuda secara tidak langsung berkurang dan bisa diminimalisir.</p> <p>Selanjutnya merupakan aspek terpeliharanya akal (<i>hifz al-aql</i>). Manusia diberi akal untuk mempertahankan hidupnya oleh sebab itu akal harus tetap dijaga. Menjaga dalam artian mengembangkan akal sehingga akan tercapai peningkatan moral, pengetahuan dan basis teknologi masyarakat. Berdasarkan hasil</p>



No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
		<p>survey dan wawancara di Desa Sekapuk dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikan anak-anak disana tamatan SMA bahkan banyak juga yang sudah bisa melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi.</p> <p>Terakhir merupakan aspek terpeliharanya harta (<i>hifz maal</i>). Terpeliharanya harta dalam konteks ini adalah bagaimana mengembangkan atau mencari dan mengelola harta untuk tujuan menghilangkan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar, dan terciptanya distribusi pendapatan yang merata. Oleh karena itu dengan pengembangan wisata di Desa Sekapuk ini berarti bertambah pula peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat dan menambah pendapatan mereka.</p>

Sumber: diolah peneliti

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Penerapan *Community Based Tourism* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

*Community Based Tourism* merupakan konsep pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Potjana Suansri mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. CBT merupakan alat pembangun-an komunitas dan konservasi lingkungan. Atau dengan kata lain CBT merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pari -wisata yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan serta visi misi yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama oleh sebuah organisasi atau kelompok. Potjana Suansri juga mengklasifikasikan Indikator keberhasilan CBT pada 5 point, yaitu : 1) dimensi ekonomi, 2) dimensi sosial, 3) dimensi, 4) dimensi lingkungan, 5) dimesi politik.<sup>161</sup>

Berdasarkan teori tersebut fakta dan temuan dilapangan mengungkap bahwa padaa Dimensi Ekonomi Keberadaan Wisata Setigi dan KPI sebagai wisata desa di Desa Sekapuk menjadikan perekonomian desa dan warga khususnya mengalami peningkatan. Beberapa warga yang turut bergabung langsung sebagai bagian dari SDM Setigi merasakan manfaat dan dampak positif terutama dalam peningkatan penghasilan. Banyak warga yang sebelumnya berpenghasilan rendah bahkan tidak berpenghasilan sama sekali akhirnya

---

<sup>161</sup> Potjana Suansri, *Community Based Tourism*Hadbook (Thailand:REST Project, 2003).

mempunyai pendapatan yang mencukupi. Selain itu, terdapat program Tabungan Investasi dengan bagi hasil sebesar Rp. 500.000 setiap akhir periode. Pendapatan ekonom yang meningkat ini tidak hanya dirasakan masyarakat namun juga Pendapatan Asli Desa yang tembus menyentuh angka Rp 9 Miliar di Tahun 2023.<sup>162</sup>

Sementara itu, pada Dimensi Budaya. Wisata Setigi memperkenalkan dan menguatkan budaya yang ada di tengah warga desa sebagai wisata lokal yang semakin menyatukan warga agar saling menjaga adat istiadat desa, kekayaan alam desa. Selain itu juga dapat sebagai sarana edukasi dan pembelajaran mengenai sejarah desa dan sumber daya alam desa yang kaya dan khas di daerah perbukitan kapur. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga lokal yang turut andil menjadi pengelola wisata, mulai dari penjual souvenir, Penjaga stand makanan, pegawai loket, penjaga parkir, dan lain-lain.<sup>163</sup>

Pada Dimensi Sosial Sebagai desa wisata yang sukses sejak awal pembukaan Wisata Setigi, menjadikan desa Sekapuk dari yang awalnya berstatus desa tertinggal, kini menjadi desa mandiri. Desa Sekapuk kini juga dikenal dengan Desa Miliarder, karena pendapatan asli desa dari BUMDES di Tahun 2023 mencapai 9 Miliar. Selain itu Desa Sekapuk juga mendapatkan berbagai penghargaan atas keberhasilan dan kemajuan sebagai desa wisata. Hal ini tentunya memberikan pengaruh positif bagi warga dalam kehidupan social bermasyarakat. Pemberian peran bagi warga sebagai SDM dalam wisata tanpa melihat status, gender, umur, juga menunjukkan tidak adanya diferensiasi sosial untuk turut

---

<sup>162</sup> Abdul Halim, , *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

<sup>163</sup> Mundhor, , *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

memajukan wisata desa. Peningkatan pendapatan tersebut juga digunakan untuk bedah rumah layak bagi warga berstatus miskin, pembangunan akses jalan, dan lain-lain.<sup>164</sup>

Pada Dimensi Politik Sebagai desa mandiri yang kini mampu meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan warga desa, menjadikan masyarakat desa Sekapuk semakin bangga dan percaya diri dalam memperkenalkan kebanggaan desanya di luar desa Sekapuk itu sendiri. Pengelolaan sumber daya alam desa kini juga sudah dalam naungan desa, seperti potensi pertambangan batu kapur yang masih aktif sebagai mata pencaharian warga desa yang mana masuk dalam unit usaha BUMDES desa Sekapuk. Kelompok Sadar Wisata dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang tetap dilibatkan serta diberdayakan dengan adanya pelatihan-pelatihan untuk membangun wisata desa.<sup>165</sup>

Terakhir yakni Dimensi Lingkungan Area Wisata Setigi seluas kurang lebih 5 hektar merupakan hasil konservasi dari yang sebelumnya tempat pembuangan sampah menjadi daerah wisata. Pemilihan lokasi ini pada awalnya memicu pro dan kontra. Namun pada akhirnya lahan tersebut dapat diubah menjadi destinasi wisata yang menarik banyak pengunjung. Dalam hal kenyamanan pengunjung wisata dan warga desa, lahan tersebut juga banyak ditanami pohon-pohon dan bunga sehingga yang dulunya gersang dan panas kini menjadi lebih adem dan asri. Sebagai bentuk kepedulian pemimpin terhadap lingkungan dan kenyamanan desa Sekapuk, tempat pembuangan sampah akhirnya

---

<sup>164</sup> Abdul Halim, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

<sup>165</sup> Suwarni, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

dialihkan ke lahan kosong yang lebih dalam dan lebih jauh dari pemukiman warga.<sup>166</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan Wisata di Desa Sekapuk telah memenuhi indikator keberhasilan *Community Based Tourism* yang dijelaskan menurut teori Potjana Suansri.

## **B. Kondisi Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**

Berdasarkan fakta dilapangan dapat diketahui bahwa setelah adanya pariwisata mampu mengurangi angka kemiskinan. Angka kemiskinan di Desa Sekapuk sendiri mengalami penurunan meskipun belum signifikan. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka kemiskinan yang menurun sebanyak 94 Jiwa. Lalu, Dalam berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang di lakukan oleh masyarakat miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada ini di desa Sekapuk secara langsung masih belum ada dan juga belum di kembangkan. Tetapi pemerintah desa memfasilitasi mereka untuk bekerja baik dalam sektor tambangmaupun wisata. Dengan adanya wisata juga mampu Meningkatkan kemandirian kelompok yang di tandai dengan semakin berkembang nya usaha produktif anggota atau kelompok. Hal ini dibuktikan dengan kelompok PKK yang mampu berkembang usaha produktifnya sehingga kemandirian mereka bisa meningkat. Berkembangnya kelompok PKK ini di karenakan mereka mampu dan memiliki 37 produk unggulan sendiri berupa berupa snack, jajanan dan juga merchandise yang selalu menghasilkan dan juga

---

<sup>166</sup> Asjudi, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

penjualan yang selalu meningkat. Selain itu mereka juga berkolaborasi dengan unit wisata dengan cara produk mereka diincludekan dengan tiket masuk di Wisata Setigi yang di hari biasa tiket masuk Setigi Rp. 15.000 dan di hari mnggu menjadi Rp. 20.000 karena *include* produk dari PKK. sehingga secara otomatis membuat produk usaha mereka terus berkembang dan menajdikan peningkatan kemadirian bagi kelompok Pembina Kesejahteraan keluarga (PKK).<sup>167</sup>

### **C. Partisipasi Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Pariwisata Desa**

Dalam pengembangannya tentu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan. Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting pada penerapan konsep *Community Based Tourism* ini. dalam hal ini fakta dilapangan mengungkap bahwa partisipasi masyarakat dapat berupa partisipasi pemikiran. Partisipasi pikiran dari masyarakat Sekapuk dituangkan melalui rapat rutin bulanan yang biasanya dilakukan pada awal bulan yaitu setiap tanggal 1 sehingga partisipasi warga Sekapuk dapat diakomodir dengan baik. Partisipasi pemikiran dari warga Sekapuk dimulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pengelolaan hingga tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, partisipasi pikiran dari warga Sekapuk mengenai pengelolaan lahan untuk wisata, kemudian pendanaan untuk membangun wisata tersebut.<sup>168</sup>

Selain pemikiran, masyarakat juga berpartisipasi dalam hal tenaga. Partisipasi tenaga juga merupakan partisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan bersama secara tatap muka dan kegiatan yang dilakukan secara fisik

---

<sup>167</sup> Ibu Hermin , *wawancara*, Gresik, 28 September 2024

<sup>168</sup> Mundhor, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

yang dapat dilihat dari bekas-bekas tambang kapur diolah dan dibangun menjadi wisata yang menarik dan juga *instagramable*.<sup>169</sup>

Masyarakat juga ikut andil dalam partisipasi harta,.Pemerintah desa Sekapuk Bersama dengan warganya mengadakan patungan berupa uang untuk membangun Wisata Setigi ,tanpa bantuan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah atau bantuan CSR. Sehingga pemerintah desa membentuk wadah yang Namanya Taplus Invest agar dana dari warga dapat terkontrol penggunaanya,selain itu juga agar warga Sekapuk dapat merasakan dampak keberhasilan dari Wisata Setigi itu sendiri.<sup>170</sup>

Selanjutnya masyarakat Desa Sekapuk juga berpartisipasi dalam hal keterampilan serta kemahirannya. Dalam membangun Wisata Setigi pun semuanya berawal dari proses perencanaan yang baik dan dilihat dari keterampilan dan kemahiran yang dimiliki oleh warga Sekapuk. Wisata Setigi yang bernuansa wisata alam dilengkapi dengan keindahan dari ornament pahatan sampai pada jembatan putih dan letak wisata yang tertata rapi dan banyak spot-spot foto yang menarik.<sup>171</sup>

Terakhir yakni masyarakat berpartisipasi secara sosial. Partisipasi ini dapat dilihat dari masyarakat yang memiliki bentuk rasa keguyuban dan keharmonisan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan dapat meningkatkan rasa antusias masyarakat dalam pengelolaan Wisata Setigi.

---

<sup>169</sup> Abdul Halim, *wawancara*, Gresik, 26 September 2024

<sup>170</sup> Mundhor, *wawancara*, Gresik, 28 September 2024

<sup>171</sup> Abdul Halim, *wawancara*, Gresik, 28 September 2024

#### **D. Implikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Sekapuk Kabupaten Gresik Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Sebagai Pemenuhan Aspek Maqashid Syariah**

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa implikasi pengembangan pariwisata Desa Sekapuk Kabupaten Gresik terhadap kesejahteraan ekonomi menurut BPS sebagai berikut<sup>172</sup> :

Tabel 5. 1 Hasil Penelitian Kesejahteraan Berdasarkan Indikator BPJ

<b>No.</b>	<b>Indikator Kesejahteraan</b>	<b>Terpenuhi/Tidak Terpenuhi</b>	<b>Melalui</b>
1	Pendidikan	Terpenuhi	Angka lulusan SMA hingga S1 cukup banyak, fasilitas cukup baik
2	Kesehatan	Terpenuhi	Angka gizi buruk tidak ada, fasilitas kesehatan serta tenaga medis yang memadai
3	Pendapatan	Terpenuhi	PADes dari Tahun ke Tahun meningkat, pendapatan masyarakat juga meningkat
4	Kesempatan Kerja	Terpenuhi	Berkurangnya pengangguran, terbukanya lapangan kerja

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan pada pemaparan tabel indikator menurut BPS di atas dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sekapuk berdasarkan indikator BPS. Implikasi pengembangan

<sup>172</sup> Data Pemerintah Desa Sekapuk, observasi, 26 September 2024



pariwisata Desa Sekapuk Kabupaten Gresik terhadap kesejahteraan ekonomi juga dilihat dari segi *maqashid syariah* sebagai berikut<sup>173</sup> :

Tabel 5. 2 Hasil Penelitian Kesejahteraan Berdasarkan Maqashid Syariah

No.	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Melalui
1	Terpeliharanya Agama ( <i>Hifz al-din</i> )	Terpenuhi	Tercukupinya kebutuhan dasar berupa sarana dan prasarana barang atau jasa untuk beribadah.
2	Terpeliharanya Jiwa ( <i>Hifz Al-Nafs</i> )	Terpenuhi	Terpenuhinya sandang pangan dan papan.
3	Terpeliharanya Akal ( <i>Hifz al-Aql</i> )	Terpenuhi	Peningkatan jenjang pendidikan generasi di Desa Sekapuk
4	Terpeliharanya Keturunan ( <i>Hifz Al-Nas</i> )	Terpenuhi	Berkurangnya pemuda yang melakukan pencurian seperti dulu sebelum pengembangan wisata
5	Terpeliharanya Harta ( <i>hifz al maal</i> )	Terpenuhi	Bertambahnya lapangan pekerjaan yang menimbulkan peningkatan pendapatan.

Sumber: diolah peneliti

<sup>173</sup> Data Wawancara, 28 September 2024.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan dan hasil analisis data yaitu tentang Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Upaya Pemenuhan Aspek *Maqashid Syariah* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *Community Based Tourism* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Kontribusi masyarakat merupakan kunci dari kesuksesan pengembangan *Community Based Tourism* di Desa Sekapuk. Hal ini sesuai dengan konsep CBT itu sendiri, selain daripada itu aspek untuk mengupayakan kelestarian lingkungan juga dirasa oleh masyarakat karena dibangunnya wisata Sekapuk, meningkatnya kualitas hidup masyarakat desa, serta pendapatannya yang juga meningkat baik secara individu maupun pendapatan desa.

2. Kondisi masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik  
Kepemimpinan Abdul Halim mampu mengubah Desa Sekapuk yang mulanya merupakan desa tertinggal namun, berkat dibukanya Wisata Setigi dan KPI menjadikan Desa Sekapuk mejnadi Desa yang Maju.

3. Partisipasi masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dalam pengembangan pariwisata desa

Dalam mengembangkan *Community Based Tourism* memerlukan patisipasi masyarakat yang bersifat aktif dan masif. Mereka sangat mendukung berbagai

peraturan mengenai kemajuan desa. Terlebih dalam proses pengambilan keputusan masyarakat banyak dilibatkan oleh Pemerintah Desa.

4. Implikasi dalam pengembangan pariwisata Desa Sekapuk Kabupaten Gresik sebagai pemenuhan aspek *maqashid syariah*

Pengembangan Community Based Tourism di Desa Sekapuk ini tentu sangat berdampak pada segala aspek kehidupan masyarakatnya, hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) mulai dari pendapat masyarakat yang meningkat setelah adanya wisata, kesempatan kerja yang semakin luas, akibat dari itu kualitas kesehatan juga semakin baik termasuk kualitas pendidikan yang juga ikut meningkat.

Kesejahteraan yang dirasakan setelah adanya pariwisata tersebut juga selaras dengan *maqashid syariah* yakni dengan terpeliharanya agama dengan adanya musholah yang ada di wisata-wisata yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat juga pengunjung. Juga, terpeliharanya keturunan dengan adanya pelatihan-pelatihan tentang wisata serta pelatihan spiritual. Terpeliharanya akal dengan meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat desa. Terpeliharanya jiwa dengan terpenuhinya sandang pangan dan papan. Dan yang terakhir adalah terpeliharanya harta dengan menyisihkan pendapatan mereka untuk menabung pada program Taplus Invest.

## **B. Saran**

1. Pemerintah Desa Sekapuk bisa lebih banyak melaksanakan kegiatan study banding dengan pihak pengelola desa wisata lain khususnya yang berada di Kabupaten Gresik, sehingga keberhasilan yang dicapai oleh desa Wisata Setigi

dapat menjadi contoh bagi masyarakat di daerah lain khususnya para pemangku kebijakan di desa lain dalam upaya mengembangkan kepariwisataan di daerahnya masing-masing.

2. Konsep Taplus Invest merupakan sebuah terobosan baru dalam pengelolaan desa Wisata Setigi , namun dalam pelaksanaannya masih banyak warga yang belum ikut berpartisipasi dalam Taplus Invest dengan berbagai alasan. Sehingga akan lebih bijak pemerintah desa memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam Taplus Invest dalam periode berikutnya. Sehingga akan lebih banyak masyarakat yang merasakan manfaat dari implementasi desa Wisata Setigi . Karena melihat perkembangan dan pertumbuhan Setigi yang semakin baik, tidak menutup kemungkinan akan ada banyak warga yang ingin ikut serta dalam menabung dan memiliki saham di desa Wisata Setigi.
3. Selain daripada kesejahteraan masyarakat sekitar wisata yang meningkat. alangkah baiknya masyarakat yang jauh dari wisata juga dirangkul dengan lebih banyak memberikan perhatian dari hasil pendapatan desa.
4. Sebaiknya pelatihan yang ada tidak hanya ditujukan kepada masyarakat yang sudah terlibat dalam pengembangan desa Wisata Setigi namun juga kepada anak-anak muda Desa Sekapuk khususnya pada *fresh graduate* karena setiap Tahun akan ada anak-anak muda dengan berbagai potensinya perlu mendapatkan wadah dan bimbingan dari pihak pemerintah khususnya pemerintah desa. Sehingga pihak pemerintah desa tidak hanya memberikan bantuan beasiswa kepada pemuda desa namun juga melakukan pendampingan sampai habis masa pendidikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Alexander. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri. 1994
- Al-Syatibi. *Al-muwafaqat fi Ushul al-Ahkam*. Beirut: Dar al-Kutûb al-ilmiiyyah. 1922
- Amilia, Winda dkk, “Pembangunan Desa Wisata Gadingan dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Community Based Tourism”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Maret 2020), no.1, 93.
- Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).
- Arsyad, Lincolyn. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. 2010
- Basri, Ikhwan Abidin. *Kata Pengantar dalam Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Umer Chapra). Gema Insani Press dan Tazkia Institut. Jakarta.2000
- Beik, Irfan Syauqi, dan Arsianti, Laily Dwi. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. PT. Rajawali Press. Jakarta.2016
- Chapra, M. U. *Islam and Economic Development*. The International Institute of Islamic Thought. Islamabad.1993
- Creswell, Jhon.W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Terj, SAGE (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Effendi, B. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: Uhaindo dan Offset. 2002
- Fuad Adam, Zaenal dkk, “Kendala *Community Based Tourism* Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Rawa Biru Kabupaten Merauke”, *Musamus Journal of Public Administration*, no.2 (April 2024), 710.
- Hariyadi, Bagus Reza, dkk, “The Role of *Community Based Tourism* in Sustainable Tourism Village in Indonesia”, *Revista De Gestao Social e Ambiental Journal*, no.7, (Maret 2024), 1.

- Hastuti., dkk, “Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism* pada Desa Wisata Waburi Park Buton Selatan”, *Journal of Human And Education*, no.1 (2024), 545.
- Hikmat, Harry, Strategi Mmberdayakan Masyarakat, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010).
- Hurairah, Abu, *Pengorganisasian dan Pemngembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2008).
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Jumiati., dkk, “Examining the Mediating Effects of Social Capital and Community-Based Tourism on the Role of Tourism Villages in Sustainable Tourism”, *Journal of Environmental Management and Tourism*, no. 1, (29 Februari 2024), 176.
- Kartasmita, G. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama. 1994.
- Kartasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Perumbuhan dan Pemerataan*, 1996, Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo.
- Machendrawaty, Nanih dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).
- Made, I Gusti., dkk, “Development Of The Potential Ofperancak Beach As An Ecotourism-Based Tourism Destination In Jembrana”, *Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Management*, no. 1, (Juni 2024), 49.
- Mularsari, Ardi, dkk, “Analysis of *Community Based Tourism* Potential and Management Strategies for the Destination of Community Care Tourism in Kedung Sahong Ciliwung”, *Journal West Science Social and Humanities Studies*, no.03, (Maret 2024), 507.
- Mulyawan, Rahman Masyarakat, Wilayah Dan Pembangunan, ( Bandung: Unpad Press, 2016).
- Murphy, Peter E, *Tourism: A Community Approach*, 1985, Routledge.
- Nawawi, Ismail. *Pembangunan dalam Perspektif Islam : Kajian Ekonomi, Sosial dan Budaya*. Surabaya: ITS Press, 2008.

- Novi Riyadi, Angga., dkk, “Pengembangan *Community Based Tourism*(Pariwisata Berbasis Masyarakat) di Desa Wisata Samiran Boyolali”, *Journal of politic and goverment studies*, no.3 (Juli 2024), 981.
- Pendit *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.2003
- Prastowo, Adi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Prespektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012).
- Putra, Musa *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Risfandini, Andini, “Sustainable Tourism Implementation In Indonesia: Emphasizing Green Tourism”, *Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, no.1 (2024), 58.
- Rullyana P.M dan Erliana D.K, “Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis *Community Based Tourism*Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir”, *Jurnal Media Wisata*, (Mei 2020), no.1, 1.
- Silvia Melina, Evi, “Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembangunan Wisata Desa”, *Jurnal Bestari*, (September 2022), no.1, 20.
- Soebagyo, Achmad, *Marketing in Business*, 2010, Jakarta : MitraWacana Media.
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suharto, Edi *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, 2017, Bandung : PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: ReflikaAditama, 2005).
- Suhendra. *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: alfabeta, 2006).
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan - Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan II*. Prenada Media Group. Jakarta. 2006
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2003).

- Sunaryo, Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.2013
- Supranto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Syarifah, Rizky dan Agus Rochani, “Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui *Community Based Tourism* Untuk Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Kajian Ruang*, (Maret 2021), no.1, 109.
- Triono, D. C. *Politik Ekonomi Islam. Pengantar Politik Ekonomi Islam*. Yogyakarta.2020
- Wanda, Ayu Febrian dan Yunita Suresti, “Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis *Community Based Tourism* Kabupaten Situbondo”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, (September 2020), no.2, 139.
- Willy, A.A Gede dan Nyoman Diah Utari Dewi, ”Perencanaan Pengembangan Daerah Wisata dan Oongan Sebagai *Community Based Tourism* di Kota Denpasar”, *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, no.1, (2024), 13.
- Yoeti, O. *Pengantar Ilmu Pariwisata. Edisi Revi*. Bandung: Penerbit Angkasa.1996
- Yoga, Agung Asmoro, dkk, “Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research”, *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, (Maret 2021), no.1, 30.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Novi Ramadani

NIM : 223206060034

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Desember 2024  
Saya yang menyatakan,



**Novi Ramadani**  
NIM. 223206060034

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PENGEMBANGAN *COMMUNITY BASED TOURISM* SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN ASPEK MAQASHID SYARIAH DI DESA SEKAPUK KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK**

1. Bagaimana awal mula ide/gagasan untuk mengembangkan wisata desa?
2. Bagaimana respon pertama kali masyarakat sekapuk terhadap ide tersebut?
3. Apakah pernah terjadi penolakan terhadap ide tersebut?
4. Berapa kali dilakukan sosialisasi terkait pembangunan wisata desa sampai masyarakat mau untuk ikut andil berpartisipasi mengembangkan wisata?
5. Sosialisasi yang seperti apa yang dilakukan?
6. Bagaimana awal mula pendanaan wisata tersebut?
7. Setelah adanya wisata, bagaimana kondisi masyarakat secara ekonomi, kesehatan serta pendidikan?
8. Saat pergantian kepala desa apakah Community Based Tourism ini akan masih dilanjutkan?
9. Apa saja upaya pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya selain pada sektor pariwisata? Khususnya dalam hal ekonomi.
10. Berapa banyak pengunjung yang biasanya mengunjungi?
11. Berapa pendapatan yang diperoleh bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi mengelola wisata seperti UMKM, Penjual Souvenir?
12. Apa inovasi yang tengah dikembangkan?
13. Apakah dengan adanya wisata konsep Maqashid Syariah terpenuhi?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Meninjau secara langsung lokasi letak geografis penelitian serta keadaan sekitar lokasi di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik
2. Mengamati dan memahami bagaimana partisipasi masyarakat secara langsung dalam mengembangkan desa wisata
3. Memahami apa dampak yang dihasilkan dalam pengembangan wisata sebagai upaya pemenuhan aspek maqashid syariah

## TRANSKIP WAWANCARA

- Mundhor : Jadi, gini mbak. Membangun gebrakan baru kan mesti punya nyali yang besar. Nah, bapak Halim ini tipe pemimpin yang berani. Berani ambil resiko, berani memulai dan berani membuat perubahan. Jadi awal-awal dulu itu waktu masa pencalonan pak Halim ngedengerin keluhan masyarakat sekitar pertambangan itu. Kemudian dimasukkan dalam visi misinya menjadi kepala desa. Waktu menjabat, lahan bekas tambang tersebut pelan-pelan dibersihkan, dibangun wisata hingga kini. Hajatnya bapak Halim itu juga besar, beliau kepingin kalau warganya sejahtera. Jadi, dibuktikan dengan diubahnya lahan bekas tambang jadi wisata ini hajat tersebut terkabul. Masyarakat yang belum punya kerja jadi bisa kerja. Ekonomi masyarakat juga pelan-pelan mulai stabil dan meningkat
- Suwarni : Iya betul, mbak. Jadi visi misinya Bapak Halim salah satunya wisata ini itu dari Masyarakat, Oleh Masyarakat dan untuk kesejahteraan masyarakat. Ya.. memang mimpi besarnya pak Halim itu desa ini punya wisata. Jadi bisa bantu banyak orang sini.
- Umar Efendy : Awal-awal pembangunan wisata ini gak ada dananya mbak.. sulit nyari dana dari luar, ngajuin proposal sana sini juga gak tembus-tembus. Ngajuin dana di pemerintah waktu cairnya yang lama. Jadinya pak Kades melibatkan masyarakat buat jadi investor wisata desanya sendiri. Ya itu.. dalam bentuk Taplust Invest, nabung untuk nanti jadi saham. Pak Kades ngajak semua masyarakat buat ikut Taplust Invest itu yang nantinya uangnya buat pembangunan wisata. Pertama kali yang dibangun ya danau buatan di Setigi itu mbak. disosialisasi masyarakat Sekapuk ini, kebetulan di Desa Sekapuk ini ada agenda kumpul untuk rembukan setiap tanggal 1. Jadi setiap tanggal 1 itu kami juga mensosialisasikan terkait Taplust Invest ini pada Masyarakat... Jadi investor daripada wisata itu warga Desa Sekapuk Asli..jadi sistemnya iuran gitu mbak per harinya Rp 8.000. jadi setahun bisa ngumpulin Rp 2.400.000 untuk satu lembar sahamnya.. awalnya pak Halim itu mewajibkan 1 KK 1 saham.. tapi ya namanya banyak kepala gak semua setuju, gak semua mengiyakan.. akhirnya dibolehin buat 1 KK boleh lebih dari 1 Saham.
- Ridho'I : Total yang terjual 1000 saham.. itu langsung digunakan untuk bangun danau sekapuk mbak.. pertama kali sosialisasi itu ya awal-awal tahun 2019.. terus menerus kami sosialisasikan sampai setahun itu.
- ibu Anik : Iyo mbak, aku gak melu nabung soale yoo iku mbak, penghasilane kene iki gak sepiro akeh.. mek iso gae kebutuhan sehari-hari wes Alhamdulillah... aku lak mek kerjo dodolan panganan iki lo gae

arek-arek sekolah njajan.. yo dueke gak tentut olehe sepiro ngunu.. kadang iso entok Rp 50.000, kadang ypo mek entok Rp 30.000 ngunu.

Elly Dwi Rohmawati : Taplus Invest itu sebenarnya dibuat untuk warga Desa Sekapuk sendiri mbak, bukan untuk pihak luar atau selain warga Desa Sekapuk Asli. Untuk sahamnya sendiri Pemdes hanya mengeluarkan 1000 lembar saham. Per lembarnya seharag Rp 2.400.000. Nah untuk warga yang ingin membeli saham bisa dengan mengangsur per harinya Rp 8.000 sehingga satu bulan bisa terkumpul Rp 200.000. Itu semua dikoordinir oleh RT yang nanti akan disetor ke BUMDes. Alhamdulillah terbeli semua, kemudian warga-warga yang tidak mampu membantu secara materil bisa membantu dengan memberi peran pada pengembangan wisata mbak. Stand-stand jualan, penjaga kolam renang, semua pegawainya orang sini sendiri. Nah untuk bagi hasilnya sendiri itu dibagikan setiap akhir tahun mbak.. dengan 60% untuk Pemdes dan 40% Masyarakat. Itu dihitung setelah laba bersih ya mbak.

Purwadi : Iya.. semua sistem Taplus Invest dari kedua wisata ini sama.. bagi hasil dengan 60+40. Yang beda cuma harga sahamnya. Setigi Rp 2.400.000 yaa, kalau Kebun Pak Inggih ini Rp 3.000.000/lembarnya. Sampai sekarang masih terjual 663 lembar.

Ridhlo'I : Saya itu salut sama masyarakat desa sini, kontribusinya untuk berbondong-bondong memajukan desanya sangat kooperatif, aktif. Dampak positifnya juga nantui mereka sendiri yang merasakan, kembali untuk mereka sendiri. Masyarakat sini gak hanya berkontribusi ngebantu secara materi loh mbak.. tapi secara peran mereka turut andil.. mulai dari jabatannya yang paling tinggi sampai pekerja-pekerja lapangan di wisatanya itu ya masyarakat sekapuk sendiri.. Alhamdulillah bisa sedikit membantu kehidupannya mereka mbak.

Suwarni : Didalam wisata ada stand-stand yang disediakan untuk memfasilitasi warga mbak.. stand oleh-oleh.. stand penjual makanan.. nah itu dikoordinirnya per RT, siapa yang mau jualan di stand-stand itu. Total stand itu 31 sesuai dengan jumlah RT disini mbak.

Ibu Eko : Saya itu perwakilan RT mbak, jadi disetiap stand ini perwakilan RT gitu. Awalnya ditawarkan siapa yang bersedia sama pak RT. Per RT dijatah 1 stand. Itu nanti laba penjualannya saya sendiri yang ambil mbak

Lutfi : Kalau buat wisata kan mesti punya kelompok sadar wisata (pokdarwis) ya mbak.. jadi sebelum pembangunan wisata kita buat pokdarwis dulu mbak.. kan administrasinya mesti gitu.. pokdarwis

Sekapuk ini diberi nama Pokdarwis Pelangi mbak.. manfaatnya banyak banget ada pokdarwis ini.. salah satunya kan pendapatan Desa jadi meningkat ya mbak.. terus sesudah adanya wisata jadi ada yang kontrol wisatanya, terawat gitu.. inovasi-inovasi lainnya juga ada yang mikirin.

Suwarni : Awalnya itu ibu-ibu yang bikin jajan dititipkan ke stand-stand penjualan dalam wisata gitu mbak.. kok ternyata agak lambat lakunya.. karena kan selera pengunjung beda-beda ya mbak, ada yang bawa bekal sendiri, ada yang maunya macem-macem.. terus pak Halim melihat kelambatan penjualan jajanan ibu-ibu desa Sekapuk ini.. akhirnya pak Halim punya ide kalau jajanan dari ibu-ibu ini di includedkan bersama loket masuk.. kalau karcisnya waktu hari biasa itu Rp 15.000 di hari libur itu jadi Rp 20.000.. naahh jajanan ini dikoordinir PKK per RT mbak. Karena biar dikenal juga khasnya setigi akhirnya teretuslah nama “dapur mbok inggih”. Waktu di includedkan sama karcis masuk itu untungnya lumayan mbak.. paling besar pernah tembus sampai 150 juta.

Rif'atul : PKK ini mbak punya tujuan khususnya dibidang pariwisata kayak mencari peluang bisnis bagi UMKM di Wisata, ngasih latihan masak, belajar pengelolaan uang gitu-gitu mbak.. biar perempuan-perempuan di Desa Sekapuk ini juga berdaya hehe.. jadi dulu yang awalnya ibu-ibu ini kalau siang suka jandon-jandon sambil metani uban, metani kutu sekarang jadi ada kegiatan yang positif, bermanfaat mbak.

Ibu Atul : Ibuk-ibu PKK ini dikasih jatah sama Pemdes ini mbak.. dikasih jatah 30 stand kuliner di tempat wisata, terus produk-produk oleh-oleh mulai dari snack sampai souvenir itu murni dari ibu-ibu sini.. jadi kayak supplier tunggal mbak kita juga dikasih porsi untuk ikut memonitoring dan mengevaluasi terkait bisnis UMKM ini mbak.

Bu Hermin : Walaupun dengan harga ekonomis yaitu mulai Rp.5000 perbungkus jajanan Dapur Mbok Inggih berkembang pesat. Jajanan dari warga dikumpulkan di Dapur Mbok Inggih dengan 1 label yaitu Dapur Mbok Inggih. Dihitung dan dikumpulkan dari warga setiap minggunya. Bahkan kami dapat mencairkan uang warga dari produk jajanan sampai Rp.150.000.000 lho. Alhamdulillah rezeki ibu2 produsen Dapur Mbok Inggih.

Abdul Halim : Iya mbak..dulu wilayah bekas tambang ini dijadikan tempat pembuangan sampah mbak dari 2003-2017an.. ganggu banget, pemandangan jadi gaenak apalagi polusinya ya mbak.. bener-bener terasa banget dampaknya.. mulai dari tercemarnya air, tanah sama bau.. sampahnya tebal banget, kira-kira ketinggian 12-14 meter lah. Kalau musim hujan baunya busuk, air masyarakat juga jadi tercemar.

Abdul Halim : Ya sebagai pemimpin kan mestinya harus mendengarkan suara rakyatnya ya mbak.. melihat banyak sekali warga yang mengeluhkan terkait sampah ini pada saat itu mbak.. saya muter otak buat cari solusinya gimana.. terus cari-cari akhirnya ketemu ide kalau buat wisata.. pikir saya kalau beneran jadi wisata kan gak hanya masalah sampak saja yang selesai tapi juga ada nilai manfaat lainnya yang dirasakan masyarakat.. lebih produktif dan menghasilkan mbak. Alhamdulillahnya jadi beneran mbak, yang nganggur-nganggur jadi ada kerja, ngebuka kesempatan kerja buat warga-warga sini, pendapatan masyarakat juga jadi meningkat, kalau meningkat terus kan kemiskinan juga jadi teratasi ya mbak..meski kesempatan kerja yang disediakan pemerintah desa tidak hanya dari wisata.. kita ada tambang mbak dari PT. Polowijo itu.. dulu masyarakat sini kerjanya jadi penambang liar gitu mbak. Saya lihat-lihat kayaknya mesti minta hak dari perusahaan buat kasih bagian lahan tambang untuk masyarakat.. akhirnya dikasih.. ada 60 lahan kaplingan di galian C ini mbak. insyaAllah bisa dimanfaatkan oleh Masyarakat.

Abdul Halim : Awa lmulanya membangun wisata setigi ini pastinya harus ada tahap perencanaan agar kedepan pengelolaannya berjalan sesuai perencanaan,meskipun jika dalam pelaksanaannya ada yang mungkin tidak sesuai seutuhnya, namanya pembangunan itu perlu adanya perencanaan. Maka untuk bisa mengakomodir adanya partisipasi dari warga,maka dibentuk adanya rapat rutin setiap awal bulan tepat tanggal 1. Sebelum terjadinya pandemic,rapat rutin ini terbuka untuk seluruh warga sekapuk boleh ikut bergabung dalam rapat rutin ini karena setiap warga memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya. Kemudian semenjak adanya pandemic ini maka kita batasi rapat rutinnya tetap ada tapi warga yang ikut dalam rapat rutin ini hanya perwakilan dari RT dan RW nya saja.

Purwadi : Kami sebagai warga desa sekapuk juga ikut mengambil bagian dalam membangun wisata setigi ini,yang dimulai dari awal bersihkan lokasi wisata ini,karena sebelumnya tempat ini adalah bekas tambang yang terbengkalai akhirnya warga setempat membuang sampah di lokasi wisata ini. Namun,pak kades melihat bahwa lokasi ini cocok dijadikan sebagai tempat wisata. Kemudian pak kades mengajak kami sebagai warga untuk ikut membantu membersihkan lokasi ini. Sampahnya dikumpulin kemudian dibakar pada malam hari. Selain itu juga dalam mengelola wisata ini,pak Kades melibatkan orang-orang muda yang tidak memiliki pekerjaan tetap untuk bekerja di wisata setigi ini.

Nurhadi : Sistemnya itu kan tabungan biasa kayak nabung di sekolahan. Per hari warga ditarik sebesar Rp 8.000. Berarti satu bulan terkumpul senilai Rp 200 ribu. Uang itu dikordinir Rukun Tetangga (RT)kemudian dikumpulkan ke BUMDes,Saya sendiri mulai

menabung sejak awal 2019 lalu. Jadi alhamdulillah adanya wisata ini juga meningkatkan ekonomi warga.

**Pak Ripin** : Untuk tetap menjaga keindahan dari wisata Setigi, kami sebagai warga juga perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah desa dan kami sebagai warga. Dalam membangun ornament-ornamen pahatan ini seperti Patung gupala, Patung Semar dan candi Nusantara ini memang kepala Desa mendatangkan seniman dari Jogja. Seniman inilah yang mengukir patung-patung tersebut. Namun, kami warga sekampung ini yang membangun jembatan peradaban yang merupakan salah satu ikon wisata ini serta tangga derajat serta Miniatur Masjid Persia. Selain itu, kami juga ikut berpartisipasi dalam menggunakan media sosial untuk mempromosikan wisata Setigi ini agar banyak dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, kami yang bekerja dalam membangun fasilitas ini juga digaji kok Mbak, awal membersihkan lokasi ini merupakan sukarela dari warga, kemudian maju lagi ke membangun fasilitas-fasilitas di lokasi ini kami juga di gaji dari dana hasil tabungan warga.

**Mbak Yeni** : saya ini adalah anak muda yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan namun dengan adanya wisata ini juga dapat membantu saya mendapatkan lapangan pekerjaan dimana saya bisa dapat membuka stan makanan disini. Saya disini menjual makanan ayam lalapan dan bebek goreng.

**bu Indah** : Alhamdulillah mbak.. aku kan melu dodolan se nak KPI iki.. lumayan mbak sedino iso entok Rp 200.000 lek rame yo minimale Rp 300.000.. lah pean bayangno lek bendino olehe semono.. sandang pangan papanku yo kecukupi, anak-anakku yo sekolahe dadi lancar gak nunggak-nunggak bayare. Lak iyo mbak.. Alhamdulillah

**Bapak Taufik** : Aku iki awale mek dodolan keliling ngunu mbak.. nak sekolah SD ben isuk.. dodolan jajanan arek-arek ngunu iku loh mbak.. cireng yo sosis-sosisan yo es ngunu.. terus lak saiki onok wisata dadie ben isuk mari nak sekolah iku maribubaran moro nak wisata kene.. yo seng awale lek moleh entok bati Rp 100.000 sedino saiki mergo onok wisata iki dadi isok bati Rp 200.000 semunuan mbak.. lek wes ekonomie podo meningkat kabeh ngene yo soal nyekolahno anak-anak wes los ae mbak.. opo maneh anakku seng gede saiki ate melbu kuliah.. Alhamdulillah wes mbak masio dodolan ngene iso nyekolahno anak sampe duwur

**Suwarni** : Dulu itu kebanyakan lulusan SD bahkan banyak yang gak bisa nyekolahin anak-anaknya mbak.. ya karena lagi-lagi soal ekonomi.. dulu kan Sekampung ini Desa Tertinggal ya mbak, angka kemiskinan sama pengangguran itu masih tinggi sekali. Jadi yang sekolah lulusan SMA/SLTA aja juga masih dikit mbak.. banyak yang belum mampu saat itu.. Alhamdulillah sekarang kan terkait pendapatan



masyarakat agar meningkat upaya Pemerintah Desa juga maksimal, seperti wisata ini mbak, fasilitas tambang, kedepannya kita mau memperbanyak lowongan kerja gitu mbak, kesempatan-kesempatan kerja sebagai bentuk penekanan laju pengangguran serta peningkatan pendapatan.. tapi juga pemanfaatan SDM mbak.. mosok nak Desoe onok Sarjana gak digawe.. oponeh saiki kan banyak yo mbak sarjana nganggur.. nah kita kan sudah membantu masyarakat ini untuk sekolah tinggi.. kita juga buka kesempatan kerja buat mereka gitu mbak.

Ibu Hermin : Balita disini sehat-sehat mbak Alhamdulillah ya mbak.. pendapatan saya selaku orang tua kan juga meningkat jadi ikut senang waktu bisa memenuhi kebutuhan gizi anak.. jadi bisa beli makanan lengkap.. biasanya kalau lagi gak ada uang ya makan tempe tahu.. sekarang jadi bisa makan protein hewani.. lengkap mbak. Kebutuhan-kebutuhan lainnya juga ikut tgerpenuhi.. untuk fasilitas kesehatan disini juga bagus mbak.. ada puskesmas di depan itu ya mbak, puskesmasnya gedunge wes dibagusi sama pak Kades.. apalagi untuk fasilitas bersalin.. disana juga sudah lengkap.

Khusnaini : Semenjak ada wisata pendapatan asli desa ini jadi melonjak pesat mbak, awal-awal dibukanya wisata itu tembus sampai 2,3 Miliar. Pendapatan ini langsung dirasakan oleh masyarakat mbak, mulai dari jalanan desa yang diaspal, pembangunan rumah bagi keluarga miskin, dll

Bapak Aryanto : Banyak sekali mbak peluang kerja waktu wisatanya dibuka.. mulai dari yang jaga loket, penjaga kolam, manager, accounting, dll.. semuanya direkrut muyrni warga sekapuk asli, tidak diambil dari warga luar desa sekapuk.

Asjudi : Alhamdulillah di Sekapuk dan KPI ada 5 Mushollah dengan berbagai tema ya mbak. Ada yang bernuansa jawa, persia, madinah. Musholah musholah tersebut bisa dijadikan tempat ibadah oleh pengunjung dan masyarakat. Tidak hanya itu, di Musholah juga dilengkapi perlengkapan ibadah seperti sajadah, Al-Qur'an, sarung, mukenah dan kopyah

Ibu Nihayah : Kalau Musholah di tempat wisata itu bermanfaat banget mbak, baik oleh pengunjung maupun masyarakat, yang didalam wisata sana juga bermanfaat, biasanya ada masyarakat yang memang ditugaskan sebagai sie keamanan wisata mbak, jaga sampai jam sembilan malam, nah kalau waktunya sholat ya mereka menggunakan musholah-musholah tersebut.

Ziyadatul Mawadah : Oh, Musholah disini gede ya mbak, bersih terus yang paling aku suka itu wangi mbak, mukenah-mukenahnya itu bersih

wangi.. jadi kalau mau sholat atau I'tikaf enak mbak.. jadi bisa khusyuk juga

bapak Hari : Alhamdulillah kalau untuk makan, minum dan pakaian bisa kami dapatkan dari hasil wisata, kebetulan saya yang menjaga parkir, tapi kalau pembuatan rumah masih belum bisa karena rumah kan biaya pembuatannya sangat mahal ya mbak

Bapak Gimo : Alhamdulillah, dari hasil souvenir dan jualan di sana saya bisa membangun rumah, beli sepeda motor dan sebagainya

bapak Mahmudi : manfaat pengembangan pariwisata ini sangatlah besar terutama terhadap para pemuda di desa ini yang semulanya dulu sebelum pengembangan pariwisata kerjaan para pemuda didesa ini adalah biang kerusuhan, tauran, mencuri ayam dan minum-minum namun setelah pengembangan pariwisata dan kami merekomendasikan karangtaruna yang akan mengelola pariwisata ini secara tidak langsung tauran, dan kebiasaan-kebiasaan negatif para pemuda di desa ini mulai berkurang karena mereka disibukkan menjadi pelaku dan pengelola wisata dan mereka juga *Alhamdulillah* mendapat pemasukan dari pengembangan wisata ini

Abdul Basith : *Alhamdulillah* dek, dulu kami fokus bergerak di pemuda, jadi kan dulu pemuda-pemuda di Desa Sekapuk ini kan sebelum adanya pengembangan wisata ini kebanyakan hanya menim-minum, nongkrong. Mereka melakukan itu semua karna mereka tidak ada pekerjaan selain membantu orang tua disawah. Karena membantu orang tua disawah ini jika sudah panen tidak serta merta hasil panennya menjadi milik dia. Artinya ketika panen itu jikalau nanti dikasih ya *Alhamdulillah* dan kalau tidak dikasihya sudah artinya cukup hanya dengan bekerja itu saja. Sementara itu kan karna memang tidak adanya pekerjaan lain dan pekerjaan bertani disawah ini kan membutuhkan waktu cukup lama untuk panen misalnya sampai tiga bulanan, artinya dalam jangka waktu tiga bulanan ini para pemuda menganggur dan mereka tetap butuh uang. Nah karena kebingungan itulah mereka lari ke hal-hal yang seperti saya sebutkan tadi seperti, minum- minum dan sebagainya. Tetapi sejak mulai berkembangnya Desa Sekapuk ini menjadi tempat wisata kemudian mereka menjadi penggerak dan pelaku usaha wisata paling tidak dalam satu hari mereka sudah mengantongi uang 100 ribu. Artinya mereka sudah tidak terlalu mengandalkan orang tua. Kemudian kebiasaan mereka yang biasanya sudah terlanjur minum-minum tiap malam, dengan adanya pengembangan wisata dan mereka menjadi penggerak dan pelaku wisata paling tidak kebiasaan minumnya yang setiap malam mulai berkurang, itu dikarenakan mereka sudah disibukkan dengan kegiatan-kegiatan ini. begitu dek.

Hj.Anah : Alhamdulillah mbak, lah aku masio mekdodolan ngene iki isok sampek nyekolahno anak sampek duwur yaaa. Wes jan eson iki bersyukur iso buka lapak nak kene. Warga-warga yo podo dadi guyub rukun

Umar Efendy : Dalam rangka pengembangan juga kami dari pemerintah desa sudah aktif melakukan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat khususnya seperti pelatihan promosi wisata lewat teknologi, termasuk juga pelatihan untuk pengembangan IKM-nya (Industri Kecil Menengah) yang bekerjasama dengan Dinas Perindustrian. Jadi kami juga tetap berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memberdayakan masyarakat itu sebagai asset kepariwisataan

bu ida : Kemudian yang tadinya mereka kalau lihat uang 50rb saja sudah sulit, tetapi sejak pengembangan wisata ini jangankan 100rb bahkan 1 juta saja bisa mereka kantong perorang ini karena kegiatan pariwisata ini

## JURNAL PENELITIAN

### PENGEMBANGAN *COMMUNITY BASED TOURISM* SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN ASPEK MAQASHID SYARIAH DI DESA SEKAPUK KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	26/09/2024	Wawancara oleh Abdul Halim selaku Kepala Desa Sekapuk 2018-2024	
2	26/09/2024	Wawancara oleh Mundhor Sekretaris Desa	
3	26/09/2024	Wawancara oleh Ridhlo'I Pejabat Sementara Kepala Desa Sekapuk 2023-2025	
4	26/09/2024	Wawancara oleh Suwarni Kepala Seksi Kesejahteraan	
5	26/09/2024	Wawancara oleh Elly Dwi Rohmawati Sekretaris BUMDES	
6	26/09/2024	Wawancara oleh Purwadi Bendahara BUMDES	
7	26/09/2024	Wawancara oleh Asjudi Direktur BUMDES	
8	26/09/2024	Wawancara oleh Khusnaini Kepala Urusan Keuangan	
9	26/09/2024	Wawancara oleh Umar Efendy Manager Wisata Setigi	
10	28/09/2024	Wawancara oleh Lutfi Ketua Pokdarwis, Rif'atul, Atul, Hermin, Bapak Aryanto, Bapak Mahmudi, Ibu Nihayah, Abdul Basith	
11	28/09/2024	Wawancara oleh Rif'atul Ketua PKK	
12	28/09/2024	Wawancara oleh Atul Wakil Ketua PKK	
13	28/09/2024	Wawancara oleh Hermin Ketua PKK POKJA 1	
14	28/09/2024	Wawancara oleh Aryanto Ketua RT 4 RW 3	
15	28/09/2024	Wawancara oleh Nihayah Tokoh Agama	
16	28/09/2024	Wawancara oleh Mahmudi Ketua RT 3 RW 2	
17	28/09/2024	Wawancara oleh Abdul Basith Ketua Karang Taruna	

<b>18</b>	<b>30/09/2024</b>	Wawancara oleh Ibu Anik Masyarakat	
<b>19</b>	<b>30/09/2024</b>	Wawancara oleh Nurhadi Masyarakat	
<b>20</b>	<b>30/09/2024</b>	Wawancara oleh Ripin Masyarakat Indah, Taufik, Hari, Gimo, Ida	
<b>21</b>	<b>30/09/2024</b>	Wawancara oleh Indah Masyarakat	
<b>22</b>	<b>30/09/2024</b>	Wawancara oleh Yeni UMKM	
<b>23</b>	<b>30/09/2024</b>	Wawancara oleh Taufik Masyarakat	
<b>24</b>	<b>30/09/2024</b>	Wawancara oleh Hari Masyarakat	
<b>25</b>	<b>30/09/2024</b>	Wawancara oleh Gimo Masyarakat	
<b>26</b>	<b>30/09/2024</b>	Wawancara oleh Ziyadatul Mawaddah Pengunjung	
<b>27</b>	<b>30/09/2024</b>	Wawancara oleh Ana UMKM	
<b>28</b>	<b>30/09/2024</b>	Wawancara oleh Ida Masyarakat RT 1 RW 1	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



NO : B.2760/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/09/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
Kepala Desa Sekapuk  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Novi Ramadani  
NIM : 223206060034  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jenjang : Magister (S2)  
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)  
Judul : Kesejahteraan Ekonomi Sebagai Pemenuhan Aspek Maqashid Syariah Melalui Community Based Tourism di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Gresik

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Jember, 12 September 2024  
An. Direktur,  
Wakil Direktur



**Saihan**

Tembusan :  
Direktur Pascasarjana





PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK  
KECAMATAN UJUNGPAKKAH  
**DESA SEKAPUK**

Jln. Jendral Ahmad Yani No. 12 Sekapuk Ujungpangkah Gresik  
Kode Pos 61154 Telp. 031-70783932  
Email : [Sekapukdesa@gmail.com](mailto:Sekapukdesa@gmail.com) Website : [desasekapuk.com](http://desasekapuk.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 573/643/437.116.01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Pj. Kepala Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI RAMADANI**  
NIM : 223206060034  
Program Study : Ekonomi Syari'ah  
Jenjang : Magister (S2)  
Judul : Kesejahteraan Ekonomi Sebagai Pemenuhan Aspek Maqashid Syari'ah Melalui Community Based Tourism di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Gresik  
Keterangan : Anak tersebut adalah benar-benar telah menyelesaikan penelitian di desa Sekapuk kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekapuk, 10 Oktober 2024

Pj. KEPALA DESA SEKAPUK



**RUDLO'L S.Sos**

Pejabat Muda Tk.I

19701125 200906 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**

Nomor: 3714/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Novi Ramadani
NIM	:	223206060034
Prodi	:	Ekonomi Syariah (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	1 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	4 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	15 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	3 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	3 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 06 Desember 2024

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin





## SURAT KETERANGAN

Nomor. B-015/Un.20/U.3/236/12/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

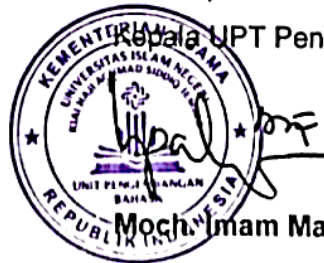
Nama Penulis : Novi Ramadani  
Prodi : S2-ES  
Judul (Bahasa Indonesia) : Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Upaya Pemenuhan Aspek Maqashid Syariah Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik  
Judul (Bahasa arab) : *تطوير السياحة القائمة على المجتمع المحلي (CBT) كالمحاولة على استيفاء جوانب مقاصد الشريعة في قرية سكابوك أوجنچباتجكاه جريسيك*  
Judul (Bahasa Inggris) : *Developing Community-Based Tourism as an Effort to Fulfill Maqashid Shariah Aspects in Sekapuk, Ujungpangkah, Gresik*

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Desember 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Moch. Imam Machfudi

## **DOKUMENTASI**

### **A. Wawancara bersama Bapak Purwadi Bendahara BUMDES**



### **B. Musolah Madsinah di Wisata Setigi**



### **C. Stand Souvenir di Wisata Setigi**



#### D. Plakat Pengesahan Agrowisata Pak Inggih



#### E. Halaman Parkir Kebun Pak Inggih



#### F. Musholah Java di Wisata Setigi



## G. Stand Kuliner di Wisata Setigi



## **.BIODATA PENULIS**



Novi Ramadani adalah anak pertama dari pasangan alm. Bapak Winarno dan Ibu Erly Fitriyaningsih, lahir di Surabaya tanggal 29 November 2000. Alamat rumah yaitu Simo Kwagean Kuburan 4/9, RT 003 RW 002, Kelurahan Banyu Urip, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kemuadian emailnya yaitu [noviramadani2900@gmail.com](mailto:noviramadani2900@gmail.com) dan nomor teleponnya adalah 081359309600.

Pendidikan TK dan SD sudah ditempuh di TK Dharma Wanita Dahanrejo Lor dan SDN Dahanrejo Lor. Lalu melanjutkan pendidikan SMP dan MA di SMPN 01 Kebomas Gresik dan MA Daruttaqwa Gresik yang lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan sarjana di IAIN Jember di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah dan lulus pada tahun 2022. Lalu pada tahun 2022 juga melanjutkan pendidikan pascasarjana di UIN KH.Achmad Shiddiq Jember.

Salah satu pengalaman berharganya adalah pernah menjadi Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah periode 2019/2020, menjadi Biro Internal dari Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2020/2021, dan menjadi anggota keilmuan KOPRI PMII Rayon FEBI periode 2020/2021. Saat ini, saya menjadi ibu rumah tangga anak satu yang super duper sibuk. Anakku pertama laki-laki bernama Uwais Al Qarni. Pada saat mengerjakan Tesis ini saya sibuk mengurus anak, bekerja dan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan saya di Pascasarjana UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.